TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)

22 6
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

ANCIMUN TUMINGGANG DURI
(Mentimun Menimpa Duri)

D. Ritonga Baginda Guru

00003122

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1997/1998
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Muhammad Jaruki
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudi
Budiono

ISBN 979 - 459 - 889 - 5

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
No. Kasifikasi PB 899.2226 GUR a
No Induk : 0493
Tgl : 23/7-98
Ttd :

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah. Dalam hal itu, sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Batak. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh D. Ritonga Baginda Guru, sedangkan penyuntingan oleh Dra. Marida Gahara Siregar, M. Hum

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1998

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri) adalah karya sastra Indonesia lama yang ditulis dengan huruf dan berbahasa Batak. Dalam *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini banyak terkandung nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kita yang pantas diteladani oleh bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam upaya melestarikan dan memasyarakatkannya, kami lakukan transliterasi dan terjemahan dari bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia.

Transliterasi dan terjemahan *Ancimun Tuminggang Duri (Mentimun Menimpa Duri)* ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada Dra. Atika Sja'rani, Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, bersama stafnya.

Penyusun,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv

UCAPAN TERIMA KASIH vi

PENGANTAR KATA ix

RINGKASAN CERITA 1

MENTIMUN MENIMPA DURI 8

PENGANTAR KATA

Pertama-tama kuucapkan Horas
Kepada pembaca yang budiman
Utamanya yang pemikirannya luas
Yang memahami adat dan kehidupan

Buku ini tergolong kecil
Judulnya ANCIMUN TUMING-GANG DURI
Mungkin isinya hanya secuil
Semoga menjadi penawar hati

Penulis telah bersungguh-sungguh
Mengerahkan segala kemampuan
Siang dan malam tertatih-tatih
Sampai mata menjadi sepat

Penulis tinggal di Kayuombun
Termasuk kelurahan Sadabuan
Kurang pandai untuk berpantun
Sekalipun rambut telah beruban

Tetapi sungguhpun demikian
Ikhtiar terus dijalankan
Sebagai ingatan bagi yang di belakang
Lebih-lebih bagi yang ditimpa kesedihan

HATA PANARUHON

Parjolo au mandok HORAS
Tu sude na manyise buku on
Lumobi tu NATOBANG NATORAS
Na umboto pastak paradaton

Bukunta on na menek dope
Goarna ANCINUM TUMING-GANG DURI
Bope nongan na hurang pade
Tapado-padohon ma songon i

Madung nian nisitutuan
Sintap ni na tolapniba
Arian na borngin ninunutan
Sompat do mangkar mataniba

Panyurat tinggal di Kayuombun
I ma kelurahan Sadabuan
Hurang malo do marpantun
Bope ulu madung maruban

Tai jaru pe songon i
Laing nipupu nituget-tugetan
Sabage ingoton ni na di pudi

Lumobi na nitinggang ni hamar-sahan

Kita selaku manusia	*Hita jolma manusia*
Tak selamanya dalam kebahagiaan	*Nada tongtong di hasonangan*
Maklumlah di atas dunia	*Maklum ma di ginjang dunia*
Persis sebagai permainan	*Suang do on tu parmainan*
Boleh disebut sebagai sandiwara	*Tola nidongkon sandiwara*
Tangis berganti dengan tertawa	*Margonti tangis dohot martata*
Lamanya sungguh tak terasa	*Honokna nada i tarkilala*
Walau dua jam menontonnya	*Jaru dua jom manontonna*
Namun, ceritanya telah panjang	*Tai caritona madung ginjang*
Sampai anak-anaknya bercucu	*Sompat marpahompu na nitu-buhonna*
Mata masih melotot	*Matanta laing bolnang*
Kiranya layar ditutup juga	*Hape layar pe na nitutup ma*
Jadi, silakanlah dibaca	*Antong mare ma tasise*
Sambil dimasukkan ke dalam hati	*Asa nipamasuk tu bagasan roha*
Boleh juga ditampi	*Tola muse do on nisege*
Dibuang yang tak berguna	*Niambungkon na somarguna*
Semoga sehatlah kita semua	*Sai torkis hita sudena*
Serta diikat cinta kasih	*Tongtong dirahut holong ni roha*
Negara ini semakin maju	*Negaranta on murtumajuna*
Kehidupan pun menjadi lebih baik	*Ngolu pe dumpang na umpadena*
Demikianlah.	*Botima.*

RINGKASAN CERITA

Ja Maruli seorang petani marga Pohan yang tinggal di Kayuombun, Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Dia dan isterinya berhasil mengolah sawah dan kebun salaknya di desa Hutalambung.

Setelah mempunyai uang simpanan sebanyak lima juta rupiah, dia disarankan oleh beberapa orang temannya untuk membeli sebuah bus umum dengan cara mencicil. Temannya ini membayangkan kepadanya tentang uang masuk jika telah mempunyai bus umum. Akan tetapi, temannya itu tidak membayangkan kepadanya apa risiko barang yang bergerak.

Dalam beberapa hari kemudian, proses jual beli dengan Mara Sutan Siagian telah terlaksana dengan cara mencicil. Sebuah bus SELATAN KARYA, harga penjualannya kepada Ja Maruli Pohan dua puluh juta rupiah. Uang muka diserahkan sebanyak lima juta rupiah dengan ketentuan setiap bulan pihak kedua harus mencicil sebanyak lima ratus ribu rupiah.

Apabila uang cicilan menunggak tiga bulan berturut-turut, bus tersebut kembali menjadi milik pihak pertama atau sipenjual, uang muka dan uang cicilan yang telah diberikan dianggap hilang.

Selama tiga bulan setelah menandatangani surat perjanjian, belum ada masalah. Akan tetapi beberapa hari kemudian, bus yang dikemudikan oleh Hasudungan menabrak dua orang gadis di Padang Lancat sehingga seorang tewas di tempat kejadian, seorang lagi mengalami luka-luka dan dirawat di Rumah Sakit Umum Padangsidimpuan.

Hasudungan melarikan diri setelah kejadian, tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan ini harus dipikul oleh Ja Maruli. Biaya

perdamaian, penguburan, dan pengobatan harus dikeluarkan. Urusan ke polisi juga ditanggung oleh Ja Maruli.

Cicilan setiap bulan kepada Mara Sutan menjadi macet. Setelah dua bulan lamanya menunggak, Mara Sutan memberikan aba-aba bahwa apabila pada bulan ketiga belum juga menyerahkan uang tersebut, maka bus akan ditarik.

Ja Maruli masih belum dapat berbuat apa-apa. Namun, dia bermohon agar bersabar dulu. Kalau nanti situasi semakin menggembirakan, uang cicilan akan diserahkan.

Kiranya, situasi masih sulit juga pada bulan-bulan berikutnya. Kemudian, Mara Sutan berpikir, "Daripada mengalami kerugian yang lebih besar, bus SELATAN KARYA lebih baik ditarik".

Ja Maruli terus emosi ketika Mara Sutan datang bersama temannya. Dia telah lupa pada surat perjanjian yang telah ditandatanganinya. Saking emosinya, dia terus mengambil sebuah parang dan mengancam akan membunuh Mara Sutan Jika masih datang lagi.

Melihat Ja Maruli telah kalap, Mara Sutan dan Muhammad Nau terus berlari menuju jalan raya. Pada hari itu juga terus menyampaikan surat pengaduan ke pihak yang berwajib.

Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diingini, Ja Maruli segera ditahan. Perkaranya akan segera dilimpahkan ke kantor pengadilan setelah pihak kejaksaan menerima hasil pemeriksaan dari polisi.

Beberapa hari kemudian, Ja Maruli ditahan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Kaum familinya amat susah memikirkan nasib dari Ja Maruli. Mara Sutan orang yang tergolong kaya di kota Padangsidimpuan. Bagaimana pun, yang akan menderita adalah Ja Maruli sendiri. Hal ini telah dapat dibayangkan bahwa dia akan dituntut oleh Jaksa dalam masalah ini.

Setelah lebih kurang sebulan meringkuk dalam tahanan, perkaranya pun dibuka. Persidangan tidak cukup hanya sekali, berhubung saksi-saksi pun harus dihadirkan.

Berdasarkan bukti-bukti yang telah ada, Ja Maruli harus menyerahkan bus umum yang telah dicicilnya kepada Mara Sutan. Uang panjar dan cicilan menjadi hilang dan uang perkara harus pula dibayarnya. Di samping itu, Jaksa mendakwa bahwa ia dituduh mengancam akan membunuh Mara Sutan jika datang lagi untuk menuntut haknya, jelas telah melanggar hukum yang sedang berlaku. Ja Maruli dijatuhi hukuman penjara selama dua bulan potong selama

dalam tahanan. Berarti siterdakwa harus menjalani hukuman lagi sekitar seminggu.

Bagi Ja Maruli dan keluarganya, kenyataan ini merupakan malapetaka. Namun demikian, mereka harus menerimanya dengan hati yang tabah dan sabar. Seminggu lagi di RUTAN atau pun Lembaga Pemasyarakatan, tidaklah lama. Pokoknya badan tetap sehat dan setelah bebas akan dapat lagi berusaha mencari nafkah.

Selama Ja Maruli dalam tahanan, telah banyak mendapat pertolongan dari adiknya Kudorat. Isteri mereka seibu seayah dan rumah pun bolehlah dikatakan berdekatan, hanya kelurahannya berbeda. Ja Maruli tinggal di Kelurahan Sadabuan, Kudorat di Kelurahan Wek I.

Setelah hukuman dijalani, Ja Maruli pun bebas dan dipersilakan kembali ke tengah-tengah keluarga ataupun masyarakat. Kaum famili banyak yang datang ke rumahnya untuk memperlihatkan rasa gembira dan syukur. Yang membawa makanan pun banyak juga, baik ia yang tinggal di Padangsidimpuan maupun dari Sipirok.

Kegiatannya sehari-hari setelah bebas, ia mengerjakan sawah dan kebun. Usaha di bidang angkutan telah dilupakannya. Di dalam benaknya telah kembali tumbuh keyakinan bahwa hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Ja Maruli hanya mempunyai seorang putra dan seorang putri. Yang sulung bernama Darus, yang bungsu bernama Lamsari. Darus tidak lama lagi akan menamatkan pendidikannya di SMA. Lamsari sebentar lagi akan berjuang untuk masuk menjadi siswi SPK Negeri di Padangsidimpuan. Dia telah tamat SMP Negeri. Jadi, kesempatan ini harus dimanfaatkannya.

Darus tidak menyambung sekolah ke perguruan tinggi. Ia ingin berjualan di pusat pasar sekalipun dengan modal yang sedikit. Menjual ayam pun ia mau asalkan dengan jalan halal. Hal ini telah dikemukakannya terhadap orangtuanya. Kedua orangtuanya sama-sama menyetujui; tetapi dia perlu bersabar hingga selesai panen padi.

Cita-cita Darus dan Lamsari berjalan mulus. Beberapa bulan kemudian, Darus telah berjualan dekat pajak daging. Yang dijualnya ialah ayam kampung dan ayam potong. Sungguhpun ayam kampung lebih mahal harganya, yang banyak terjual ayam kampung juga. Di Padangsidimpuan pemasaran ayam potong (ayam ras) masih belum menggembirakan.

Lamsari yang telah menjadi siswi SPK Negeri, sungguh merasa beruntung. Setelah tamat nanti, ia akan berusaha untuk melanjutkan pendidikannya, yaitu untuk memperoleh ijazah bidan. Dia yakin bahwa ia tidak akan menganggur setelah menyelesaikan pendidikannya.

Orangtuanya yang mempunyai kebun salak di Hutalambung, tidaklah terlalu susah membelanjainya. Saban minggu, paling sedikit sepuluh karung buah salak mereka hasilkan. Mereka tidak membeli beras, bahkan menjualnya sebagian.

Sekarang ia mempunyai pemikiran yang berat, Ja Maruli serta isterinya yaitu tentang rencana Darus untuk mempersunting Roslaini. Roslaini, putri Mara Sutan, musuh bebuyutan Ja Maruli.

Ja Maruli telah mengancam anaknya bahwa daripada mempersunting Roslaini lebih baik menikahi seorang janda. Darus teguh pada pendiriannya. Ayahnya marah, "Bawa saja dia ke ujung dunia, dan kamu telah kami anggap sudah mati".

Bagi Darus kekasihnya itu adalah orang yang sangat baik. Memang, Roslaini telah dibina dengan pendidikan agama. Dia tamat MAN, dan perkara mengaji dapatlah diandalkan. Demikian juga Roslaini, Darus adalah seorang abang yang penuh rasa tanggung jawab. Perselisihan orangtua mereka bukanlah menjadi faktor penghalang untuk menjalin kasih ataupun untuk membina rumah tangga.

Yang menjadi pertanyaan sekarang, apakah setelah pernikahan mereka nanti perselisihan dapat hilang? Seandainya dapat hilang, setelah berapa lama?

Darus dan Roslaini akan berjuang untuk mengubah perselisihan menjadi keakraban ataupun persahabatan. Tidak ada luka yang tidak dapat diobati, dan tidak ada kata yang tidak dapat dimaafkan. Berarti bahwa sesungguhnya tidak ada yang kekal di atas dunia selain dari keindahan.

Rencana mereka untuk membina rumah tanggga diteruskan dan diwujudkan. Darus membawa Roslaini ke rumah Pakciknya di Kampung Tinggi Sipirok. Pakciknya Mara Hilap menyambut anak serta menantunya dengan hati yang gembira. Kaum famili pun demikian juga. Segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan hukum agama akan mereka urus dan selesaikan bersama.

Namun demikian, Mara Hilap masih merasa berkewajiban untuk memberitahukan kedatangan anak dan menantu ini kepada abangnya Ja Maruli.

dia insaf bahwa hanya Daruslah putra dari Ja Maruli. Hal ini berarti bahwa Ja Maruli hanya sekali inilah menyambut kedatangan seorang menantu.

Niat baik dari Mara Hilap ini bagi Ja Maruli adalah jauh panggang dari api. "Mengenai Darus tak ada gunanya kita bicarakan", katanya. Mara Hilap segera pulang ke Sipirok dengan hati kecewa. Jadi, famili yang ada di Sipiroklah yang akan menyelesaikan adat atau pun hukum agama sehubungan dengan kedatangan Darus.

Semua urusan beres. Orangtua Roslaini tidak mempersulit urusannya. Dia tahu bahwa puterinya telah dewasa dan teleh mempunyai pendidikan. Dengan mas kawin sekitar sejuta rupiah, hal-hal yang bersangkutan dengan adat telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan pernikahan pun telah lebih dulu dilaksanakan di rumah Mara Hilap.

Perselisihan antara Ja Maruli dengan Mara Sutan berakhir setelah Darus dianugerahi oleh Tuhan seorang putra. Hubungan yang putus selama ini dengan Darus telah berubah menjadi baik akibat lahirnya Guntur Pardamean.

Ketika Ja Maruli mengadakan *horja* atau pesta adat untuk *mengupa-upa* cucunya, Guntur Pardamean, Mara Sutan serta famili dekat datang ke Kayuombun membawa *panjangking natogu* (Kain penggendong kebesaran adat), dan seekor kambing untuk menjadi *upa-upa* dari pihak *mora* (Pihak yang memberikan gadis).

Setelah selesainya pesta adat di Kayuombun, Padangsidimpuan, Darus dan keluarga pulang ke Sipirok. Usahanya menjual *ihan sale* (Ikan sungai yang disalai), maju dengan pesat. Dia berlangganan dengan pengecer ikan salai dari desa Arse, Hutapadang dan Simangambat.

Setahun kemudian, Darus telah dapat membangun rumah di Banjar Tikus, tidak jauh dari pusat pasar. Kedua orangtuanya dan mertua yang tinggal di Kampung Marancar, Padangsidimpuan, sering datang ke Sipirok.

Lamsari, yang telah berhasil meraih ijazah Perawat dan Bidan, telah ditugaskan sebagai Bidan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Selama tiga tahun akan mengabdikan diri terhadap nusa dan bangsa. Tempat bertugasnya di desa Tapus Godang, Kecamatan Saipardolokhole.

Jarak kota Sipirok dengan desa Tapus Godang, sekitar tujuh puluh kilometer. Jalan yang diaspal telah sampai ke Sipagimbar. Dari Sipagimbar ke Tapus Godang, jalannya berlubang-lubang sekarang, tahap pertama, siap dibatu. Itulah sebabnya sewa bus masih mahal dari Sipagimbar ke Tapus Godang.

Padahal jaraknya hanya sekitar tiga puluh kilometer. Menurut cerita dari orang yang tinggal di desa Tapus Godang, sewa bus tidak kurang dari enam ribu rupiah.

Bagi Lamsari, tinggal di desa terpencil seperti Tapus Godang tidaklah menjadi masalah. Pokoknya dia dapat mengabdi kepada masyarakat dan negara. Jika telah rindu betul kepada orangtua, dia berangkat ke Padangsidimpuan. Setelah tiga hari, kembali ke posnya.

Desa yang berdekatan dengan Tapus Godang ialah Tapus Dolok, Sipagabu, dan Pagaranpadang. Masyarakatnya ramah serta menghormati tamu yang datang, baik ia tamu yang datang dari Sipagimbar sebagai ibu kota kecamatan, maupun tamu dari desa yang lain.

Kedatangan bidan Lamsari ke desa Tapus Godang merupakan rahmat dari Tuhan. Masyarakat di sana telah lama mendambakan datangnya seorang bidan atau perawat. Ibu-ibu yang akan partus ataupun melahirkan, tidak merasa takut lagi dengan hadirnya bidan Lamsari.

Masyarakat di sana yang selama ini masih berobat secara tradisional, telah berangsur angsur berobat ke pengobatan yang modern. Lamsari sering mengadakan temu-ramah dengan masyarakat setempat, agar dapat memahami program pemerintah di bidang kesehatan.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa seorang gadis cantik yang datang dari kota dan rendah hati pula, akan menjadi rebutan pemuda-pemuda di tempat yang baru. Pemuda-pemuda di desa Tapus Godang dan sekitarnya, yang tidak semarga dengan Lamsari, akan mencoba untuk melamarnya.

Yang berhasil mencuri hati Lamsari ialah Mangasahon Ritonga yang tinggal di Tapus Dolok. Hal ini adalah berkat sokongan dari Tiurida, seorang gadis yang akrab dengan Lamsari.

Seorang pemuda yang bernama Porang, putra Sutan Bosi, sungguh merasa kecewa karena cintanya tidak mendapat sambutan Lamsari. Selama ini, dia dipandang oleh temannya paling super. Ditinjau dari keadaan ekonomi Sutan Bosi, wajarlah putranya yang bernama Porang ini mengajukan lamaran terhadap bidan Lamsari.

Berbagai cara telah diupayakan, tetapi hasilnya nihil. Lalu Porang membuat ulah, yaitu dengan jalan menakut-nakuti Mangasahon dan Lamsari. Dia menyebarkan issu-issu bahwa Mangasahon dan kekasihnya tidak akan selamat untuk tinggal di desa Tapus Godang dan Tapus Dolok.

Mangasahon tidak merasa gentar karena merasa dirinya tidak pernah berbuat salah terhadap Porang. Namun demikian, Porang tetap mencari pasal agar berkelahi dengan Mangasahon. Niat buruk ini tercapai juga. Perkelahian terjadi di tengah jalan, sehingga Mangasahon mengalami luka tusukan benda tajam.

Oleh tokoh masyarakat setempat, diadakan perdamaian secara adat. Porang harus membayar biaya pengobatan dan setelah sembuh, makan bersama dengan memotong seekor kambing. Biayanya ditanggung oleh orangtua Porang.

Berat juga perasaan Sutan Bosi, kiranya inilah jalan yang terbaik. Perkaranya diputuskan di kantor pengadilan Sipirok, lebih baik berdamai.

Beberapa bulan kemudian, Porang menikah dengan Saribanun, seorang gadis yang manis tetapi jalannya nampak pincang. Kalahlah Porang jika dibandingkan dengan Mangasahon yang berhasil mempersunting kekasihnya Lamsari Boru Pohan.

MENTIMUN MENIMPA DURI	***ANCIMUN TUMINGGANG DURI***
Ja Maruli masih termenung	*Ja maruli laing matondo*
Hati sudah buntung	*Roha madung targodung*
Kesusahan timpa-menimpa	*Hamarsahan martimpo-timpo*
Karena sedihnya nasib peruntung	*Partunda ni bile ni untung*
Telah sebulan dia ditahan	*Sabulan ma ia dung ditahan*
Atas perintah dari jaksa	*I ma tahanan ni jaksa*
Memang berat yang ditahan	*Borat ma da panoan*
Kalau sudah nasib	*Muda ummolat nasibniba*
Terkecualilah simartulan	*Ummolat simartulan*
Dari cabang simartolu	*Sian dangka ni simartolu*
Terkecualilah peruntungan	*Ummolat paruntungan*
Dari manusia seangkatanku	*Sian dongan na dua tolu*
Cabai Roburan	*Lasiak ni Roburan*
Tak sempat bercabang	*Bolas mardangka pe suada*
Pedasnya keterlaluan	*Na siak panomunan*
Membuat mulut sulit bicara	*Bolas marhata pe suada*
Manalah dapat berbicara	*Sian dia be bolas marhata*
Telah tertuduh ingkar janji	*Madung tertudu mungkir janji*
Mengancam juga sebagai kesalahan	*Mengancam dope hasalaanna*
Terhadap Mara Sutan yang sombong itu	*Tu Mara Sutan na sangap i*
Ja Maruli kurang berpengalaman	*Ja Maruli na hurang pangalaman*
Terlebih usaha pengangkutan	*Tarlobi usaho motor*
Terus mau menerima ajakan teman	*Bulus ra dibeta-beta dongan*
Akhirnya mengalami kehancuran	*Ujungna gabe maporpor*
Orang membeli mobil dia pun membeli mobil	*Marmotor halak marmotor ia*
Walau uang tak seberapa	*Bope hepeng na sosadia*

Ke manalah jadinya
Utang banyak jangankan dicicilnya

Uang mukanya lima juta
Utang lima belas juta lagi
Lima ratus ribu angsurannya
Saban bulan harus ditepati

Jika cicilan tidak beres
Tiga bulan berturut-turut
Hilang uang yang dikes
Mobil pun luput

Kita telah sama maklum
Mempunyai mobil banyak resiko-
nya
Boleh jadi, besok bertabrakan
Kerugian sangat berat juga.

Tentu mobil tak menambang
Urusan belum selesai
Ke mana lagi akan digerakkan
Karena kita sudah tersandar

Yang dirasakan oleh Ja Maruli
Adalah seperti di bawah ini
Baru tiga bulan dibeli
Mobil langsung menabrak

Itu di Padanglancat
Tertabrak dua orang gadis
Seorang langsung pipih
Seorang lagi tersandar di tebing

Keduanya dibawa ke rumah sakit
Untuk diperiksa oleh dokter

Tu dia ma umbatnia
Utang bahat cicilonnia

Panjarna pas ma lima juta
Marutang lima bolas juta nai
Lima ratus ribu angsurannia
Tiop bulan angkon ditopati

Muda angsuran inda beres
Tolu bulan marturut-turut
Mago hepeng na dung nikes
Motor i pe tiru liput

Madung dongan rap taboto
Na marmotor bahat resikona

Ra do ancogot on mardogo
Harugian i na sangat bahatna

Motor inda tapangomohon
Urusan laing sosalose
tu dia dope ale gulotkonon
Harana iba madung sande

Na nirasoan ni Ja Maruli
Suang ma na nidongkon on
Tolu bulan dope dung ditabusi
Manigor manunda ma motor on

Indu di Padanglancat
Tartondongsa dua bujing-bujing
Na sada torus helpat
Na sada nai sande tu tobing

Haduana nioban tu ruma sakit
Anso manigor dipareso doktor

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Walau satu telah mati	*Bope sada madung mait*
Keterangan harus lurus (benar)	*Hatoranganna angkon tigor*
Visum dokter disebut orang	*Visun doktor ning halak hita*
Untuk mendapat kejelasan	*Anso dapot kajelasanna*
Banyak gunanya	*Na bahat on gunana*
Di tengah-tengah masyarakat	*Di tonga-tonga ni masyarakatta*
Temannya yang luka-luka	*Donganna na margasa*
Terus dirawat sebaik-baiknya	*Torus nirawat sadenggan-denggan-na*
Belum kembali ke rumahnya	*Nada dope mulak tu bagasna*
Kecuali dokter mengatakan pulang	*Anggo sodoktor mandongkonna*
Tentang sopir yang menabrak	*Ia supir na manondong*
Namanya Hasudungan	*Goarna si Hasudungan*
Tidak diketahui ke mana larinya	*Inda binoto tu dia marlojong*
Ke kota atau ke tengah hutan	*Tu huta sanga pe harangan*
Yang punya mobillah sasaran	*Nampuna motor ma da bombom*
Menanggung semua kerugian	*Manaonkon sudena karugian*
Mata tak mau dipejamkan	*Mata on sora tarpodom*
Karena ganjilnya nasib bagian	*Dibaen ganjil ni bagian*
Walau banyak sipagol	*Sai bahat ni sipagol*
Sipagol dari Janjilobi	*Sipagol ni Janjilobi*
Walau banyak orang yang gagal	*Sai bahat ni na dangol*
Ja Maruli lebih lain daripada ini	*Ja Maruli sumurung lobi*
Bagaimana membuat tanda	*Nihaua i tinoto*
Buah sabi tak terbilangi	*Batu ni sabi jarumbunan*
Bagaimana ini diketahui	*Nihaua i binoto*
Sudah termuat dalam janji	*Dapot di ari paruntungan*
Telah dua bulan dia susah	*Ma dua bulan ia na marsak*
Dalam mengusahakan perdamaian	*I ma manjalahi pardamean*

Ke Padanglancat tiada henti
Menjumpai orang yang kemalangan

Tu Padanglancat inda marnamantak
Manopoti na kamalangan

Lain lagi biaya berobat
Demikian juga untuk menjamu
Cari makan sudah tersendat
Sehingga cicilan menjadi macet

Asing dope tu parubat
Songon i na mangalehen mangan
Na mangomo madung sundat
Tontu macat ma angsuran

Menurut kata Mara Sutan
Janganlah tiga kali menunggak
Seperti dalam perjanjian
Walau kepada orang yang terdesak

Manurut pandok ni Mara Sutan
Ulang tolu noli manunggak
Songon i do parjanjian
Bope tu halak na tarsosak

Tolonglah menenggang rasa abang
Jangan jatuh ditimpa tangga
Saya ini tak ada daya
tidak dapat berbicara lagi

Tolong sarihon au abang
Ulang madabu ditinggang tangga
Au on madung tarkalodang
Tung sobisa be marhata

Jika nanti ada kelapangan
Utangku akan kucicil
Ini bukan gurauan
Bukan pula cari akal

Muda dung saulak on lumapang
Laing huangsur do utangku
Nada on na marsianyang
Nada muse akal-akalku

Lalu disahut Mara Sutan
Janji harus ditepati
Uang itu sangat kubutuhkan
Jangan sampai hal ini menjadi pertikaian

Ro alus ni Mara Sutan
Janji ingkon nitopati
Hepeng di au na porluan
Ulang on dalan salisi

Tandanya kita berfamili
Kutunggu sebulan lagi
Tidak kuberitahu kepada orang
Karena kasihan kepadamu

Tanda ni hita na markoum
Hupainte sabulan nai
Inda hupaboa on tu umum
Baen holong ni roha i

Tetapi sebulan kemudian
Cicilan tak kunjung datang
Piutang terus diingatkan
Kepada lelaki yang bernasib malang

Hape sabulan dung i
Angsuran laing so ro
Nisunggul ma da singir i
Tu bayo na dung tondo

Bagaimana hal pandan itu	*Bia do pandanta i*
Adakah pandan antunu	*Pandan antunu do luai*
Bagaimana hal perjanjian itu	*Bia do padanta i*
Adakah janji yang tulus itu	*Padan na tulus do luai*
Ja Maruli menjawab	*Ro alus ni Ja Maruli*
Laki-laki ini sudah seperti yang gila/ miring	*Bayo na dung songon na sili*
Tatap langit itu	*Tatap ma langit i*
Mungkin uangmu ada di sana	*Betak dumpang do singirmi*
Akhirnya mereka bertengkar	*Bo ujungna martangkangi*
Bicara pun kasar sekali	*Hobar pe murrisi-risi*
Ja Maruli menjadi bingar	*Golap dilala Ja Maruli*
Diambilnya parang dari pojok kiri	*Nibuat ladang sian suhi-suhi*
Inilah pembayarnya	*On noma garar ni i*
Supaya utangku lunas	*Anso salose utangki*
Nyawamu harus kuhabisi	*Nyawami angkon huabisi*
Kalau kau datang membalas lagi	*Pala ro saulak nai*
Mara Sutan lari	*Marolojong Mara Sutan*
Dan mangadu ke polisi	*Asa mangadu tu polisi*
Ada lelaki yang sok jagoan	*Adong bayo na tangkangan*
Walau dia sudah ingkar janji	*Jaru pe ma mungkir janji*
Saya ini diancamnya pula	*Diancam ia dope au*
Ia akan membunuh saya bila datang lagi	*Bunuonna pala laing ro*
Muhammad Nau sebagai saksinya	*Saksina si Muhammad Nau*
Orang yang taat beragama	*Halak na toat marugamo*
Mobil pun tak diberikan	*Motor pe inda nilehen*
Yaitu bus SELATAN KARYA	*Na margoar SELATAN KARYA*
Perjanjian sudah paten	*Parjanjian madung paten*
Inilah kertas segelnya	*Lengkap indon segelna*

Polisi menyarankan
Agar dibuat surat pengaduan
Dijelaskan jumlah piutang
Seperti bunyi perjanjian

Ia alus ni polisi
Angkon nibaen surat pangaduan
Nipatorang bahat ni singir i
Songon i padan parjanjian

Khusus mengenai ancaman
Janganlah dibesar-besarkan
Negara ini mempunyai peraturan
Menegakkan hukum kebenaran

Satontang tu ancaman
Ulang on nitamba-tambaan
Negara on marparaturan
Manjongjongkon uhum hatigoran

Setelah dibuat surat pengaduan
Ja Maruli pun diperiksa
Banyaklah yang ditanyakan
Mengenai utang yang semula

Dung nibaen surat pangaduan
Ja Maruli pe nipareso
Sosot ma ia nisapaan
Salaho di utang na parjolo

Setelah diperingatkan perjanjian
Ja Maruli menjawab bahwa ia sedang susah
Kita jangan saling mengupat
Karena badan sudah terkuliti

Dung nitaringotan parjanjian
Ja Maruli mandok dompak marsak

Ulang jolo marsiupetan
Angke pamatang madung maluak

Mobil itu tak kuberikan
Karena saya ini dalam kesusahan
Walau telah kutandatangani
Sanggup menanggung akibatnya/ risikonya

Motor i inda hulehen
Harana on ma bo hancitna
Padiar madung huteken
Sanggup manaon resikona

Kalaulah ini alasan dikurung di-hukum
Apa boleh buat
Tak selamanya kita beruntung
Demikian juga dalam rumahtangga-an

Muda on ma dalan dikurung

Bia dope baenon
Nada tongtong iba maruntung
Bope di parripeon

Disebabkan tak ada kepastian
Dalam hal membayar utang

Baen inda adong kapastian
Salaho tu na manggarar utang

Ia jadi di tahanan	*Bo lalu ma ia nitahan*
Tempatnya di Pasar Siborang	*Indu di pasar siborang*
Bukan cabang menjadi dupang	*Inda dangka-dangka dupang-dupang*
Bukan kata-kata omongan mencicil utang	*Inda hata-hata garar ni utang*
Bila perlu bus pun dilelang	*Muda porlu motor pe terbang*
Kalau pikiran yang terang	*Anggo pikiran na torang*
Ja Maruli sungguh bandel	*Ja Maruli na lobi tangkang*
Kurang memahami hukum pidana	*Hurang mamboto hukum pidana*
Tentu tunangannya masuk sel	*Laing lalu ma da garbang*
Sehingga rutan tempat tinggalnya	*Torus tu RUTAN ingananna*
Daun supi telah dipotong	*Nitampul bulung supi*
Daun *siala* pengganti payung	*Niparsaong bulung ni siala*
Jangan menyesal di belakang hari	*Ulang be manyolsol di pudi*
Tiada nasihat yang belum diberi	*Inda sipaingot be na suada*
Utang belum dibayar	*Utang inda dope nigararan*
Kata mengancam datang pula	*Ro dope hata mangancam*
Maka jadilah ia berangan	*Laing lalu ma da buangan*
Ia meringkuk di kamar gelap	*Tu na golap an ia roncam*
Kesusahanlah yang dinyatakannya	*Hamarsahan na nidokna*
Malunya pun tak terkirakan	*Ilana dope manyantak*
Isteri pasti merasakannya	*Siloan mata ni parsondukna*
Terhadap jiran atau tetangganya	*Sulon-sulonan mangida halak*
Setelah meringkuk di rutan	*Dung gorjap di RUTAN an*
Barulah timbul kesadaran	*Baru ma manyodar*
Sebentar lagi ke pengadilan	*Ia nangkan tibu niadilan*
Mempertanggungjawabkan perbuatan	*Mampartanggungjawabkon hobar*

Padi dari Ramba Sialang
Dijemur di dalam dangau
Dilarang tidak terlarang
Kepada siapa penyesalanku

Eme ni Ramba Sialang
Na nijomur di bagasan sopo
Nirarang nada tarrarang
Tu ise iba mardabu holso

Tentu ia sering termenung
Memikirkan kejadian ini
Kadang-kadang kepala digaruk-garuk
Walau tak ada kutu

Tontu jotjot markatundu
Mamikirkon pangalaho on
Huhul mangkayo ulu

Bope na sohutuon

Berkatalah ia di dalam hati
Mengapa bus yang kubeli
Pengetahuanku mengenai bus jelas kurang
Risikonya datang, belakangan

Marhata ma on di bagasan
Aso ma hutobusi motor i
Tangkas hurang parbinotoan

Resiko na ro di pudi

Saya tidak mau berguru
Orang bermobil, saya ingin bermobil
Bodoh benarlah aku
Lalu meneteslah airmata

Au on inda ra marguru
Marmotor halak marmotor au
Di haotoan ma da margulu
Asa jotjot manetekkon ilu

Sekarang tempatku sudah sempit
Pengalaman pun semakin pahit
Uang yang dicari sudah luput
Hasudungan lari terbirit

Inganan saonnari madung kohot
Pangarasoan pe mursapot
Hepeng pancarian ma limpot
Si Hasudungan marimpot-impot

Kalau perkara telah dibuka
Mungkin kamu dihukumnya
Jadilah ini malapetaka
Tondi terbang dari badannya

Pala nibuka on parkaro
Betak na honok do uhumanna
Aropku disi ma anso repo
Habang tondi sian badanna

Sedang berpikir demikian
Sipir berpikir demikian
Ada tamu yang menjenguknya
Ia famili dekat denganmu

Lalat marpikir songon i
Supir penjara mamiohonna
Tamu angkon nialusi
Koum na solkot do ibana

Tamu ini bernama Kudorat	*Tamu on si Kudorat*
Termasuk adik dari Ja Maruli	*Pareban ni Ja Maruli*
Dia rajin mengerjakan solat	*Na ringgas do on solat*
Patuh terhadap ajaran Nabi	*Na patu tu ajaran ni Nabi*
Dia membawa nasi	*Diobansa do indahan*
Dengan lauk pauknya	*Songon i dohot gulena*
Kemudian langsung dimakan	*Manigor do i nipangan*
Supaya hati lebih senang	*Anso somonang on rohana*
Setelah ia makan	*Dung abis ia mangan*
Disodorkannya pula rokok	*Nisurduhon dope sigaret*
Kesedihan hilang sebentar	*Mago santongkin pardangolan*
Berbicara pun diteruskan pula	*Asa ditoruskon na mangecet*
Wahai abang Ja Maruli	*Abang Ja Maruli*
Tetaplah tadi di badan	*Hot ma tondi tu badan*
Jika besok diadili	*Ampot ancogot diadili*
Bicaramu jangan sembarang	*Hobarmu ulang marampalan*
Biarlah bus itu hilang	*Padiar ma mago motor i*
dan uang cicilan	*Dohot hepeng pangangsur i*
Iyakan saja bang	*Oloi ma songon i*
Supaya hukuman jangan berat	*Ulang maborat uhuman i*
Mengenai kata-kata mengancam	*Satontang hata na mangancam*
Itu termasuk kesilafan	*Tarmasuk ma on kasilapan*
Mengancam sama dengan menikam	*Mangancam dos do i mangondam*
Terimalah hukuman percobaan	*Jagiton uhuman parcobaan*
Kalau berbicara tidak berbelit-belit	*Muda hobarmu inda marbolit-bolit*
Akan diringankanlah hukuman	*Nayang dope uhuman*
Abang tidak terlalu disakiti	*Nada jabat abang marhancit*
Hanya bertanilah yang dihadapi	*Na martani noma niadopan*
Dihentikan usaha pengangkutan	*Niantak ma na marmotor*

Karena kamu tak berbakat
Namamu menjadi kotor
Karena ditangkap polisi

Harana bakatmu inda tusi
Goarmu gabe kotor
Angke ditangkup polisi

Saranmu kuperhatikan
Terima kasih aku sampaikan
Semoga hukuman diringankan
Untuk mengurangi penderitaan

Hupikirkon ma i anggi
Dison hudok tarimo kasi
Sai manayang uhuman i
Ulang martamba parhancitan i

Kemudian Kudorat pulang
Ke rumahnya di Sigiringgiring
Dia bekerja bersawah
Dia orang yang bertanggungjawab

Si Kudorat pe mulak ma
I ma tu huta Sigiringgiring
Marsaba do on karejona
Inda dibotosa marganjing-ganjing

Kudorat putera Ja Palakam
Isterinya bernama Masdalipa
Kepandainnya beraneka ragam
Terutama bersuling

Si Kudorat anak ni Ja Palakam
Na nibuatna si Masdalipa
Hamaloanna pe marragam
Tarlobi na martulila

Pandai pula memetik gitar
Serta alat musik lainnya
Betullah dia orang pintar
Keturunan dari orang baik-baik

Malo muse dope margitar
Songon i marole-ole
Botul katurunan ni na pistar
Katurunan ni halak na pade

Ja Palakam tempat bertanya
Nasihatnya berguna sekali
Dia ahli bertutur kata
Sungguh tak ada cacat-caci

Ja Palakam na tobang ni huta
Tola ma on panguhalan bisuk
Na malo on marhata-hata
Inda jungada tarjalintuk

Jika ia sedang bicara
Hati pun senang mendengarnya
Tidak berbasa-basi
Kepada yang kaya atau miskin

Pala ia dompak mangkuling
Sonang roha manangihonna
Nada on mariling-iling
Tu na kayo sanga na marsuada

Menurun juga kepada puteranya
Yang namanya si Kudorat

Manurun do on tu anakna
Na margoar si Kudorat

Orang selalu merindukannya
Karena pandai memutuskan hasil mufakat

Halak malungun taradop ibana
Angke na malo padomu pokat

Abangnya Ja Maruli
Kejuaraannya unik sekali
Bandel dan keras hati
Tentu imbalannya tengok sendiri

Parebanna Ja Maruli
On ma juaro mangan muli
Tangkangna mangabisi
Anso dalan mangkalusi

Bandel serupa dengan degil
Dia pantang mengaku kalah
Tentu ia sering menjadi tumpul
Walau teman dianggap musuh

Tangkang sarupo dohot jogal
Pantang disia mangaku talu
Tontu jotjot ia timpal
Jaru dongan dianggap musu

Di dalam kehidupan ini
Kadang-kadang harus mau mengalah
Cepat dibuang dendam di hati
Sesuai ajaran Rasulullah

Ia di hangoluan on
Angkon ra do huhul mangalah
Hosom ulang niobankon
Manurut pandok ni Rasulullah

Andai kita orang kuat
Pasti ada yang melampaui
Sekarang dia bertemu
Dengan tangan yang kekar sekali

Jaru gogo pe iba
Laing adong na unggogo
On marsuo ma tusia
Botohon na marpuroto-puroto

Baik di bidang materi
Ja Maruli masih terbawahi
Hartanya tak dapat diimbangi
Uangnya jelas bergoni-goni

Ulang be hakayoon
Dao di toru Ja Maruli
Hartonia sap tano on
Hepengna ale margoni-goni

Yang inilah dilawan
Tentu mentimun menimpa duri
Barang emasnya berkilauan
Tentu ia tak takut sama Ja Maruli

On ma dipaalo-alo
Tontu ancimun tuminggang duri
Serena margundalo
Aha biarna di Ja Maruli

Syukur kalau hukuman percobaan
Walau hanya tiga bulan

Pade ma uhuman parcobaan
Bope na hum tolu bulan

Andai meleset perkiraan
Sungguh sedihlah perasaan

Bia umborat sian parkiraan
Lampot ma da pangkilalaan

Setelah perkaranya dibuka
Saksi pun dihadirkan
Ja Maruli terpaku saja
Karena sudah memasrahkan

Dung dibuka ma parkaro
Hadir ma sudena saksi
Ja Maruli tiru tondo
Angke madung sumolsol diri

Bus kembali kepada Mara Sutan
Uang panjar hilang percuma
Demikian juga uang cicilan
Dakwaan lain dianggap sudah gila

Motor mulak tu Mara Sutan
Hepeng panjar pe mago
Songon i dohot angsuran
Nianggap na dung gilo

Sekarang telah jatuh terjerembab
Karena dihukum dua bulan
Dia bukan ditahan saja
Bukan hukuman percobaan

Dison dope anso tombom tado
Angke diuhum dua bulan
Nada hum tahanan sajo
Nada uhuman parcobaan

Hukuman harus dijalani
Potong masa tahanan
Uang perkara dilunasi
Keputusan dari pengadilan

Uhuman angkon nidalanan
Salobi ni dompak tahanan
Hepeng parkaro dope gararan
Kaputusan ni pangadilan

Hukuman tersisa seminggu lagi
Tempatnya di kamar yang gelap
Tak dapat untuk mengakali
Seperti yang diundang makan

Jadi dalanannia sapoken nai
Indu di kamar na golap an
Nada on tarbaen mandali
Songon na panggilan mangan

Memang hanya senbentar di situ
Tadak sampai berbilang bulan
Semoga dengan ini ia jera
Yang membuat persoalan

Nian santongkin noma disi
Nada jabat be ngolngolan
Sai on ma dalan losi
Na mambaen parsoalan

Mengancam jangan terulang lagi
Karena jelas melanggar hukum
Lain halnya sakit rohani
Di luarnya masyarakat umum

Na mangancam ulang nibaen
Harana on mangalanggar hukum
Asing do na lalaen
Asing halak na umum

Masyarakat umum yang normal
Waras kata sebagian orang
Maka janganlah hilang akal
Pergunakan pikiran yang terang

Halak na umum na tingkos
Na waras ning na deba
Antong ulang ma jobos-jobos
Nipargunahon akalniba

Hati-hati dalam berhutang
Agar kita jangan terlubang
Bersyabar sebelum siang
Untuk menghindarkan yang terlanjur

Manat-manat maneken utang
Anso ulang iba tarlobung
Nipainte jolo ari torang
Manghindarkon na tarsung

Kalau cepat terantuk
Pelan-pelan ada yang menunggunya
Harta tidak pernah cukup
Walau banyak tetap ada yang kurangnya

Muda mopop tartuktuk
Lambat adong na nipaintena
Sinadongan on inda marnatuk
Jaru bahat adong hurangna

Lebih baik mendapat pelan-pelan
Daripada putus di tengah jalan
Marilah sama kita mengingatkan
Selama menjalani penghidupan

Gonanan bonak-bonak mandapot
Ulang pado na pangujungon
Mare ma rap taingot
Sahonok di hangoluan on

Jika Anda menyadap enau
Pasti mengerti ini semua
Pada awalnya air nira banyak keluar
Setelah seminggu air nira kering

Muda unjung hamu maragat
Botoon ma pangalaho on
Parmuloan ngirona bahat
Dung sapoken hiang garung on

Seperti nira inilah keadaannya
Sehingga harapan tinggal harapan
Tak berguna lagi penyadapan
Lebih baik segera kita tinggalkan

Songon i ma na pangujungon
Na hum pagodang roha
Inda abis mata ni agatan
Iba pa na mela ma

Setelah hukuman dijalani
Kembalilah ia ke rumahnya
Famili datang membawa nasi
Sebagai pengobat hati yang luka

Dung nidalanan sude uhuman
Ja Maruli mulak ma tu bagasna
Koum-koum mangalehen mangan
Anso mulak tondi tu badanna

Hari kemarin usah diingat-ingat
Hari ini kita pergunakan
Kalau Tuhan menginginkan
Rezeki itu besok kan datang

Na dung solpu ulang nipaingot-ingot
Ari sadari on tapargunahan
Muda Tuhanta madung marhagiot
Rasoki ro ancogot on

Kalau ada *gundung* ke bukit
Seludang itu menjadi pinang
Kalau ada untung besar
Utang itu menjadi piutang

Muda adong gundung tu dolok
Saludang i manggabe pining
Muda adong untung ancogot
Utang i manggabe singir

Kalau tebu berhama
Dapat merobek tapu-tapu
Jika hidup mujur
Tanah gersang menjadi subur

Dope-dope ni sipuntung tobu
Mangkasuak tapu-tapu
Muda adong untung mangolu
Gariang i manggabe

Jembatan Batangtoru
Tiangnya besar sekali
Sekarang ini di bawah tarafku
Besok -besok mungkin di atas

Jambatan ni Batangtoru
Tiangna na lobi godang
Muda saonnari dompak di toru
Ancogot haduan bolas di ginjang

Kaum famili berbesar hati
Mereka datang dari semua penjuru
Kain sembahyang mereka beli
Harganya puluhan ribu

Koumkoum marjop ni roha
Na sian jae sian julu
Abit sumbayang diobansa
Argana marpulu ribu

Biaya selama perkara
Telah mereka tanggulangi
Kudorat orang yang bijaksana
dan orang yang rendah hati

Hepeng na tu parkaro
Madung ditumpur halahi
Si Kudorat halak na malo
Boti na toruk pangarohai

Inilah yang berkaum
Miskin dan malu sama dirasa
Walau sifat beragam
Tetap terpelihara kekompakan

Songon on ma na markoum
Rap sabile rap samalu
Bope babiat marngaum
Tahiniba angkon mardomu

Jika benar-benar bersatu	*Muda dung iba marsatu*
Beban berat menjadi ringan	*Boban na borat gabe manayang*
Bukan karena uang tebal di saku	*Inda baen hapal ni caku*
Bukan emas ringgit atau gelang berlian	*Kotuk ringgit sanga pe golang*
Kekompakan adalah ketajaman	*Tampakna do rantosna*
Bulat mufakat adalah kekuatan	*Rim ni tahi do gogona*
Ini pesan nenek untuk keturunan	*On ma tona ni ompunta*
Kepada kita untuk mengamalkan	*Tu hita saluhutna*
Sesudah selesai acara menjamu	*Dung salpu na mangalehen mangan*
Famili kembali ke tempatnya	*Koum-koum mulak tu ingananna*
Pekerjaan dihadapi dahulu	*Parkarejoan noma niadopan*
Mengerjakan sawah dengan kebun-nya	*Mangurus saba dohot kobunna*
Demikian jugalah Ja Maruli	*Ja Maruli songon i juo*
Sawah Bahalanlah ia bekerja	*Tu saba Bahalan ma karejo*
Musim tanam mendesak sekali	*Suanon manyosak sajo*
Jangan sampai tertunda	*Ulang jabat on martalko*
Putranya bernama Darus	*Anakna margoar si Darus*
Masih belajar di SMA	*Laing sikola di SMA*
Cita-cita harus tercapai	*Cita-cita on angkon marjurus*
Walau ia anak petani	*Bope anak ni parsaba*
Kalau sudah berhasil nanti	*Muda dung tammat saulak on*
Membuka usaha di pusat pasar	*Mambuka usaho di pasar an*
Mulanya kecil tetapi diyakini	*Na saotik inda sihailahonkonon*
Asalkan bertumpu di jalan benar	*Asal di bagsan hasintongan*
Walau berjualan ayam tak masalah	*Bope na manggadis manuk*
Berdiri di terik matahari tidaklah ringkih goyah	*Jongjong mangadopi hirang*
Atau membuat orang tercengang	*Nada i jabat hatuk*
Dalam pandangan khalayak ramai	*Sanga pe mambaen homang*

Pekerjaan mencuri memalukan
Bagi kita manusia
Karena mengambil yang bukan miliknya
Jelas haram ini hukumnya

Na manangko do hahaila
Di hita sudena jolma
Harana nibuat na soiba puna
Tangkas haram on hukumna

Demikian juga pekerjaan menipu
Atau pun menghujah orang
Setan pasti mendampingimu
Agar engkau masuk jurang (neraka)

Songon i na manipu
Bope na mambaen gomba
Karejo ni setan ma tutu
Anso tu narako bagianniba

Saudara perempuan Darus
Bernama Lamsari
Menjadi perawat harus *tulus*
Kemauan dan cita-cita ini ada di hati

Iboto ni si Darus
Margoar si Lamsari
Gabe perawat angkon tulus
On ma di bagasan pangarohai

Kalau tamat dari SMP
Akan didaftar ke sana
Ada pun hal SPP
Tidak akan memberatkan

Muda dung tammat SMP
Daptarkonon ma tusi
Anggota satontang SPP
Nada i pola mamborati

Mereka harus ikut testing
Karena peminat banyak sekali
Di mana-mana otak bersaing
Walau ratusan tetap dihadapi

Tai angkon jolo testing
Baen bahatna na marhagiot
Bope di daerah na asing
Na mandaptar ale ponjot

Bergiatlah dalam belajar
Itu ucapan orangtuanya
Usahakan gurumu jangan gusar
Dalam menerima nasehat dan ajar-annya

Situtui hamu na marsiajar
On ma hata ni simatobangna
Jagohon ulang hona gusar
Na manjagit ajar dohot poda

Sungguh gelap kalau tak tahu
Pendapat dari Willem Iskandar
Ini benar, usahlah ragu
Bagi kamu orang yang sadar

Na golap na sobinoto
Pandok ni Willem Iskandar
Na tutu ma on jana na peto
Di halak na dung mayodar

Contohnya ialah Papa
Bekerja dalam usaha mobil dalam berusaha
Ilmu tiada, bakat tak ada
Hasilnya malapetaka

Au ma inang contona
Hukarejohon na marmotor
Elmu tusi inda sadia
Tumbuk marpetor-petor

Cukuplah Papa menanggungkan
Beserta Mamamu tercinta
Semoga hidupmu berkecukupan
Dari anak sampai ke cucu

Tuk ma au mangarasoina
Songon i dohot inangmu
Ngolumunu murtupadena
Torus saulak on tu pahompu

Demikian petuah Ja Maruli
Beralamat di Jalan Merdeka
Di Kayuombun nama resmi
Termasuk Padangsidimpuan Utara

On ma hata ni Ja Maruli
Na tinggal di Jalan Merdeka
I ma huta Kayuombun i
Tarmasuk Padangsidimpuan Utara

Dalam meraih cita-cita
Diiringi dengan usaha
Memang, sukar mencapainya
Apalagi tinggi sasarannya

Ia salaho tu cita-cita
Angkon ihut do da usaho
Na maol do mancapena
Lumobi tu na timbo

Cita-cita untuk berjualan
Modal jangan kita lupakan
Gabah dapat kita dijualkan
Sekarang lumbung dipadatkan

Cita-cita na giot marjagal
Pokok ulang tahalupahon
Muda na eme ma nituhal
Jolo niisi ma talobat on

Berarti harus kerja keras
Sampai keringat bercucuran
Pagi subuh bergegas
Hujan dan panas tak dihiraukan

Antong angkon jolo loja
Jolo maniris hodok i
Lolotan di balian ni huta
Marudan marlas ni ari

Kurang yakin boleh tanyakan
Kepada mereka yang berkecukupan
Kurasa tak ada perbedaan
Hingga ke zaman peralihan

Bolas do on tasapai
Tu halahi na maradong i
Nada i sampang markoti
Sian najolo tu saonnari

Setelah capai jarum penjahit
Kembali menjadi benang
Setelah capai bersakit-sakit
Kemudian bersenang-senang

Dung loja-loja jait
Anso muli bonang
Na dung loja-loja marhancit
Anso muli sonang

Bersimpang seperti jalan
Dibuatkan cabang ibarat kayu
Supaya dapat tujuan
Jangan sangkut di hatimu

Hita pasirpang songon dalan
Tapadangka on songon hayu
Anso dapot on martujuan
Ulang sangkot di rohamunu

Setelah beberapa tahun
Hilang juga kesusahan
Bertambah baik kehidupan
Utang pun dibayarkan

Dung ale marbilang taon
Muli mago do hamarsahan
Majeges do parngoluon
Utang pe hagararan

Salak pun telah berbuah
Di kebun Hutalambung
Amat subur tanahnya
Apalagi untuk tumbuhan durian

Salak pe madung marbatu
Indu di Hutalambung
Tanona na lobi napu
Boti tubuan tarutung

Kalau putri kita melanjutkan
Bolehlah dipada-padai
Kaena ada yang diusahakan
Berkat keuletan dan kerajinan

Muda manyambung daganakna on
Bolas ma tartungkot-tungkoti
Harana adong do na jamaon
Tumbas ni na ringgas i

Menjadi siswi SPK
Perlulah uang untuk peralatan
Bajunya tak cukup dua
Sepatu juga harus dibelikan

Muda lalu na es pe ka
Porlu ma hepeng tu paralatan
Bajuna nada ia hum dua
Sipatu dope angkon tabusan

Demikian juga kasurnya
Harus dibawa ke asrama
Jangan sampai ada yang janggal
Pada peraturan yang sudah dikeluar-kannya

Songon i dohot kasurna
Angkon obanon tu asrama
Ulang adong on janggalna
Tu paraturan na niharuarkonna

Kalau sudah menjadi peraturan	*Muda dung gabe paraturan*
Haruslah diindahkan	*Angkon na ihutkonon*
Inilah menuju kemajuan	*On do dalan ni kamajuan*
Dalam kehidupan	*Di hangoluan on*
Ja Maruli telah paham	*Ja Maruli madung mamboto*
Begitu juga isterinya	*Songon i dongan sabagasna*
Tidak dapat dianggap remeh (mudah)	*Nada tabaen marsimomo*
Untuk mencapai cita-cita	*Satontang tu cita-cita*
Jika saatnya telah tiba	*Pala dapot di hatihana*
Haruslah bersemangat baja	*Angkon tungkap-tungkap tu jolo*
Tak dapat mengatakan uang tak ada	*Nada tardok na suada*
Atau pun padi masih disiangi	*Dohot eme na sonibabo*
Dapat juga datang serentak	*Ra muse do saulak jompak*
Lubang yang akan ditutupi	*Lubang na giot tutupon*
Jaraknya terlalu luas	*Tohap aha ma na bolak*
Semua jangan terbengkalai	*Sude angkon pacukupon*
Benarlah kata puyuh	*Peto ma da ning leto*
Betul sahut burung balam	*Tutu ning hatutu*
Darus akan memulai usaha	*Si Darus giot mambuka usaho*
Modal sangat perlu (butuh)	*Pokona porlu situtu*
Ayam yang akan dibeli	*Manuk na giot tabusan*
Ayam kampung dan ayam ras	*Manuk kampung manuk luar*
Tempatnya harus dipikir	*Pikirkonon dohot inganan*
Agar jangan kena gusar	*Anso ulang hona gusar*
Berdampingan dengan pajak daging	*Nipadonok tu pajak daging*
Dekat pula ke jalan raya	*Inganan on ulang impi*
Tak dapat lagi bermain-main	*Nada tarbaen be marganjing*
Walau pun dia masih muda remaja	*Bope dompak doli-doli*

Modalnya hampir sejuta
Yang dikeluarkan oleh Darus
Berhubung ini cita-cita
Tentu diusahakan agar tembus

Bo mardonok do sajuta
Poko ni si Darus on
Baen madung cita-cita
Angkon na tombuskonon

Orangtua merasa bahagia
Memberikan modal kepada anaknya
Semoga usaha pesat majunya
Walau Darus bukan sarjana

Sonang do roha ni simatobangna
Mangalehen poko tu anakna
Sai maju ma usahona
Bope na sosarjana

Sebagian ada menertawakan
Melihat si Darus berjualan
Termasuk teman sekolahnya
Luhut dan Tobal

Bahat halak martata
Mangida si Darus na marjagal
Termasuk dongan sasikolana
Si Luhut dohot si Tobal

Nah, perhatikanlah dia
Teman kita yang berjualan
Jelas berobah pola pikirnya
Setelah menyelesaikan pendidikan

Ligi da anggia
Donganta na marjagal an
Na tobang da rohana
Dung marujung parsikolaan

Tak ubahnya ia seorang ayah
Sepuh yang sudah keturunan
Lihat cara duduknya
Seperti itu juga bicaranya

Suang na dung ama-ama
Suang na dung adong daganakna
Ligi ma parjugukna
Songon ia dohot pangkulingna

Kurasa dialah yang betul
Sahut Tobal seketika
Kita ini asyik bersiul
Tak memikirkan masa tua

Ia do da na botul
Ning si Tobal mandok si Luhut
Hita on gumasul-gasul
Inda adong padot dohot puhut

Minat kita pegawai negeri
Jalan ke sana amatlah sulit
Akhirnya menjadi sakit
Badan kurus akibat ini

Hita on giot pagawe
Tai na maol dalan tusi
On ma baen na marnyae
Marniang sibuk tamba ni i

Ke Sigama pun tak jadi
Tinggal saja di Padanggarugur

Tu Sigama pe sotulus
Tinggal sajo di Padanggarugur

Ilmu agama tak tercapai
Merana nanti di dalam kubur

Marugamo pe sotulus
Tinggal sekso di bagasan kubur

Kerjanya luntang-lantung
Yang diambil tak sesuatu
Tapak sepatu telah buntung
Nafas pun telah satu-satu

Raus pahae raus pahulu
Aha suada na nialap
Ma abis tapak ni sipatu
Parkosa pe molsap-olsap

Demikianlah kata, si Tobal
Kepada teman yang panjang akal
Tak guna bersoal lagi
Melihat dari semua yang terjadi

Songon on ma didok si Tobal
Tu donganna sibahat roha
Hita ulang pola marsoal
Mangida sude angka na masa

Mereka bergegas untuk pulang
Berhubung hari sudah petang
Tidak ada faktor penghalang
Membuat hati terkekang

Torus mulak halahi tu bagas
Mardomu ari giot potang
Nada adong na haskas
Sanga pe mambaen ronyang

Teman mereka yang lain
Telah menyambung ke fakultas
Untuk meraih titel sarjana
Semoga jangan menjadi pemikul tas

Dongan na deba nai
Madung manyambung tu pakultas
Titel sarjana capeon ni i
Anso ulang sipikul tas

Ada yang kuliah di Medan
Ada pula di kota Padang
Walau banyak biaya pengeluaran
Orangtua mengosongkan kantong

Adong na tu Medan
Adong na tu Padang
Padiar bahat pangaluaran
Marumar huncang ni simatobang

Kalau nanti sudah berhasil
Dia mencari pekerjaannya
Tidak lagi berkeliaran
Mencukupi rumahtangganya

Saulak on dung marhasil
Ia sandiri manjalahi karejona
Nada be i pual-pail
Pacukupkon hasaya ni rumatangga-na

Bagi mereka yang berilmu
Dapat merancang serta mengolah-nya

Muda halak na dung marelmu
Malo mangarancang mangkarejo-honna

Walau beternak lembu
Pastilah ada kelebihannya

Bope na marmahan lombu
Angkon adong halobianna

Takkan ternak dilepas saja
Pergi mencari rumput di lapangan
Tetapi benar-benar dipelihara
Diperiksa penyakit dan diobati

Inda nipajalang sajo
Kehe manjampal tu padang an
Tai denggan nipaliaro
Nipardiatehon asa niubatan

Tentu lembu menjadi gemuk
Harganya pun menjadi mahal
Menyenangkan hati pembeli
Sedikit pun tidak merasa gamang

Mamokmok ma lombu i
Argana pe gabe gumodang
Jop roha ni sipanobusi
Saotik pe inda gamang

Memang ilmu sungguh berharga
Bagi kita manusia
Nabi pun ada bersabda
Apalagi Allah yang kuasa

Na arga ma da elmu i
Di hita sudena jolma
Nabi pe mandok songon i
Apalagi Tuhan na maha kuasa

Lamsari sudah mengetahuinya
Sebab itu, dipilih sekolah perawat
Mengobati jangan dianggap mudah
Jangan pula dianggap berat

Si Lamsari madung mamboto
I ma anso sikola perawat
Mangubati ulang niparsimomo
Ulang muse nipaborat-borat

Bersama manusia harus bertolongan
Demikian juga terhadap binatang
Jangan dibiarkan mengerang-erang
Walau tiada uang di kantong

Dongan jolma angkon nitolong
Songon i angka binatang
Ulang nipadiar morong-orong
Bope suada hepeng di huncang

Mulai dari kelas satu
Dia tekun dalam belajar
Sigulang tempatnya bersekolah
Pakaiannya semua putih

Mulai sian kalas sada
Disitutuisa na marsiajar
Di Sigulang parsikolaanna
Pakeanna i tiru mamontar

Kepala sekolahnya Pak Aminusin
Sudah haji sarjana pula
Beragama penuh keyakinan
Wajib dan sunat dikerjakannya

Kapala Sekolah Pak Aminusin
Boti oji boti sarjana
Tu ugamo na lobi yakin
Na wajib na sunat dikarejohonsa

Jiwanya jiwa membangun
Semangatnya semangat baja
Banyak orang yang merindukan
Karena sabar dan ramah

Jiwana jiwa mambangun
Semangatna semangat baja
Bahat halak malungun
Dibaen lambok ni lidungna

Tepat kata Ja Maruli
Mengenai saran Pak Haji ini
Semangatnya berapi-api
Untuk menjungat anaknya

Topat dilala Ja Maruli
Angka saran ni oji on
Semangat i murmarapi-api
Na manjuljulkon daganak on

Kalau tamat SPK
Diteruskan ke sekolah bidan
Mereka semua telah sepakat
Sama mendoa kepada Tuhan

Muda tammat sikola perawat
toruskonon mambuat bidan
Halahi sabagas madung sapokat
Rap sadoa tu adopan ni Tuhan

Semoga naga-naga tustus
Naga-naga dari tomboman
Semoga terwujud dan tercapai
Yang dicita-citakan

Sai naga-naga tustus
Naga-naga ni tomboman
Sai saut dohot tulus
Aha na niparangan-angan

Kebun Ja Iboan
Banyak tumbuh podom-podom
Semoga dikabulkan permintaan
Tentu letih nyenyak mata ditidurkan

Kobun ni Ja Iboan
Bahat tubuan podom-podom
Sai kobul pangidoan
Anso suminok mata modom

Semoga Darus mendapat jodoh
Seorang gadis yang terpandang
Sebagai batang api yang berasap
Yang memperlihatkan kebesaran jiwa

Dapotan boru nian si Darus
Topet boru na mora
On ma bona ni api martimus
Na pataridahon godang ni roha

Mereka bersaudara hanya dua
Yakni Darus dan Lamsari
Semoga panjanglah umurnya
Sampai bercicit di belakang hari

Baen dua do tubuna
Sipanjala dohot sipandurung
Ginjang jolo umurna
Sampe sayur matua bulung

Jika sampai ke *parincoran*	*Anggo bolas parincoran*
Teruskanlah ke *Simataniari*	*Nipalalu tu Simataniari*
Jika doa dikabulkan Tuhan	*Anggo bolas pangidoan*
Dokterlah jodoh si Lamsari	*Doktor rongkap ni si Lamsari*
Dialah putri kesayangan	*On ma boru haholongan*
Putri yang dimanjakan	*Boti boru enjengan*
Yang pandai berteman	*Na malo on mardongan*
Yang rindu pada kebaikan	*Na malungun tu hapadean*
Muka ibarat bulan pernama	*Parbohi bulan tula*
Pipinya bagai labu dibelah	*Parhurum sambola jelok*
Jika dilihat menyenangkan hati	*Pala niida sonang roha*
Tidak pada melenggang-lenggang	*Tiru inda mangeldok-eldok*
Senyumnya hilang di hujan	*Parmikim hirjop di udan*
Langkahnya selembut tanah	*Halalaho lumondut tano*
Ke Paris pun dapat dibawa	*Tu kota Paris pe taroban*
Kurang percaya coba periksa	*Inda porsaya cubo pareso*
Alisnya kiliran taji	*Parsalibon taji ni rumbungan*
Telinga selengkung pakis	*Parsuping pauk ni pahu*
Tak makan sebulan	*Nangkon au mangan sabulan*
Asalkan dapat kumiliki	*Asal ma saut di au*
Bibirnya delima merekah	*Parbibir unte sangulas*
Gigi bagaikan nangka muda	*Paripon sibodak na mata*
Kepada siapakah dia kawin (ber-jodoh)	*Sanga tu ise on marbagas*
Tentu orang yang bijak dan ter-pandang	*Tontu martua jana mamora*
Betisnya bak batang padi	*Parbitis batang ni eme*
Tumit pun bagai telur *talektek*	*Partambihul pira ni talektek*
Hatinya penuh kedamaian	*Rohana aha ma na dame*
Juga pandai membujuk	*Boti na malo on mangelek*

Sopan kalau meludah
Lagi pula rajin naik atau turun
Bicaranya menghilangkan resah
Perasaan menjadi ramai

Na pistak marsitijur
Boti na ringgas mansek mijur
Domu aloon kombur
Perasaan on gabe ribur

Siapa lagi kalau bukan dia
boru Jambu yang mulai ranum
Yang pandai berbudi bahasa
Suka menerima petuah orang

Ibana ma ibana
Boru Jambu na mongkol mata
Na malo marhata-hata
Asa na tangi di tutur poda

Betullah Boru Pohan
Yang berasal dari Sipirok
Dalam kegembiraan tidak pernah pongah
Meniarap pada ruas yang banyak

botul ma da boru Pohan
Na marasal sian Sipirok
Na sora halut hapogan

Manjombai sere na gok

Lebih baik mengkondangkan manusia
Daripada mengkondangkan emas
Jika hati telah bertemu
Tak akan ada yang dipertanyakan

Tagonan marhandangkon jolma

Umpado marhandangkon sere
Pala dung mardomu roha
Nada adong be mandok ise

Perlulah ini untuk dicamkan
Utamanya generasi muda
Karena dalam kehidupan ini
Bukan semata-mata keuntungan

Porlu do on ingoton
Tarlobi tu na umposo
Harana anggo di hangoluan on
Tiru sotola mata-mata labo

Kalau semata-mata untung
sama dengan memandang harta
Akhirnya sering menjadi benci
Dan hati seperti diremas

Muda mata-mata labo
Dos na mamandang harto
Dodas di ujungna sego
Dohot ate-ate hona pogo

Hanya sekedar demikian
Supaya bercabang seperti kayu
Masih panjang yang akan dilalui
Harus pandai membagi waktu

Sai ma jolo salaho tuson
Anso mardangka songon hayu
Baen ginjang na giot boluson
Angkon malo mambagi waktu

Putri Mara Sutan
Bernama Roslaini
Hatinya sangat dalam
Lagi pula rendah penglihatannya

Boru ni Mara Sutan
Margoar si Roslaini
Rohana na dalaman
Na toruk on panaili

Kulitnya hitam manis
Sesuai fungsi dan besarnya
Pembicaraannya sangat ceriwis
Lawan bicara senang jadinya

Tompa na itam manis
Cocok ginjang dohot godang
Pangkorbarna na lobi pantis
Tu ate-ate mambaen sonang

Telah tamat dari MAN
Setahun lebih muda dari Darus
Kepada yang tua hormat dan sopan
Berbohong tak ada dalam kamus

Ia tammatan sikola MAN
Umposo sataon sian si Darus
Tu na tumobang na hormatan
Pantang disia na margabus

Pada suatu ketika
Dia bertemu Bayo Jambu
Tepatnya pesta Baginda Satia
Termasuk wilayah Pasar Julu

Di na sanoli sahatiha
Marsuo ia dohot Bayo Jambu
I ma di horja ni Baginda Satia
Indu di Pasar Julu

Baru saja berkenalan
Terus ada persesuaian
Maklum saja Boru Agian
Yang rindu akan kebaikan

Pala hum marsitandaan
Bulus domu do parkataan
Binoto ma Boru Agian
Na malungun di hadengganan

Gadis ini pandai mengaji
Telah mendalami ilmu agama
Tentu orangnya rendah hati
Terhadap sesama muda remaja

Ia na malo mangaji
Na mamboto ilmu agama
Tontu matoruk pangarohai
Maradopkon dongan satorbangna

Orang yang bermarga Pohan
Banyak bermoral kepada Siagian
Baik yang tinggal di Panobasan
Maupun di desa Hanopan

Hamu ale parmarga Pohan
Bahat marmora tu siagian
Bope na di Panobasan
Songon i na di Hanopan

Benarlah yang Anda katakan
Wahai gadis pujaan

Peto ma i boru ni morangku
Boru ni langit habiaran

Ibuku pun semarga dengan Anda	*Inangku pe dongan samargamu*
Berasal dari desa Sumuran	*Na maraal sian Sumuran*
Wahai adikku Boru Enggan	*Antong ale Boru Enggan*
Gadis yang halus budi bahasa	*Boru na lambok pangidoan*
Mari pertemukan tali ikatan	*Mare tapadomu tali tu puyuan*
Mari ciptakan rasa keakraban	*Mare tapadomu tahi tu harosuan*
Aku sadar hal kepalaku	*Nian huboto do ulungku*
Bukan tempat kopiah	*Na sotibalan ni kupia*
Aku tah untung nasibku	*Nian huboto do untungku*
Tiada dapat masuk entah ke mana	*Na somasuk bagi tu dia*
Tak ubahnya air di tabung	*Na suang do aek di ruang*
Tak ada hulu dan hilirnya	*Na somarjae somarjulu*
Perhatian pun kurang	*Parrohaon pe na hurang*
Hanya membuat pikiran menjadi buntu	*Na hum mambaen tok ni ulu*
Dikembangkan payung sikin	*Nisintak payung sikin*
Dekat ke desa Singali	*Marayakkon huta Singali*
Jelaslah beta anak miskin	*Boti iba halak na miskin*
Kulitnya hitam seperti kuali	*Lomlomna pe songon huali*
Terkadang nafas pun terhalang	*Sungkot ngal ma da anggi*
Jika kupikir dan renung-renungkan	*Pala hujana hupasari-sari*
Habis takut datang berani	*Tai abis biar ro barani*
Melihat wajahmu sekarang	*Marnida bohimunu saonnari*
Wahai abang Bayo Jambu	*Abang Bayo Jambu*
Yang berhasil dilirik mata	*Bayo Jambu impol ni mata*
Jangan bercerita penderitaanmu	*Ulang dok pardangolanmu*
Kita sama-sama tak berada	*Hita on rap na suada*
Hanya Tuhanlah Abang yang kaya	*Tuhanta do abang na kayo*
Yang tidak ada kekurangannya	*Na soadong hahuranganna*

Kepadanyalah kita meminta
Dengan kesungguhan hati kita

Nasi-nasi sitopu
Yang tumbuh di tanah gersang
Sekarang kasih kita telah terpadu
Kuharap jangan menjadi renggang

Banyak orang bersampan
Itu di desa Rianiate
Walau banyak pemuda tampan
Kamu saja yang menyenangkan hati

Memancing di Banualahi
Umpannya buah beringin
Walau banyak laki-laki
Kamu yang meyakinkan hati

Andai dapat seperti batu
Letaknya di atas batang
Andai saya seperti baju
Melekat pagi hingga petang

Wahai pembaca yang budiman
Yang membaca jalan cerita
Mereka ini pandai dan berpengetahuan
Dalam merakit pertuturan

Bagaimana nanti kesudahannya
Karena orangtua berselisih
Mungkin akan ada perdebatan
Sampai ke tangan polisi

Tidak guna direnungkan
Terlebih masa sekarang

Antong tu Ibana hita mangido
Dohot situtu ni rohanta

Nasi-nasi ni sitopu
Na tubu di gasgas gariang
Mulai saonnari hitam marrosu
Rohangku ulang be nian sirang

Bahat halak marsampan
Indu di rianiate
Jaru bahat pe halak na tampan
Hamu do na pasonang ate-ate

Mangkail di Banualahi
Ompanna batu ni haruaya
Jaru bahat pe halaklahi
Hamu do na padabu roha

Gari tarbaen songon batu
Na payak di ginjang batang
Gari tarbaen songon baju
Ulang morot sian pamatang

Ale dongan na dua tolu
Na mamasa bukunta on
Rap na malo on boto hamu

Na raot di partuturon

Bia do luai ujung ni on
Angke simatobangna marsalisi
Bolkas do da hobaron
Sampe tu tangan ni polisi

Tai nada on tarjahai
Tarlobi di jaman saonnari

Pemuda dengan gadis Seperti besi yang bermagnit	*Poso-poso dohot anak gadi* *Hira songon bosi barani*
Setelah lahir diberi nama Sesudah berdaun rimbun dapat melindungi Kehendak anak muda remaja Tak dapat dihalang-halangi	*Dung sorang ma nigoar* *Dung marbulung anso mangalaungi* *Ia hagiot ni na pinoppar* *Tung sobisa tarantahi*
Mereka telah berpacaran Telah sehati dan sejiwa Daripada berpisah lebih baik mati Tak perlu keturunan	*Halahi madung marrosu* *Madung satahi sahaoloan* *Pado sirang gonan punu* *Nangkon markaturunan*
Si Gadis tidak memandang harta Tidak memandang pangkat Ketulusan hati yang utama Yang akan naik ke pelaminan	*Anakboru inda mamandang harto* *Inda mamandang hamoraon* *Roha do na lobi utamo* *Na giot dongan matobang on*
Kalau sudah seia sekata Daun kates terasa ikan *mera* Rezeki bertambah berkat adanya Ubi ditanam menjadi semuanya	*Muda dung satahi sapokat* *Bulung botik mardai mera* *Rasoki martamba borkat* *Martumbur silalat na nisuanna*
Pemuda tidak mata keranjang Tidak pula mata duitan Dia berhati lapang Menolong orang yang susah	*Bayo inda mata karanjang* *Inda muse mata duitan* *Roha aha ma na lapang* *Manolong halak na hasompitan*
Mereka selaras dan serasi	*Tumbuk songon langkop ni abal-abal*
Lembut seperti menelungkupkan tangan Lelaki pandai berdagang Perempuan ahli memasak	*Rehem songon langkop ni tagan* *Muda halaklahi on parjagal* *Adaboru muhat dohot mardahan*

Bagaimana pula orangtuanya?
Bukankah mereka sudah satu tahun bersengketa?
Sudahkah keduanya berdamai?
Atau semakin merajalela?

Bia muda tu simatobangna?
Na dung martaon marsalisi?

Mardame dehe haduana?
Sanga murtarkoli?

Hari esoklah menjawabnya
Entah bagaimana kesudahannya
Karena hari masih panjang
Tetu banyak masa yang berubah

Botoon ma i ancogot on
Songon dia pangalahona
Harana ginjang dope ari on
Tontu bahat na masa na muba

Pekan di Batangtoru
Ikan salai paling murah
Selama kita hidup
Agar melihat peristiwa yang berubah-ubah senang dan susah

Poken di Batangtoru
Ihan sale na ummura
Lolot hita mangolu
Anso tatondur na masa na muba

Dengan sayur digulai *aso-aso*
Diletakkan dalam panci
Pada suatu masa nanti
Kucing berteman dengan tikus

Nironcahon aso-aso
Na hodo di hudon panci
Ra do on di sada maso
Mardongan huting dohot monci

Yang tak pernah terjadi
Bakal terjadi secara nyata
Perempuan melamun laki-laki
Pemuda menjadi saingan bandot tua

Na sojungada tarjadi
Nangkan ro ma tu jolonta
Daboru manyapai halaklahi
Doli-doli dipotong ama-ama

Siapa yang tebal dompetnya
Dia pula yang betul
Walau kemampuan tidak ada
Keinginannya tak pernah terpental

Ise na hapal cakuna
I noma na botul
Haru soaha na nibotosa
Hagiotna inda mantul

Yakinlah kita semua
Tidak selamanya demikian
Serahkan kepada Yang Kuasa
Yang Pengasih terhadap hamba-Nya

Tai porsaya ma hita
Nada i tongtong songon i
Tasorahon ma tu Allah Ta'ala
Na parholong tu hambona i

Setelah dapat bulan haji
Darus bermaksud untuk kawin
Mohon restu dari Ja Maruli
Agar dipikirkan baik-baik

Topet di bulan haji
Si Darus pe giot mangoli
Nipaboa ma on tu Ja Maruli
Anso rap denggan dipikiri

Yang bakal menantu ayah
Adalah Boru Agian
Hatiku telah sungguh-sungguh
Tak ada lagi penyesalan

Ia na giot parumaenmunu
Topet do on Boru Agian
Rohangku madung marsitutu
Tiru soadong be panyosalan

Dia putri Mara Sutan
Tinggal di Kampung Marancar
Telah tamat sekolah MAN
Berani menegakkan yang benar

Ia ma boru ni Mara Sutan
Na tinggal di Kampung Marancar
Madung tammat sikola MAN
Barani manjongjongkon na bonar

Wahai anakku tersayang
Berpikirlah dengan matang
Kami jangan lagi diserang
Sebelum maut menjelang

Amang haholongan
Sayang ma jolo rohamu
Ulang be hami hona lonjan
Salolot on mangolu

Apakah Ananda tidak tahu
Kami telah berselisih paham
Saya sudah atuh terjerembab
Karena kekejaman Mara Sutan

Inda lakna diboto ho
Na marsalisi godang au tusi
Au madung tombom tado
Baen kejamna Mara Sutan i

Lebih baik ayah kau sembelih
Agar engkau merasa puas
Kalau tidak langsung makan tubuh ini
Agar lebih kenyang perutmu itu

Samboli ma au gonanan
Anso sumada noma rohamu
Pala inda torus ma pangan

Anso umbutong on rojanmu

Ibumu cepat hanyutkan
Supaya tak ada penghalang
Kemudian mertuamu kamu agung-kan
Tinggalmu di rumah gedung tinggi menjulang

Inangmon torus ma ayup
Anso gira sidung
Baru ma tulangmu pasuyup-suyup

Tinggalmu pe di bagas gedung

Bahagialah kau rasa
Harta banyak yang diolah
Tetapi mengertilah engkau
Bahwa kau seperti babi peliharaan

Sonang ma da dilala ho
Harto pe bahat jamaon
Tai anso diboto ho
Suang ma ho babi bolon

Jelas tak tahu diuntung
Kesenanganmu di perut saja
Engkau seperti orang yang kelilipan
Dituntun orang mau saya

Tangkas na somamboto untung
Na hum butongna sajo
Suang ma ho na mapitung
Ditogu halak ra sajo

Padahal pergi ke pemotongan
Tak tahu itu kehancuran
Pasti datang penyesalan
Sebab dangkalnya pengetahuan

Hape na tu panyambolan
I ma tu dalan hamagoan
Godang ma da on panyosalan
Baen suada ni parbinotoan

Sekali lagi kutandaskan
Daripada anak Mara Sutan
Lebih baik janda
Yang dalam kekurangan

Na mandok ma au tu ho
Pado boru ni Mara Sutan i
Gonanan dope na marando
Na dung marurungan i

Dia tidak merendahkan saya
Demikian juga ibumu
Walau bergulai pakis
Tetapi dapat menyangkan hatiku

Inda layas rohana di au
Songon i dohot inangmu
Bope na margule pahu
Tai mambaen sonang ni rohangku

Semua ini tak perlu dijawab
Tetapi pikirkan masak-masak
Pakcikmu jangan dilupakan
Rumahnya pun dekat

Onpe nangkon jabat alusi
Tai pikirkon marasok-asok
Udamu ulang halupai
Boti bagasna pe donok

Darus tak dapat berkata
Hatinya telah berkeping-keping
Dada pun sesak rasanya
Badan sudah seperti dipanggang

Sungkot ngal dilala si Darus
Ate-ate on gabe marusrus
Huhul parkosa giot putus
Angke ma songon na nikukus

Dia ingin berumahtangga
Bersama gadis pilihannya

Rohania giot mambuat boru
Boru na tumbuk tu rohana

Ayah tidak merestuinya	*Ayania ompot manggopu*
Tentu cemas perasaannya	*Lambok ma da pangilalaanna*
Semangatnya menjadi hilang	*Lalu boto hamu garse*
Badan pun menjadi terkulai	*Pamatang on gabe sande*
Tiada lagi rasa lapar	*Soadang be raso ni na male*
Nasi dikunyah hambar rasanya	*Indahan i tiru palse*
Mata tidak terpejamkan	*Modom sotarpodomkon*
Mau duduk gelisah rasanya	*Juguk sotarjugukkon*
Inilah yang ditanggungkan	*On ma na taonkonon*
Besok, lusa, dan seterusnya	*torus tu na ancogot on*
Dia tak pergi berjualan	*Inda be kehe marjagal*
Walau uang perlu dicari	*Bope hepeng porlu jalahan*
Tampak seperti orang kurang akal	*Suang na sego akal*
Atau seperti orang tersesat di halaman	*Sanga pe na lilu di alaman*
Dia tiba-tiba menyanyi	*Huhul gabe marende*
Di tengah sawah	*Indi di tonga ni saba an*
Menggugah hati yang mendengar	*Tiru inda tarpabege-bege*
Menahan susahnya hati karena dia	*Baen hancit ni panaonan*
Inilah kata-kata syairnya	*Songon on ma hata ni ende*
Untuk dapat kita rasakan	*Anso rap hita pikiri*
Semoga jangan putus asa	*Sai ulang ma mandele*
Walau berat ditahankan	*Bope borat panaonan i*
Kutebang kian ini dahulu	*Hutoktok kian do dabo*
Jangan bersanggulkan *bane-bane*	*Ulang parsanggul bane-bane*
Kukatakan kian ini dahulu	*Hudongkon hian do ito*
Kita jangan jatuh cinta	*Ulang hita marale-ale*
Kalau bersanggul juga	*Muda diparsanggul ho*
Akan kusut dan lemah	*Malos do i gumale-gale*
Kalau berpisah denganmu	*Pala marsirang dohot ho*
Betapa hancurnya hati ini	*Ditos-tosi ate-ate*

Alu menjadi titian	*Indalu pangitean*
Titian ke desa Lumbanlobu	*Pangitean tu Lumbanlobu*
Seakan duda sebelum beristri	*Mabalu ma on somatean*
Akibat cinta yang tidak dipertemukan	*Paninggalkon ni na marrosu*
Walau licin berlangir limau	*Landit marpangir unte*
Lebih licin berlangir *ampolu*	*Landitan marpangir ampolu*
Cerai mati memang sakit	*Hancit na sirang mate*
Lebih sakit lagi cerai hidup	*Hancitan na sirang mangolu*
Semua ini akan kupetik	*Sude salongon ma da i*
Daun singkut kutari	*Bulung ni singkut kutari*
Semua ini akan kutahankan	*Sude taonon ma da i*
Karena sudah permintaan *tondi* sejak dahulu	*Pangodoan ni tondi dapot di ari*
Inilah yang dia nyanyikan	*On ma da endenia*
Di kala tengah hari	*Di sagang ni ari i*
Lagu ungut-ungut dibuatkan	*Huhul diungutkon ia*
Dengan syair yang sama	*Tai hatana laing i*
Ketika dia sedang bernyanyi	*Dompak marende songon i*
Datang temannya bernama Luhut	*Ro donganna si Luhut*
Wajar dia menyapa dan bertanya	*Torus manyungkun manyapai*
Tentang nyanyian ungut-ungut	*Salaho ende ungut-ungut*
Berjari-jari alat tenun	*Ranga-ranga ni sorka*
Itu pula kuserak-serakkan	*I do na huparege-regehon*
Karena hati menerawang	*Rarat-rarat ni roha*
Lalu kunyanyikan	*I do na hupaende-endehon*
Bagaimana tidak licin	*Bia ma he solandit*
Jalan ini ditimpa hujan	*Dalan on ditinggang udan*
Bagaimana hati tidak sakit	*Bia ma ale sohancit*
Karena beratnya peruntungan	*Baen borat ni paruntungan*

Hasrat hati ke Sitanggoru
Kiranya jalan sadah longsor
Hasrat hati untuk kawin
Terhalang karena untung buruk bagian

Ning roha tu Sitanggoru
Hape dalan madung matorgan
Ning roha mambut boru
Disundati untung bagian

Ayah melarang
Karena parahnya perselisihan
Saya ini kena getahnya
Mungkin sampai ke kehancuran

Damang inda mangaloas
Baen borat ni parsalisian
Au on ma hona pogas
Bolkas aropku tu habalian

Janjiku kepada Roslaini
Sudah seperti paku jembatan
Harus seayun sepenglihatan
Sehidup dan semati telah diikrarkan

Janjingku tu si Roslaini
Madung suang paku jambatan
Angkon sapangambe sapanaili
Sahamatean sahangoluan

Lompat tiada terlompati
Daripada dicabut lebih baik patah
Walau ke liang lahat
Asal dapat selesai

Niumpat inda tarumpat
Pado mumpat gonan matipul
Bope na tu liang lahat
Padiar ma anso simpul

Haha haha hihi hihi!
O, o itu penyebabnya
Untuk apa Anda risaukan itu
Bumi luas serta nyaman

Haha haha hihi hihi!
I do hape puang
Pola ma marsak hara ni i
Tano on na lobi lapang

Jika Si dia yang kamu inginkan
Larikan saja ke rumah Pakcikmu
Mereka pasti dapat menguruskan
Asalkan sudah diketahui isi hatinya

Muda dung i por ni rohamu
Lojongkon tu bagas ni udanta an
Pasti salose hobaran ni boru
Asalkan madung nisungkotan

Anda tak perlu takut
Zaman ini zaman modern
Kata bebas memiliki
Bukan ayah yang mencari menantu

Aha do biarmu disi
Jaman on jaman moderen
Hita on bebas mamili
Nada aya manjalahi parumaen

Yang memakainya Anda sendiri
Bukan Bapak Ja Maruli
Pergunakanlah hati dan pikiran
Jika benar kau pria sejati

Ho dot na giot mamake
Inda amanta Ja Maruli
Antong pake ma ate-ate
Anggo botul ho halaklahi

Kalian berdualah juru damai
Agar selesai perselisihan
Bertambah erat kekerabatan
Asalkan saling memberi dan menerima

Hamu na dua ma padomuhon
Anso mantak parsalisian
Murmaerat parkoumon
Sareto marsitungkus-tungkusan

Aku khawatir semakin parah
Sahut Darus kemudian
Hati ayah amat keras
Seperti sekeras besi

Ompok rohangku murmaporan
Ning si Darus mangalusi
Roba ni amanta na piran
Na suang do pir ni bosi

Hilang ayah hilang bunda
Kalau Roslaini kularikan
Persislah saya si Sampuraga
Yang tidak tahu diri

Uba mago ama mago ina
Muda hulojongkon si Roslaini
Suang iba si Sampuraga
Na somanandai diri

Yang bakal mertua saya
Adalah manusia luar biasa
Tentu pahitnya yang terasa
Demi gadis yang dilihat mata

Ia na giot tulangku
Tangkas na beteng do rohana
Paet ma da sitaononku
Mangkopkop boru impol ni mata

Rasa pahit dan manis
Harus kita alami dalam kehidupan
Tenangkah pikiranmu
Jangan mengasingkan diri di sawah ini

Na paet dohot na tonggi
Angkon taonon di hangoluan on
Patonang ma rohami
Ulang burkus di saba on

Perbanyak membaca buku
Agar pandangan semakin luas
Hanya inilah anjuranku
Pertandanya kita berteman

Pabahat mambaca buku
Anso lumuas pamandangan
I ma nongan sipaingotku
Tandana hita na mardongan

Sekitar seminggu kemudian
Roslaini pun dia larikan
Kota Sipirok sebagai tujuan
Kota yang menyenangkan lagi nyaman

Hira-hira sapoken dung i
Dilojongkon ia si Roslaini
I ma tu Sipirok na soli
Banua na sonang ning halahi

Dibawanya ke rumah famili
Yakni rumah Mara Hilap
Tempatnya di Kampung Tinggi
Semoga selangkah dan sederap

Nioban tu bagas ni kahanggi
Na margoar Mara Hilap
Bagasna di kampung Tinggi
Pangisina na rigap-rigap

Selamat wahai anak kami
Selamat bersama menantu
Ananda jangan merasa sangsi
Gabah penuh untuk keperluan

Horas ma da amang
Ro ho maroban parumaen
Ulang ho jabat gamang
Ementa indi sintap ni poren

Setahun makan dan tidur
Cukup untuk diolah
Otakkan masih tajam
Untuk membela sanak keluarga

Sataon on mangan modom
Na tuk dope jamaonta
Utok-utokku laing tajom
Buat manggalahon hita

Tikar pun dikembangkan
Menantu segera dipersilakan duduk
Kaum famili berdatangan
Umtuk melihat si Roslaini

Bulus nihembangan lage
Parumaen nipajuguk di suhi-suhi
Ara eru halak sude
Giot mangaligi si Roslaini

Pengantin perempuan cantik sekali
Perhiasan emasnya banyak sekali
Beruntunglah laki-laki
Mencari jodoh *tondi*

Tama do kele boru i
Boti bahat antong serena
Maruntung ma da bayo i
Manjalahi rongkap ni tondina

Inilah pembicaraan ibu-ibu
Tempatnya di ruang belakang
Beras ditumbuk malam itu
Supaya jangan acara terhalang

On ma kecet ni ina-ina
Indu di dapur an
Itak pe niduda-duda
Anso ulang jabat ngaolan

Tokoh adat langsung bertanya	*Hatobangon bulus marsapa*
Siapa lelaki yang dimaksudnya	*Ise on na giot topotan*
Jangan segan mengutarakannya	*Ulang alangan manjawabna*
Karena adat menggariskannya	*Harana on madung aturan*
Saya bermaksud berumah tangga	*Au na langka matua bulung*
Dengan abang anakmu Darus	*Manopotkon anakmunu si Darus*
Inilah kata yang lurus	*Tarsai ma hata ni lidung*
Agar acara berjalan mulus	*Anso dapot on tarpabulus*
Terimakasih wahai Ananda	*Mauliate ma da inang*
Karena jawaban yang jelas	*Di alusmunu na denggan i*
Jadah *tondi* sudah bersua	*Rongkap ni tondi madung dumpang*
Sekarang Santan diperas	*Onpe niporo ma santan i*
Santan dibawa ke ruang tengah	*Nioban santan tu pantar bolak*
Agar makan yang diingin	*Anso mangan na borgo*
Inilah kebiasaan kita	*Ondo hasomalan ni halak*
Tentang acara penyambutan pengantin	*Di satontang boru na ro*
Lalu makan nasi yang panas	*Sian i mangan indahan na mi las*
Nasi panas untuk menghangatkan tondi dengan badan	*Anso mi las tondi dohot badan*
Kata yang baik disampaikan	*Baga-baga pe nipaluas*
Semoga diberkahi rezeki oleh Tuhan	*Sai mura rasoki dilehen Tuhan*
Mora jangan sampai susah	*Tu ari na ancogot i*
Dalam mencari putri tercinta	*Kehe ma na dua sauduran*
Semoga terjauh ini amarah	*Manaruhon bodil pangoncot i*
Yang tunduk jangan dibunuh	*Tu bagas ni parmarga Siagian*
Pada malam keberangkatannya	*Ulang sarsar ulubalang*
Sudah ribut di rumah itu	*Manjojori lunggu-lunggu*
Marah Sutan, ayahandanya, memarahi	*Dao ma na hona ropang*
Terhadap ibu si Roslaini	*Na tunduk nada on nibunu*

Kalian betul-betul bodoh
Lebih bodoh daripada yang bodoh
Putrimu sudah lari
Namun, perasaanmu masih enak

Botul ma ho na polnong
Lumoak sian na loak
Borumu giot marlojong
Hape ho laing darngak

Penjual ayamlah jodohnya
Putra Ja Maruli
Kurasa ini sungguh hina
Bagi yang membesarkan putri

Parjagal manuk parbagasanna
I ma anak ni Ja Maruli
Dappor ma da talala
Na pagodang-godang borunta i

Benarkah tidak mengetahui
Mengenai hubungan mereka?
Saya percaya kepadamu
Inipun isapkanlah ke sana

Botul ma inda diboto ho?
Na marsambung halahi?
Pos roha di ho
Onpe incopkon da tusi

Biarkan dia ditelan hantu
Supaya selesai
Tinggal getirnya pada saya
Karena nasib yang tidak beruntung

Incopkon da begu
Anso gira sidung
Tinggal ngalutna ma di au
Dibaen bile ni untung

Andai ditarik kembali
Malu juga yang bakal datang
Mungkin menambah penderitaan
Karena Darus yang diinginkannya

Ning roha ale nitarik
Betak mambaen tu ilana
Hita on gabe maliklik
Si Darus tumbuk ni rohana

Saya tidak mengetahui
Siapa tunangannya
Saya orang yang bodoh
Yang tidak bersekolah

Nada i hupaboto-boto
Sanga ise parsambunganna
Au on halak na bodo
Na soadong baya sikolana

Janganlah saya dimarahi
Mengenai hal putri kita
Lebih baik dimusyawarahkan
Mana jalan yang dilalui

Ulang au sai muruhi
Hara ni borunta on
Tagonan denggan tapokati
Dia dalan siboluson

Jika perlu ditanyai
Ditanyailah secepatnya

Muda na giot sungkotan
Nisungkotan ma tibu

Jangan menjadi penyesalan
Yang membuat pengetok kepala

Ulang on gabe panyosalan
Na mambaen tok ni ulu

Kita tunggu esok hari
Sahut Mara Suran
Alamat rumah siapa yang dituju
Tentu mendapat penjelasan

Tapainte ma ancogot
Ning Mara Sutan
Bagasnise on nitopot
Tontu dapot panjelasan

Kalau cepat terjerembab
Hati-hati banyak manfaatnya
Jangan bersenjata panjangnya tanduk
Berguru pada kepala dan lututnya

Muda mopop tartuktuk
Lambat adong na nipaintena
Ulang mangasahon ginjang ni tanduk
Marguru tu ulutotna

Pada esok harinya
Datanglah dua orang utusan
Kahanggi dan anakborunya
Lengkap dengan sirihnya

Di ari ancogotna
Ro ma na dua sauduran
Kahanggi dohot anakboruna
Lengkap maroban napuran

Dijelaskan maksud tujuan
Dengan alamat yang lengkap
Janganlah merasa kehilangan
Jangan pula dicari-cari

Nipatorang aha tujuan
Dohot sude huta inganan
Mandokon ulang agoan
Ulang muse nijalak-jalahan

Pengetua adat menerimanya
Beserta tokoh masyarakat
Daruslah yang membawanya
Mara Hilap Pakcinya

Madung dijagit harajaon
Songon i dohot hatobangon
Si Darus na mangalojongkon
Mara Hilap uda ni on

Setelah itu nafas pun lega
Mengenai hal putrinya
Hati harus didinginkan
Terhadap utusan dari raja

Dison dope anso osa
Salaho tu langka ni boruna
Nipalapang noma roha
Maradopkon suruan ni raja

Ja Bahat dan Ja Lambok
Sedikit pun tidak bersalah
Apa gunanya mereka terpojok
Dipenjarakan atau difitnah

Ja Bahat dohot Ja Lambok
Saotik inda marsala
Aha ma gunana nibobok
Nihurung sanga nilonca

Lebih baik berangkatkan utusan
Menanyakan hal pendirian
Kalau dia tetap bertahan
Tak dapat dipaksakan

Tagonan kehe suruan
Buat manangkasina
Pala boruna laing martahan
Bia dope labuna

Lalu dipanggil saudara perempuan
Dan seorang kahangginya
Keduanya sudah tiba
Sudah terpercaya

Nialap ma ibotona
Dohot sada kahanggina
Haduana rap ina-ina
Na dung haporsayaanna

Keduanya berangkat ke Sipirok
Semobil dengan Ja Lambok
Semua kata sudah diucapkan
Jawaban pengantin sangat pendek

Rap kehe ma tu Sipirok
Samotor dohot Ja Lambok
Sude hata madung nidok
Alus ni boru na lobi pondok

Hidup atau mati kutegakkan
Abang Darus adalah pilihan

Mate ngoluna hujongjongkon
Harana si Darus madung hutopotkon

Silakan pulanglah ke Sidimpuan dan ceritakan
Langkahku telah kupikirkan

Mulak ma hamu asa caritohon
Langkangkon madung hupikirkon

Utusan tadi pun pulang
Ompu Sepna dan Ompu rosni
Lain dahulu lain sekarang
Tak berguna berselisih rugi

Bungkaling na dua halak i
Ompu Sepna dohot Ompu Rosni
Asing najolo asing saonnari
Aha he gunana marsalisi

Mara Hilap orang baik-baik
Penyayang kepada semua orang
Pergi ke Sidimpuan
Kayuombun tempat tujuan

Mara Hilap halak na denggan
Na parholong tu sude holma
Kehe ma on tu Sidimpuan
Tu Kayuombun topotanna

Hendak berunding dengan Ja Maruli
Bagaimana sikap terhadap *mora*
Bicara pula diperlambat
Agar hatinya terbuka

Tu Ja Maruli giot marunding
Bia on mangadopi mora
Dipalambok on pangkuling
Anso marbuka on rohana

Biarkan saja seperti itu
tidak perlu diupacarai
Memang inilah keinginan Si Darus
Karena sudah lupa daratan

Yang bernama Ja Maruli
Keras seperti tali direntangkan
Walau mati pun tak dilihat
Ada ayahnya Mara Sutan

Janganlah berkata demikian
Karena keinginan tak dapat dipaksa-
kan
Kita harus tahu anak sekarang
Kita dianggap orang kolot

Pendidikan kita hanya SD
Pekerjaan pun bersawah
Di pagi sampai sore
Kita tidak tahu keadaan

Anak-anak telah disekolahkan
Tentu lebih jauh pandangan mereka
Jangan keinginan diinginkan
Mencari teman sependeritaan

Terima kasih adikku
Kecapaianmu datang kemari
Darus jangan dibicarakan
Dia telah kuanggap mati

Pulanglah kau ke Sipirok
Ceritakan kepada kaum famili
Kami tetap tidur nyenyak
Walau dalam ketiadaan

Tapadiar songon i
Nangkon tusi niadatan
On do hagiot ni si Darus i
Angke madung lupa daratan

Ia anggo Ja Maruli
Tangging songon hotor arian
Jaru mate nangkon nihori
Adong do ayana Mara Sutan

Ulang ma abang songon i
Harana inda tarbaen hagiot

Taboto ma halak saonnari
Manganggap hita halak na kolot

Sikolanta pe na hum es de
Na marsaba ma parkarejoan
Di tohap an sese tu sese
Sotaboto aha parkusoran

Daganak i madung sikola
Tontu dumao on panatapan
Ulang rohanta taparroha
Manjalahi donganna saparhancitan

Tarimo kasi ma anggi
Satontang lojamu ro tuson
Si Darus ulang tahobari
Ma mate huanggap on

Mulak ma ho tu Sipirok
Caritohon on tu koumta
Hami tongtong do i tarsinok
Bope di bagasan na suada

Mara Hilap pun pulang
Menumpang bus Sibualbuali
Ia sampai sesudah petang
Ke alamat Kampung Tinggi

Torus mulak Mara Hilap
Ditenggetsa motor Sibualbuali
Andospotang madung tolap
I ma tu Kampung Tinggi

Segala percakapan diceritakan
Agar jelas diketahui famili
Hal ini kita pakai sebagai pertimbangan
Demi tuntasnya urusan ini

Nicaritohon aha parkobaran
Anso tangkas diboto dongan
Mare tapake on timbangan

Buat manuju hasintongan

Kalau kita selesaikan adatnya
Selesailah kewajiban terhadap anak kita
Tangan abang kita sambung saja
Itulah manfaat kita kahangginya

Muda tasalosehon adatna
Salose ma on utang tu daganakta

Mare tasambung tangan ni abangta
Ia ma gunana hita kahanggina

Setelah selesai musyawarah
Berangkatlah utusan ke Sidimpuan
Mereka membawa uang sejuta rupiah
Pakaian pun tidak ketinggalan

Dung abis halahi martahi
Kehe ma mangkobar tu Sidimpuan
Hepeng sajuta dioban halahi

Parbajuon inda on hatinggalan

Akhirnya, jadi juga diupacarakan
Agar jangan lain dari orang
Utusan pun tidak dimarahi
Bahkan mereka waktu pulang nasi disuruh bawakan

Laing lalu ma da nihobar
Ulang ummolat sian halak
Suruan inda hona gusar
Maroban indahan laho mulak

Nasi ini pertanda rindu
Untuk kedua mempelai itu
Cepatlah datang, ibu telah rindu
Agar melihat kasih hatinya

I ma indahan lungun-lungun
Tumpuk ni boru dohot baberena
Sai tibu ro malungun
Anso tarida holong ni rohana

Pernikahannya sudah selesai
Walau dengan perwakilan
Seperti inilah hati yang baik

Ibadatna pe madung salose
Bope secara perwakilan
Songon on ma roha na pade

Karena mendengarkan firman Tuhan	*Na manangihon pirman ni Tuhan*
Hingga sampai acara berkunjung	*Torus tu na mebat*
Ja Maruli tak ikut	*Ja Maruli inda dohot*
Dia rela tidak dihitung	*tiru inda taralo pokat*
Karena pikirannya terlalu kolot	*Hara ni pikiran na kohot*
Mengenai barang pengantin	*Ia salaho barang ni boru*
Lengkap semuanya	*Lengkap do i sudena*
Menambah ratusan ribu	*Manambai marratus ribu*
Demi sayang dan kasih hatinya	*Baen holong ni rohana*
Diserahkan juga nasi bungkus	*Ihut ma indahan tungkus*
Yakni nasi tompurobu	*I ma indahan tompurobu*
Membuat bau yang harum	*Sai mambaen uap na huskus*
Agar terpelihara silaturrahmi	*Anso ulang be on marrobu*
Demikianlah ajaran adat	*On ma i hata ni adat*
Untuk menuju kebaikan	*Manguluhon tu na tama*
Dibulatkan mufakat	*Nipadomu ma i pokat*
Agar ditemukan rahmat diberikan	*Anso sai dumpang hamamora*
Naga-naga tustus	*Naga-naga tustus*
Naga-naga yang dihempaskan	*Naga-naga ni tomboman*
Semoga tercapai dan mulus	*Sai saut dohot tulus*
Apa yang dicita-citakan	*Aha na niparangan-angan*
Kulit kayu di atas pintu	*Laklak di ginjang pintu*
Singkoru digenggam-genggam	*Singkoru tagolom-golom*
Berputra yang jitu-jitu	*Maranak na jitu-jitu*
Berputri yang kalm-kalm	*Marboru na pohom-pohom*
Petai yang sedang berbunga	*Parira na marpudung*
Jagung yang tetap bertongkol	*Jaung na martabuan*
Semua kita panjang umurnya	*Sai sayur matua bulung*
Amal baik tetap menonjol	*Lopus marsege-sege abuan*

Mendaki ke Parsariran	*Manangkok tu Parsariran*
Menurun ke Parbubuan	*Manuat tu Parbubuan*
Semoga mudah pencaharian	*Sai mura ma pancarian*
Tercapai pula kemakmuran	*Lomuk dohot pangomoan*
Semoga bertuahlah selamanya	*Sai martua markaratan*
Darus dan Roslaini	*Si Darus dohot si Roslaini*
Tetap membawa kedamaian	*Tongtong maroban tu hadengganan*
Mempertemukan keakraban terhadap famili	*Padomuhon tu na markahanggi*
Terkabul juga doa mereka	*Borkat do pangidoan i*
Keakraban mereka bertambah baik	*Murmadenggan tahi ni halahi*
Sama rajin untuk berusaha	*Rap na gogo antong mancari*
Berjualan atau bertani	*Marjagal bope martani*
Untuk Darus dicarikan rumah	*Nipajae ma si Darus*
Serta diberikan pengarahan	*Asa nidok hata na denggan*
Kios pun sudah diusahakan	*Parjagalanmu rap taurus*
Pusat pasar sebagai pilihan	*Indu di pasar an*
Untuk berjualan ikan salai	*Muda marjagal ihan sale*
Kami rasa cocok sekali	*Na pade ma i amang*
Karena ia menggurihkan gulai	*Arahon ma patabo gule*
Membuat badan menjadi gemuk	*Anso mamokmok on pamatang*
Pakcik sependapat dengan saya	*Cocok ma i uda*
Berhubung modal tak seberapa	*Marnidahon poko na saotik*
Saya tidak akan malu	*Au inda pola maila*
Walau membuat panggangannya	*Bope na mambaen maltik*
Tektek mulanya bunyi gendang	*Tektek do mula ni gondang*
Kecil duluan barulah besar	*Jolo menek do anso godang*
Bertani atau berdagang	*Martani sanga pe mardagang*
Jelaslah itu atau terang, sama saja	*Tangkas ma i dohot torang*

Ikan dijemput ke Batangtoru
Tepat pada hari Selasa
Harganya pun di bawah pasar
Karena toke bertimbang rasa

Nialap jagal tu Batangtoru
Topet ari Salasa
Argana pe di toru
Tokena na denggan roha

Toke ini bermarga Pulungan
Berpengalaman dalam berdagang
Sayang kepada teman
Ia rajin bersembahyang

Toke on parmarga Pulungan
Marpangalaman salaho tu dagang
Na domu maradopkon dongan
Boti na ringgas sumbayang

Kalau Ananda datang lagi
Kita tambah ikannya
Semoga usaha kita menjadi (mujur)
Agar lebih baik penghidupan

Muda ro ho saulak nai
Tapabahat pe obanonmu
Usahonta rap manjadi
Anso dapot denggan ni ngolu

Terima kasih Paman
Ada Bapak untuk membantu
Walau modal tidak seberapa
Telah bertambah semangatku

Tarimo kasi ma da uda
Adong ama mambantu-bantu
Bope pokongku na sosadia
Madung martamba semangatku

Setelah selesai perhitungan
Darus pergi mencari bus
Keberangkatannya tiada yang janggal
Ikan pun tidak hancur

Dung sidung paretongan
Kehe si Darus mangurus motor
Nada adong na marjanggalan

Gulaen pe inda maporpor

Kalau sampai di Sidimpuan
Busnya pun harus berganti
Kampung Marancar perhentian bus
Kantor bus Sibualbuali

Pala dung lalu tu Sidimpuan
Motor pe angkon margonti
Kampung Marancar paradianan
I ma kantor Sibualbuali

Dahulu pedagang ayam
Sekarang pedagang ikan
Kita harus peramah
Rasa dengki jangan dilakukan

Na salpu i toke manuk
Saonnari toke ni gulaen
Hita on angkon marbisuk
Gutgut late ulang nibaen

Walau mertua tergolong kaya
Darus belum pernah mengeluh
Diusahakan jarang bersua
Apalagi sedang dalam berusaha

Bope tulangna halak na kayo
Nada dope unjung mangkolos
Nijago ulang jotjot pasuo
Apalagi dompak pogos

Ada saat pertemuan
Waktu suka atau pun duka
Ada saat saling memberi
Selama ada kehidupan

Adong do maso ni parsuoan
Siriaon dohot siluluton
Adong maso marsilehenan
Salolot di hangoluan on

Sekarang usaha semakin maju
Setelah Roslaini dipersunting
Tapi jangan gila harta
Jangan pula lupa diri

Murtumajuna ma usaho
Dung nialap si Roslaini
Tai ulang gila harto
Ulang muse lupa diri

Kalau gila harta
Tentu menjauhkan diri dari Tuhan
Uang hak orang pun dirampas
Menipu pula dalam perhitungan

Muda sampe gila harto
Tontu padaohon sian Tuhan
Hepeng ni halak pe nipogo
Manipu di paretongan

Yang seperti inilah lupa diri
Lupa terhadap asal-usulnya
Orang pun menjadi jijik
Neraka pula bagiannya

Dos ma on lupa diri
Lupa di asal mula jadi
Halak sude gabe magigi
Tontu narako bagian ni i

Nasihat dari kaum kerabat
Tetap juga diperbuatnya
Dilaksanakan hukum serta adat
Agar selamat di atas dunia

Angka sipaingot ni koum
Tongtong do diparbuat ia
Nijongjongkon adat dohot uhum
Anso salamat di dunia

Mereka berdua rajin bersembahyang
Mereka mengaji pun sama pandai
Kepada Tuhan mereka meminta kasih sayang
Agar selalu ditunjuki

Halahi na dua parsumbayang
Rap na malo mangaji
Tu Tuhan mangido kasih sayang
Anso sai ditunjuhi

Cerita ini dialihkan lagi
Terhadap gadis bernama Lamsari
Saudara perempuan yang satu ini
Sekolah perawat pilihan sendiri

Marsuncang mulak jolo carito
I ma satontang si Lamsari
Sada on ma ia iboto
Na sikola perawat i

Setelah dia menamatkannya
Disambungnya ke sekolah Bidan
Kuat juga semangat belajarnya
Dalam mencari pengetahuan

Dung tammat sikola perawat
Torus nisambung mambuat bidan
Semangatnia na lobi kuat
Na manjalahi parbinotoan

Ia bersedia untuk bidan PTT
Siap ditempatkan ke tempat yang jauh
Ia tidak mental tempe
Ke pelosok pun ia bersedia

Ibana marsadio bidan pe te te
Marsadio nitempatkon tu na dao
Nada ia jabat mandele

Tu na suhi pe laing olo

Tidak hanya dia seperti itu
Tetapi semua teman sesekolah pun demikian
Mereka ikhlas menerima
Untuk mengabdi kepada negara

Nada hum ia na songon i
Tai sudena na sasikola

Ikhlas be do roha i
Na giot mangabdi tu negara

Jadi, tamat
Ditempatkanlah ia ke desa Tapus
Jalan ke sana dari Simangambat
Harus melalui Ulumamis

Jadi pala hum tammat
Ditempatkan ma tu huta Tapus
Dalanna sian Simangambat
Ulumanis pe angkon nibolus

Tapus Godang nama desa itu
Dekat ke Tapus Dolok
Desa ini jauh letaknya
Jalannya pun berkelok-kelok

Tapus Godang ma goarna
Donokkon ni Tapus Dolok
Santak do da daona
Boti dalan mangeldok-eldok

Papa dan mamanya mengantarkannya
Untuk ketenangan hati mereka
Seperti inilah kenyataannya
Kalau putri bidan desa

Ama ina pataruhonna

Anso sumada noma roha
Songon on ma pangalahona
Muda boru bidan desa

Dari Sipirok ke Tapus
Ada tujuh puluh kilometer
Jalan ke sana pun telah diurus
Walau tanpa annemer

Sian Sipirok tu Tapus
Sakitar pitu pulu kilometer
Dalan tusi madung niurus
Bope na marsierer

Diserahkanlah ia kepada Kepala Desa
Demikian juga kepada tokoh desa itu
Memang inilah yang sebaiknya
Demi menjaga keselamatan putrinya

Nipasahat ibana tu Kapala Desa

Songon i tu na tobang ni huta
On ma da na sapadena
Buat manjago kasalamatanniba

Marga Ritonga banyak di sini
Hatinya pun baik-baik
Mereka patut diketengahkan
Sejak dahulu kala

Hoin Ritonga do dison
Hatinya pun baik-baik
Na patut patutongaon
Mulai sian na hinanan

Mereka banyak yang sarjana
Pandangan mereka jauh
Sebagian tinggal di Jakarta
Menjadi suluh bagi *kahaggi*nya

Bahat halahi sarjana
Asa dao panatapanna
Deba tinggal di Jakarta
Na gabe sulu ni kahanggina

Lamsari tidak merasa susah
Walau jauh di sudut hutan
Ia boleh pulang sekali sebulan
Menghilangkan rindu terhadap mama

Si Lamsari inda marsak
Bope di lohang-lohang an
Saulak sabulan tola mulak
Pamalun lungun tu dainang an

Sebagian gajinya disimpan
Untuk keperluan di belakang hari
Hari esok perlu dipikirkan
Karena badan akan menjadi tua

Gaji i deba nisimpan
Buat kaporluan tu pudi ni ari
Tapikirkon pangapudian
I ma pamatang na matobang i

Ketika muda harus berhemat
Selalu memakai perhitungan
Jangan lupa belanja akhirat
Tempat yang tidak berkesudahan

Dompak poso angkon marhemat
Tongtong mamake paretongan
Ulang lupa balanjo akhirat
Inganan na somarhaujungan

Gadis Lamsari sudah mengetahui
Tentang sulitnya mencari uang
Tentu tidak menganggap mudah
Sibuk ke sana atau kemari

Jika bermalam di Sipirok
Ia bercerita kepada kakak iparnya
Jalan yang dilalui sangat mendaki
Akibatnya ia menjadi khawatir

Pendakian ke Bukit Sialogo
Seperti bukit Sigolap-golap
Hati saya menjadi berdebar-debar
Takut jatuh terjerembab ke jurang

Mobil pun menjadi gemerutuk
Karena jalan berlubang-lubang
Tidak tentu lagi cara duduk
Kadang-kadang ke kanan, kadang-kadang ke kiri

Bersabarlah adik iparku
Menunggu perbaikan jalan itu
Kita jangan putus asa
Walau tinggal di sudut

Sebagian temanmu berjalan kaki
Ada yang sampai dua hari
Kupikir ini bukan yang paling berat
Sepatu pun harus digendong

Kalau menuju desa Rahuning
Kepalamu pun harus pening
Sandal kita harus dijinjing
Panasnya hari tidak kepalang

Si Lamsari madung mamboto
Maolna manjalahi hepeng
Tontu inda marsimomo
Mermur sanga henceng

Pala marborngin di Sipirok
Marcarito ma tu edana
Dalan boluson aha ma na tangkok
Lomos iba partundana

Panangkohan tu tor Sialogo
Songon i Sigolapgolap
Taroktohon do iba dabo
Mabiar ompas tu ruhap-ruhap

Motor pe madung hartuk
Angke dalan marlubang-lubang
Inda tontu be parjuguk
Huhul tu siamun huhul tu siambi-rang

Sobar ma hamu eda
Painte sojeges dalan i
Hita ulang putus asa
Bope tinggalna di suhi-suhi

Deba donganmu mardalan pat
Adong na sampe dua ari
Tontu i na paling borat
Dohot sipatu angkon nitompi

Muda pla tu Rahuning
Ulumu angkon poning
Solop i angkon nijingjing
Las ni ari pe mandonting

Benarlah itu Kak
Kata sebagian temanmu itu
Orangtua itu menjadi susah
Melihat jalan itu

Ada yang bertugas di Sihulambu
Ada pula di Tapusnabolak
Jalan pun sangat sulit berbatu-batu
Hidung pun terbuka karena nafas sesak

Mengapa nafas jadi sesak
Karena pendakian di jalan sangat tajam
Keinginan hati untuk pulang
Dikatakan orang tak waras lagi

Ia dinasehati Abangnya
Pandai-pandailah menjaga diri
Selalu ingat kesusahan kita
Ketika sekolah

Orangtua kita sudah tua
Jangan dibuat kesusahannya
Saya bukan marah
Mengeluh pun tak pernah

Ayah kita berhati teguh
Kita telah sama mengetahui
Ada baiknya kita cari obatnya
Sejak kini hingga nanti

Kukira ada nanti masanya
Kami berbaik dengan mereka
Telah biasa di atas dunia
Capai menangis harus tertawa

Peto ma i eda
Angka dongan na deba i
Marsak dohot simatobangna
Na manjaha dalan i

Adong na tu Sihulambu
Adong na tu Tapusnabolak
Dalan pe maol situtu
Igung i tumalak-talak

Bia ma sotumalak-talak
Tangkok ni dalan marsitutu

Ning roha giot mulak
Didok halak na giot senu

Ia lidung ni ibotona
Malo hamu manjago diri
Ingot parsuadaanta
Dompak na sikola i

Ama inanta madung matobang
Ulang baen arsak ni rohana
Inda au na manggodang
Mangkolos nada dope jungada

Amanta parroha sisada-sada
Aropku madung rap taboto
Hita ma manjalahi ubatna
Sian saonnari tu ari na ro

Adong do i anggi masona
Hami mardenggan dohot amanta
Hita na di ginjang dunia
Loja tangis angkon martata

Kami sekarang menjual ikan
Saudagar kata istilah
Ke Batangtoru sekali sepekan
Mencari ikan berharga murah

Saonnari hami marjagal gulaen
Martiga-tiga ning na deba
Tu Batangtoru sanoli sapoken
Manjalahi gulaen na ummura

Dengan kemurahan Tuhan
Barang dagangan berlipat
Saya menjadi kepercayaan
Sampai ke desa Simangambat

Dohot kamurahan sian Tuhan
Jagal i murmabahat
Au madung haporsayaan
Torus tu huta Simangambat

Langganan jangan dibuat jera
Jangan ditipu dan dibohongi
Usahakan jangan merugi
Sampai kapan saja

Langganan ulang niparlosi
Ulang nibungkak-bungkahan
Usahohon ulang marugi
Bope bagi andigan

Apa yang telah dialaminya
Dijelaskannya kepada adiknya
Menjadi peringatan baginya
Dalam menjalankan tugasnya

Na dung nialamannia
Dipatorang tu ibotona
Gabe siingoton ma disia
Di na mandalankon tugasna

Berhubung adiknya rendah hati
Masyarakat pun menyenanginya
Tak satu pun yang mempermainkan-
nya
Walaupun teman sebayanya

Baen na toruk do rohana
Halak pe marholong ni roha
Inda adong pacia-ciahonna

Bope dongan sangoncapna

Ia akrab dengan muda-mudi
Akrab juga ke yang di bawahnya
Yang pandai membawa diri
Mengerti di mana tempat duduknya

Domu ia tu Naposobulung
Domu tu na di toruna
Na malo on sumambut lidung
Binoto di dia juguhanna

Selama ia bertugas
Banyak jugalah perubahan
Desa itu bertambah bersih halaman
dihias
Sesuai ilmu kesehatan

Salolot ia dung martugas
Bahat ma antong parobahan
Huta i murmaias

Baen arga ni kasehatan

Ibu-ibu banyak ditolong
Utamanya yang akan melahirkan
Tiada yang lama mengerang
Karena ada orang yang canggih di zaman ini

Kaum ibu bahat ditolong
I ma na laho mangalahirkon
Nada honok be morong-orong
Baen canggih ni jaman on

Terbanglah *sibulan*
Hinggap ke *simarsalaon*
Telah dapat bilangan bulan
Genap pula tahun ini

Habang ma sibulan
Na sanggop tu simarsalaon
Ma dapot on di bulan
Asa gonop on di taon

Roslaini yang berbagai dua
Tibalah saatnya melahirkan
Semoga dianugerahkan seorang putra
Gembiranya hati tak terceritakan

Si Roslaini na denggan sibukna
Dapot waktuna mardihuta
Topet muse antong sipanjala
Na gabe boha bajuna

Selamatlah yang datang
Bayi yang lahir
Begitu juga yang menunggunya
Semoga lanjut usianya
Tondinya diasuh-Nya

Horas do na ro
Horas muse na nidapot
Sai ulang magopo
Tondi i diparorot

Banyaklah orang yang datang
Untung melihat bayi ini
Membawa telur ayam dan beras segantang
Bermacam kain dan popoknya

Bahat halak marroan
Mangaligi na menek i
Piramanuk pe nioban
Songon i lampin ni i

Kabar gembira cepat dikirimkan
Kepada orangtua yang tercinta
Kemungkinan di sinilah saatnya
Melunakkan hati Ja Maruli

Jalop do on nipaboa
Tu simatobang ni halahi
Aropku dison ma da masona
Marulak roha ni Ja Maruli

Baru inilah cucunya lahir
Tepat pula seorang laki-laki
Jelas penyambung nama kakek

On dope adong pahompuna
topet muse sisuan bulu
On ma manyambung goarna

Setelah nanti dipanggil Ilahi

Mara Hilap memberitahukan
Langsung saja ke rumah abangnya
Besarnya hati tak terkatakan
Sambil memegang saku bajunya

Bagaimana menurut pendapatmu
Cucu kita telah lahir
pergunakan hati dan pikiranmu
Dienyahkan segera rasa dendam

Kita seharusnya berangkat
Dibawa apa yang dapat dibawa
Adik ini teman mufakat
Harus dibaca kedatangannya

Syukur Alhamdulillah
Diucapan oleh Mara Hilap
Salawat kepada Rasulullah
Telah tercapai yang kuharap

Didekapnya Ja Maruli
Dengan mata berkaca-kaca
Sudah datang rahmat Ilahi
Selamatlah kita dari marabahaya

Terimakasih, wahai adik
Kasih sayangmu terhadap Darus
anak kita
Lihatlah badan kami
Kurus karena susah pikiran

Cukup sebagian kujelaskan
Bagaimana sakitnya penderitaan
Langsung air mata yang berderai
Dalam menerima segala cobaan

Dung nada be mangolu

Mara Hilap ma paboahon
I ma tu bagas ni abangna
Godang ma da roha on
Asa nijama on cakuna

Bia do on ning rohamu
Pahompunta madung adong
Baen ma da pandapotmu
Rohanta ulang markonong

Hita angkon marangkat
taoban siobanonta
Angginta taalo pokat
Angke donok do ingananna

Syukut Alhamdulillah
Ning Mara Hilap ma da
Salawat tu Rasulullah
Borkat ni parsuoanta

Dihaol ia Ja Maruli
Lalu perek ma i iluna
Ma ro na denggan na uli
Silang sae suada mara

Mauliate da anggi
Holong ni rohamu tu anakta
Ligi da pamatangnami
Marjinggolo hara ni marsakna

Nada on tarpajojor
Bia hancit ni panaonan
Manigor ilu do on mabaor
Muda nijaha paruntungan

Banyak juga ini *sipagol*
Sipagol dari *Janjilobi*
Banyak nian yang menderita
Terhadap kami lebih banyak

Sai bahat ni sipagol
Sipagol ni Janjilobi
Sai bahat ni na dangol
Tu hami na sumurung lobi

Sudahlah itu abang
Agar hati tidak teriris sembilu
Tuhan kasih penyayang
Usahakan iman tidak luluh

Sai ma i abang
Ulang marosros ate-ate
Tuhanta na panyayang
Nada tola hita mandele

Karena lama berbincang-bincang
Haripun telah Lohor
Lalu mereka sembahyang
Kemudian makan dengan lahapnya

Lalat markusor songon i
Ari pe madung kotu
Torus sumbayang halahi
Baru ma mangan marsitutu

Adiknya ikut serta
Yang namanya si Kudorat
Kolam ikan dipanen secepatnya
Walau hari hampir sore

Parebanna angkon dohot
Na margoar si Kudorat
Mamulak tobat pe niompot
Bope di ari nonat

Yang besar-besar dipilihkan
Umurnya sekitar setahun
Ayam pun tidak ketinggalan
Itulah oleh-oleh teruntuk cucu

Nipili na godang-godangna
Na dung marumur sataon
Manuk dope tambana
I ma na giot silua on

Kain selendang dibeli juga
Karena besarnya hati ini
Beginilah berkaum keluarga
Walau marga berbeda sekali

Salendang pe nitabusan
Hara ni godang ni rohana
Songon on ma na marpareban
Bope paasing-asing marga

Dari Kayuombun berangkatnya
Setelah dijemput bus Sibual-buali
Rantang mereka sama berisi
Oleh-oleh yang patut kepada cucu

Sian Kayuombun marangkatna
Dialapa motor Sibualbuali
Ma rap marisi on rantangna
Silua tu pahompu i

Tugas untuk menjaga rumah
Ada jiran yang terpecaya

Na giot manjago bagas
Adong do hombar ni halahi

Orangnya rajin lagi ramah
Anak laki-laki menginjak dewasa

Putra-putri si Kudorat
Banyaknya setengah lusin
Yang bungsu kelas empat
Namanya si Karimukmin

Dua orang telah berkeluarga
Di Kampung Baru dan Napa
Yang lain akan mahasiswa
Anggara nama aslinya

Pelajar SMP ada pula
Kelas satu dan kelas tiga
Syukurlah mereka termasuk berada
Sawah dan kebun lumayan hasilnya

Walau orang tua di perjalanan
Putra putrinya aman saja
Tahu tugas dan kewajiban
Menyapu ataupun menggulai

Rombongan dari Ja Maruli
Telah sampai di Sipirok
Banyak barang di angkati
Rantang panci amat banyak

Di dalam hidup kita ini
Ada tangis sukacita
Darus menangis tersedu-sedu
Dalam menyambut orang tuanya

Ananda mohon dimaafkan
Terhadap kesalahanku yang lalu
Nasihat ayah tak kuindahkan
Menantumu terus kuajak nikah

Jalakna pe na ringgas
Na marsiajar doli-doli

Ia daganak ni si Kudorat
Bahatna satonga lusin
Sianggianna kalas opat
Na margoar si Karimukmin

Ma dua na marbagas
Tu Kampung Baru asa Napa
Na deba giot tu pakultas
Na margoar si Anggara

Di SMP laing adong
Kalas tolu asa kalas sada
Untung ma halahi maradong
Adong kobun adong saba

Bope mardalanan simatobangna
Daganak on laing dame
Binoto aha sijamaonna
Manyapu sanga pe manggule

Rombongan ni Ja Maruli
Madung lalu tu Sipirok
Sorat do halahi
Rantang panci na lobi gok

Di hita na mangolu
Adong do tangis jop ni roha
Si Darus tangis marsitutu
Maradopkon simatobangna

Mangido mahap au aya
Di dosangku na dung salpu
Inda au manangihon hata
Torus huoban parumaenmu

Telah maaflah itu semua	*Mahap ma da amang*
Dengan ketulusan dan keikhlasan	*Dohot saikhlas ni roha*
Telah lahir cucuku tercinta	*Pahompungku madung sorang*
Inilah dia pembawa kedamaian	*On ma padomuhon hita*
Hanyutlah daun-daunan	*Mayup lambe-lambe*
Tersangkut pada sibaguri	*Na sangkot di sibaguri*
Hanyutlah segala keresahan	*Mayup ma na somagabe*
Datang rahmat yang menyenangkan	*Madung ro na denggan na uli*
Menantunya disalami	*Nijalang parumaenna*
Diiringi kata yang baik	*Sareto nidok hata na denggan*
Semua kami berbesar hati	*Hara ni godang ni roha*
Kami di balut kegembiraan	*Hami on halut hapogan*
Semoga ananda sehat	*Torkis hamu inang*
Demikian juga cucu kami	*Sehat pahompungkon*
Walaupun dalam berutang	*bope na dalan marutang*
Cucu kami akan diupah-upah	*Angkon na upa-upaon*
Si Uncok pun ditimangkan	*Dipaabingkon si Uncok i*
Kepada Kakek yang baru datang	*tu ompungna halaklahi*
Terus dicium penuh harapan	*Bulus ma diummai*
Karena cintanya bukan kepalang	*Baen holong ni roha i*
Berhubungan oleh-oleh dibawa banyak	*Baen bahat do na nioban*
Diundanglah siapa yang patut	*Nipio ma angka na patut*
Malamnya berkumpul makan bersama	*Bornginna i ma da rap mangan*
Para kerabat telah dijemput	*Angka kahanggi pe luhut*
Kain-kain ataupun selendang (popok)	*Salendang asa lampin-lampin*
Telah lebih dulu diserahkan	*Madung parjolo nisorahon*
Semoga sehat masa mendatang	*sai horas tondi madingin*
Umur pun dipanjangkan tuhan	*Asa ginjang umur ni on*

Pihak mora berpesan
Mereka berencana akan datang
Melihat yang bertambah
Waktunya telah ditentukan

Ia tona sian morana
Halahi na giot ro
Mangaligi na manamba
Waktuna tarsigoro

Lalu diadakan permufakatan
Bagaimana yang sebaiknya
Harus dipikirkan dalam-dalam
Untuk menerima kedatangan mereka

Bulus ma nipokatkon
Tarbia na sapadena
Angkon bagas do nipikirkon
Manjagit haroro ni mora

Pendapat dari Mara Hilap
Kita membuat *upah-upah*
Dalam kebusanaan
Agar mendapat keutamaan

Pandapot ni Mara Hilap
Anggo baenon godang ni roha
Disi ma da rap-rap
Anso dapot on tamana

Di Kayuombunlah tempatnya
Setelah menantu sehat badannya
Pesta harus dilakukan
Kalau dada sudah lapang

Di Kayuombun ma nibaen
Dung sumehat halak dainang
Nada on na sotarbaen
Muda andora na lapang

Kita yang berkaum kerabat
Bersama-sama berangkat kesana
Jangan takut merugi
Karena sudah seia sekata

Hita na markahanggi
Rap ro ma da tusi
Ulang mabiar rugi
Muda dung satuptup satahi

Sekitar sebulan kemudian
Perhelatan pun diadakan
Mengupah-upah cucu tercinta
Menyembelih kambing pesyaratan

Hira sebulan dung i
Nibaen ma godang ni roha
I ma mangupa pahompu i
Horbo janggut lahananna

Pada hari itu juga
mereka menerima kedatangan *mora*
Kedatangannya sangat menyenangkan
Membawa *ulos* adatnya

Laing sadari i juo
Nijagit haroro ni mora
Harorona tama sajo
Panjangking na togu diobansa

Adapun sebagai landasannya
Yang dibesarkan dalam *landorung*
Mengikat adat serta *hatobangon*
Dalam mengutarakan kata yang benar

Marlahanan do on
Na nipagodang ni landorung
Laing ihut ma hatobangon
Na mandok hata ni lidung

Tentang nama cucu laki-laki mereka
Ialah Guntur Pardamean
Semoga damailah selamanya
Lenyap segala persengketaan

Ia goar ni si Uncok i
Nibaen ma Guntur Pardamean
Dame ma tu ginjang ni ari
Mago sude parsalisian

Haporas dari Sitorbis
Dibawa ke Simataniari
Horas dan sehat
Sekarang hingga kebelakang hari

Haporas ni Sitorbis
Obanon tu Simataniari
Horas ma dohot torkis
Olat ni on tu ginjang ni ari

Bertanda seperti perhentian
Berpentunjuk seumpama jalan
Mudah diperoleh pencaharian
Bertambah pula pencaharian

Martanda songon adian
Marsipatudu songon dalan
Mura on pancarian
Martamba-tamba pandapotan

Setelah selesai perhelatan
Tentunya hati bersukacita
Raja Adat dalam selamatan
Mendapat umur yang panjang

Baen ma sidung horja
Roha pe madung sonang
Sai horas ma angka raja
Dapot umur na panjang

Berhubung usaha semakin maju
Sipirok saja tempat berniaga
Nenek-kakek dapat datang
Walau hanya sekali sebulan

Dibaen murmaju do usaho
Di Sipirok ma pandaraman
Ompungna pe bisa ro
Bo hum sanoli sabulan

Kalau tak ada aral melintang
Rumah pun akan didirikan
Banjar tikus adalah tampatnya
Yang termasuk besar ukurannya

Muda suada halanganna
Pajongjongon ma bagasna
Banjar tikus ingananna
Masuk na godang ukuranna

Kalau Tuhan mengkehendaki	*Muda Tuhan manghagioti*
Semuanya akan jadi	*Nada adong na solalu*
Baiklah ini kita yakini	*Hal on taporsayai*
Jangan ada yang merasa sangsi	*Ulang adong na ganggu*
Wahai pembaca yang budiman	*Ale dongan na dua tolu*
Sekarang kita tilik ke Tapus	*Tatungkir jolo tu Tapus*
Entah bagaimana putri kusayang	*Betak bia sinuanboyu*
Saudara kandung perempuan Darus	*I ma iboto ni si Darus*
Telah berbilang bulan	*Madung marbilang bulan*
Ia mengemban tugas	*Ibana mandalankon tugas*
Semuanya dapat dilaksanakan	*Nada adong na marjanggalan*
Baik lapangan maupun di rumah	*Di lapangan dohot di bagas*
Ia gadis cantik jelita	*Baen ia bujing na jeges*
Lagi berilmu pengetahuan	*Lagi marpangatahuan*
Banyak pemuda tergila-gila	*Bahat ma on na ngusnges*
Pemuda Alman sekampung sehalaman	*I ma dongan sahaposoan*
Ada yang menelan air liur	*Adong mamondut ijur*
Ada pula yang terkesipu	*Adong holos-holosan*
Segan berkata dan bertutur	*Ning roha mambuka tutur*
Mengenang diri tegaknya rapuh	*Ro songon na alang-alangan*
Dilihatlah si Dorang	*Niligi ale si Dorang*
Marsi Togol penzahirannya	*Marsitogol haluasanna*
Dia berdiri di tengah padang	*Jongjongna di tonga padang*
Seperti ini kata-katanya atau syairannya	*Songon on ma i hatana*
Tolong adukkanlah dulu	*Tolong hariar noma jolo*
Nasi di dalam panci ini	*Indahan na di panci on*
Tolong pikirkanlah dulu	*tolong sarihon noma jolo*
Si Lemah yang menderita	*Lidung ni na marhancit on*

Pakis baru sejengkal
Telah ditimpa potongan kayu
Aduh badanku baru sejengkal
Sudah ditimpa penderitaan

sanjongkal dope pahu
Madung ditinggang pangaritan
Ois sanjongkal dope au
Madung ditanggang parhancitan

Bagaimana ini tangkai beliungmu
Jangan menangguk ke Singali
Aduh, bagaimanalah kiranya hatimu
Agar rinduku terobati

Bia noma pordamu
Ulang mandurung tu Singali
Ois bia noma rohamu
Ulang malungun sasadari

Akar dari *andarasi*
Dekat ke pokok *siala* tanah
Banyak gadis manis
Baru kini hati tergugah

Urat ni andarasi
Donokkon ni siala tano
Bahat ma anak gadi
Dison dope iba matondo

Kalau dijunjung ini pandan
Beterbangan layang-layang
Kalau Anda tak mempedulikan
Alamat beta terbang melayang

Muda nijujung ma baiyon
Marhabangan layang-layang
Muda hamu inda marpanyarihon
Alamat ma terbang malayang

Lamsari tersenyum
Mendengar sitogol itu
Berjalan diteruskan
Ke Dolok Tapus

Mikim si Lamsari
Mambege sitogol i
Na mardalan didatdati
Tu Tapus Dolok i

Dia perlu menolong orang
Saat menjelang tengah hari
Pasien meraung dan meradang
Bagaimanalah melerainya

Ia porlu giot manolong
Di sagang ni ari i
Pasien marlampiodong
Bia ma panggagai ni i

Temannya yang menjemput
Ayah yang sudah beranak tiga
Sudah dikenal
Turunan yang baik peri lakunya

Na mangalap ma donganna
Ama-ama maranak tolu
Madung nian nitanda
Turunan ni halak na burju

Jika bermalam di rumah pasien
Kepala Desanya diberi tahu

Muda jabat do marborngin
Angkon diboto Kepala Desa

Desa itu sudah lain
Yang selalu perlu pertanggung jawaban

Huta i madung marlain
Porlu sajo tanggungjawabna

Ada empat desa yang berdekatan
Baru satu bidan desanya
Tugas ini tugas yang berat
Tentu ada imbalannya

Opat huta padonok-donok
Sada dope bidanna
Tugas on tugas na dokdok
tontu adong ma imbalanna

Tapus Dolok, *Sipagabu*
Letaknya agak di hulu
Ke hilir desanya satu
Pagaranpadanglah kaumku

Tapus Dolok, Sipagabu
On ma sabola tu julu
Muda tu jae, sada boto hamu
Pagaranpadang ale koumku

Tadi si Dorang bernyanyi sitogol
Besoknya ada surat datang
Walaupun hanya lalu-lalang
Pemuda ini akan mencoba

Nangkin si Dorang marsitogol
Ancogotna adong surat ro
Bope na hum mogol-ogol
Bayo on angkon mancubo

Yang mencoba menulis surat
Mangasahon nama aslinya
SMP jelas telah tamat
Namun, tak dapat dilanjutkannya

Na mancubo mambaen surat
I ma si Mangasahon
SMP madung nian tammat
Tai martahan di balko on

Pekerjaannya tentu menderes
Sudah berbilang tahun
Selalu teballah dompetnya
Kalau getah dijualnya

Mangguris do karejona
Madung marbilang taon
Laing hapal ma da sakuna
Pala nigadis gota on

Seperti inilah isi surat
Agar sama-sama kita ketahui
Perhatikan kias dan ibarat
Satu pun jangan dilampaui

Songon on ma hata ni surat
Anso rap taboto be
Mare rap tapamanat
Sanga pe rap tasise

Menemui pujaan hati
Yang tercinta *Boru Jambu*
Putri dari *mora* kami

Tumopot tumunjungi
Anggingku Boru Jambu
Boru ni morangku humani

Kawan semarga dari ibuku

Dongan samarga ni inangku

Tolong baca surat ini
Agar hatiku menjadi lega
Memaparkan yang kualami
Yang tersimpan di dalam dada

Tolong sise surat on
Anso sumada noma roha
Dison giot pajojoron
Na di bagasan ni andora

Beta pemuda serba tanggung
Pemuda tak masuk diperkirakan
Baju bertempel bagian punggung
Telapak kakipun tapalan

Au bayo na mampal-ampal
Bayo na lumbang di ampang
Bajuna pe mardampal-dampal
Pat on marrogang-rogang

Maklumlah pemuda kampung
Pemikirannya pun pendek
Dibesarkan oleh sayur singkong
Biasa jalan di tanjakan

Bia ma he halak kappung
Pikiranna pe pondok
Na nipagodang ni bulung gadung
Somal di dalan na tangkok

Karena baik tutur katamu
Keberanianku datang pula
Kuharap ada perhatianmu
Dapat mengerti dambaan saya

Baen denggan ni basamunu
Ro puraga ni roha
Onpe sayang jolo rohamunu
Anso martoruk ni abara

Bunga dari Pagaran
Lumut dari sawah olahan
Hutang sejuta terlunaskan
Namun, rindu tak terlenyapkan

Rudang ni Pagaran
Lumut ni saba baboan
Utang sajuta hagararan
Lungun on sohasaboan

Di kala banjir Aek Puli
Empun pun menggapai Barumun
Perjumpaan kita tempo hari
Mengundang rindu secara beruntun

Magodang Aek Puli
Manyorop ombun di Barumun
Parsuoan na sanoli
I ma mambaen halalungun

Andai boleh kutahu tempat ikan
Batunadua atau *Sigalangan*
Andai boleh permintaan
Kita berdua seperjalanan

Gari bolas parincoran
Batunadua sigalangan
Gari bolas pangidoan
Hita na dua sadalanan

Pokok kelapa yang berhadapan
Di bawahnya *Saba Kobun*
Kalaulah mata berpandangan
Rindu dendam hilang tertimbun

Harambir na patontang
Di jae ni Saba Kobun
Matanta pe patontang
Malum nyae sombu lungun

Direntangkan ini tali
Daun hompa daun petai
Kalau (muncul) terbit matahari pagi
Wajahmu telah terbayang di sini

Rontang-rontang tali
Bulung hompa bulung parira
Muda torang sidumadangari
Songon tompamu ma huida

Tali direntang-rentangkan
Daun hompa daun jahe
Kalau hari telah malam
Suaramu seperti kudengar

Rontang-rontang tali
Bulung hompa bulung ni pege
Muda potang sidumadang ari
Songon soramu ma hubege

Seperti inilah yang kurasakan
Wahai gadis pujaanku
Semoga pintu hatimu terbuka
Agar jangan saya terlalu sendu

Songon on ma na hutaon
Ale boru ni morangku
Harap do au nisarihon
Anso ulang na dangol tu

Kukerat satu keladi
Di sana di Kopi Julu
Kukirim sepuluh surat ini
Karena sungguh mencintaimu

Hutostos sada suhat
Indu di Kopi Julu
Hutangos sada surat
Baen situtu ni rohangku

Kumohon kerendahan hatimu
Untuk membalas suratku
Janganlah kau beralasan
Jangan pula mengecewakanku

Ia anggo pangidoan
Sigop nian dibalos
Ulang hamu marsidalian
Ulang muse marhapos-hapos

Hapadan dari Lantosa
Tepian dari Ja Ugari
Hanya ini yang kusampaikan
Lain hari disambung lagi

Hadapan ni Lantosan
Tapian ni Ja Ugari
Sai ma jolo hata tongosan
Saulak nai taulahi

Lamsari tentu berpikir
Setelah membaca surat tadi

Marpikir bidan Lamsari
Dung mamasa surat nangkinan

Tujuannya dapat dipahamkan
Walau terasa keunikan

Dapot do nian dipahami
Tai asing sian hasomalan

Pada masa sekarang ini
Perkataan simpel tapi berisi
Sekedar penyampaian hati
Dikatakan seterang ini

Di jaman saonnari
Hata inda pola ginjang
Sakadar palalu na di roha i
Nidok ma on marsitorang

Tetapi ibarat gulai
Tentu berkuranglah bumbunya
Ibarat makan kurang selera
Kurang tepat pada saat kita mencicipi

Tai ibarat ni gule
Laing hurang ma bumbuna
Na mangan i hurang pose
Hurang topet tu saleroniba

Demikianlah teman diumpamakan
Dalam kancah pembicaraan
Bila padat dilenyapkan
Berkurang pulalah perhatian

Tarsongon i ma ale dongan
Di bagasan parkobaran
Muda sarat na nidongkonan
Nada sadia parhatian

Jika disusun seindah mungkin
Sesuai getaran hati nurani
Pikiran menjadi terhibur
Menghampirkan diri pada Ilahi

Tai pala denggan niatur
Sasue on pandohan
Pikiran i gabe tarhibur
Murmadonok iba tu Tuhan

Walaupun tinggal di desa
Mangasahon termasuk pandai
Indah kata disampaikannya
Bidan yang baru datang bernama, Lamsari

Bope tinggal di kappung
Si Mangasahon termasuk malo
I ma na pabanjar lidung
Tu bidan na baru ro

Siapapun orangnya
Tentu harus menjajaki pikirannya
Pasti dicari apa motifnya
Akan kemana tujuannya

Ise pe halakna
Angkon manjahai pekiranna
Aha on sobobna
Nangkan tu dia tujuanna

Bahasa menunjukkan bangsa
Itu benar wahai Saudara

Bahasa menunjukkon bangso
Na peto ma i boto hamu

Jangan lagi disembunyikan
Tentu khabar sudah tersebar ke hulu

Antong ulang ale taparsimomo
Anso bonggal tu jae tu julu

Gadis Lamsari menggeleng
Setelah menyimak isi surat
Ia lebih dari mendapat uang
Dengan bilangan yang tidak terhitung

Si Lamsari madung maleng
Manipani hata ni surat
Lobi na dapotan hapeng
Dohot bilangan na bahat

Karena dia gadis yang pandai
Yang mendapat pelajaran dan nasehat
Bukan uang yang membuat cukup
Bukan pula pangkat dan rupa

Harana ia halak na bisuk
Na dapot ajar dohot poda
Nada hopeng mambaen tuk
Inda pangkat dohot tompa

Yang menyatakan kebahagiaan (cukup)
Adalah hati kita sendiri
Usahakan agar tetap lembut
Mendapat cahaya dari Ilahi

Ia anggo na mambaen tuk
Rohaniba sandiri
Usahohon anso tongtong dayuk
Mandapot cahayo sian Ilahi

Walau pun demikian
Akal harus dipergunakan
Dia ini yang menimbang
Mana jalan yang akan dilalui

Tai jaru pe songon i
Akal i tapargunahon
On ma na manimbangi
Dia dalan siboluson

Telah seminggu lamanya
Surat Mangasahon belum terbalas
Bukan tak sudi menulisnya
Bukan pula karena malas

Madung adong sapoken
Surat nangkinan inda dibalos
Nada on na sonireken
Inda muse hara ni ngaos

Kalau cepat terantuk
Lambat ada yang terjatuh ditangga
Tingkah kambing lengah
Yang tak tahu kematiannya

Muda ompot tartuktuk
Lambat adong na nipaintena
Hambeng do na gumaratuk
Na somamboto hamagoanna

Dia bertanya kepada temannya	*Nisapaan on donganna*
Yang bernama Tiurida	*Na margoar si Tiurida*
Bagaimana tingkah Pemuda ini?	*Bayo on bia pangalahona?*
Mengapa di beta tinggal di desa?	*Biasi martahan on di huta?*
Ayahnya telah berpulang	*Ayania ma mulak tu Tuhan*
Ibu telah tua	*Umaknia madung matobang*
Abang pun di tanah perantauan	*Abang sude di pangarantoan*
Tentu ia yang menjaga	*Tontu ia mangkalumang*
Saudara perempuannya satu	*Sada do iboto*
Menikah dengan orang Sigampal	*Parbagasanna tu Sigambal*
Oleh sebab itulah dia berdiam di desa	*Hara ni on ma anso so*
Tak dapat bermain-main	*Inda tarbaen marakal-akal*
Sawah dan kebun karet luas	*Saba dohot karet bidang*
Rumah termasuk besar	*Bagas pe tarmasuk godang*
Tempat orang berutang	*Sai tuson do halak mangutang*
Karena dia berhati (tergolong sabar)	*Angke parroha na lapang*
Walau Sutan Bosi kaya	*Kayo pe Sutan Bosi*
Ia tidak dapat didekati	*Nada i na hadedengan*
Banyak orang merasa jera	*Bahat halak losi*
Karena kesombongannya	*Sian hara ni habetengan*
Putranya lebih angkuh lagi	*Anaknia na lobi anggar*
Seorang pemuda bernama Porang	*I ma na margoar si Porang*
Lebih dari ayam sabung (kerap kali ia berkelahi)	*Na lobi do manuk jangar*
Yang keluar dari kandang (kerap menumbuk dan menerjang)	*Na malua sian kandang*
Inilah surat yang kuterima	*On ma surat na hujagit*
Lamanya telah sekitar seminggu	*Tarsapoken ma honokna*
Sekalipun kupejamkan mataku	*Matangku hupapitpit*
Tidak mampu untuk membalasnya	*Tung sobisa mambalosna*

Benarlah itu wahai teman	*Botul do i kele*
Dipejamkan mata tidak terbalas	*Muda pitpit inda tarbalos*
Mata saya pun demikian	*Matangku songon i muse*
Kalau dipejamkan dapat terempas	*Muda pitipit ra tandos*
Maksudnya aku tidak pandai	*Maksudna au inda malo*
Menulis kata bernilai sastra	*Mambaen hata alingan*
Saya mengaku bebal sekali	*Mangaku do au na bodo*
Walau menjadi bidan desa	*Bope madung bidan*
Pantunnya kan dapat dikarang	*Pantun on bolas nikarang*
Demikian jawaban Tiurida	*Alus ni si Tiurida*
Nanti malam dapat dirancang	*Naron ma on tarancang*
Jangan sampai tertunda pekerjaan kita	*Ulang janggal karejoniba*
Telah kukenal simarsalaon	*Ma hutanda simarsalaon*
Ada di belukar Janjilobi	*Di harangan ni Janjilobi*
Telah kukenal si Mangasahon	*Ma hutanda si Mangasahon*
Pemuda tampan lagi terpuji	*Bayo na tampan boti na jogi*
Jangan diangkat wahai teman	*Ulang ganjal au kele*
Nanti dapat saja terjatuh	*Ompot naron balik*
Karena badan yang lemah	*Pamatang na gale*
Tubuh yang rapuh	*Sibuk pe na saotik*
Aku bukan mau mengangkat	*Nada au na mamanggar*
Atau pun memuji-muji	*sanga pe giot mangganjal*
Tetapi mengatakan yang tepat	*Au on mandok na bonar*
Logis kata orang pandai	*Na bisa ditarimo akal*
Terimakasih saya ucapkan	*Mauliate hudok tu ho*
Kalau bukan berseloroh	*Anggo na somarsianyang*
Andai kan ingin ini bermain	*Tai muda ho giot mangago*
Kamu pun akan rasakan kesusahan	*Rasoanmu ma na ronyang*

Ka..ka..kak suara tawa
Ketika menjelang tengah hari
Lamsari masih kurang percaya
Keterangan dari temannya tadi

Ka..ka..kak ninna partata
Di marayak kotu luhur
Si Lamsari hurang porsaya
Na nipardongkon ni si Tiur

Hingga pada malam harinya
Mereka berdua tukar pikiran
Lamsari belum tenang hatinya
Maklumlah masih gadis

Dapot di borngin ni ari
Niulahan na marunding
Roha on markusari
Maklum ma bujing-bujing

Semenjak ia bertugas
Barulah satu ini menerima surat
Perlu dipikirkan dalam-dalam
Muka jangan berkerut/masam

Sahanok dung martugas
Sada dope surat nijagit
Pikirkonon do on bagas
Muko i ulang barnit

Kalau muka masam selalu
Ada dugaan karena angkuh
Lebih baik tunjukkanlah kepribadian
Mengetahui di mana kita berdiri

Muda muko sai barnit
Didok halak hara ni sombong
Antong tagonan do na cardit
Binoto di dia iba jongjong

Mengenai temannya Tiurida
Telah tamat pendidikan agama
Ijazah Tsanawiyah dimilikinya
Tetapi tak dapat melanjutkannya

Ia si Tiurida on
Madung sikola agama
Tsanawiah ijazah ni on
tai sundat mangalanjutkonna

Sekarang bimbinglah aku
Dalam membalas surat itu
Kalau baik menurut pendapatmu
Baiklah menurut hematku

Podai bo au kele
Anso hubalos surat i
Muda ho mandok pade
Rap na padenta ma da i

Ada pun sebagai mukaddimahnya
Tiurida mendikte kata-katanya
Lamsari langsung menuliskannya
Pada kertas yang disediakan

Sahira patujolona
Nidok ma i hatana
Si Lamsari manyuratkonna
Sahira sele-selena

Hingga pada tahap cabangnya
Tiurida tidak membantunya

Torus padangkahonna
Nada nilanglang pangusayang

Kemudian dianjurkan melanjutkan
Usahakan penghematan, kertas jangan sayang

Onpe ho ma manoruskonna
Usahohon karotes ulang sayang

Untuk dapat kita ketahui bersama
Inilah kata dalam surat
Kita baca baik-baik
Mengambil isi yang diperlukan

Anso rap taboto be
On ma hata ni surat
Tabasa ma dohot pade
Isina i rap niparbuat

Abanghanda Bayo Enggan
Yakni putra dari namboru
Karena datang katamu yang baik
Menggugah perasaan dan mendebarkan jantungku

Abang Bayo Enggan
Sianak ni namboru
Baen ro hatamu na denggan
Manjahai ma da rohangku

Mengingat paras pun tiada
Tingkah laku tiada yang diingat-ingatkan
Persislah pisang keras dan hitam-hitam
Tumbuh di huma yang ditinggal setahun

Tompa suada ligion
Parange suada ingoton
Suang pisang na halihion
Di hauma na tinggal sataon

Berbuat serba tak dapat
Baik segala percaturan
Wajarlah saya terkesima
Saat menerima surat kiriman

Bukut ma na adong
Obanon tu jae julu
Antong patut do au targudong
Di na manjagit suratmunu

Sesaklah yang kurasakan di dada
Untuk memikirkan ini semua
Bersatu dengan ilmu yang tiada
Di zaman teknologi canggih ini

Sungkot ngal ma da hulala
Manjaha pangalaho on
Mardomu elmu na suada
Di jaman tehnologi on

Dalam masa seminggu ini
Jelas tidurku pun kurang
Khawatirkan kata yang disampaikan
Tiada dapat dipahamkan abang

Di bagasan na sapoken on
Mata pe soharu tarpodom
Gamang aha na diot dongkonon
Tai inda abang tarpahohom

Sekarang ini kucoba-coba
Seperti orang memanjat pohon
Bagaimanakah jadinya
Sudah tak dapat melarikan diri lagi

Bo nisungka-sungka ma da
Songon na manaek hopong
Bia dope labuna
Tung sobisa be marlojong

Abangku mengatakan
Ibu semarga dengan saya
Dari dulu tak terbayangkan
Ini bukan pekerjaan kita

Ia pandongkon ni abang
Au samarga dohot inanta
On na soniambang-ambang
Asa inda on karejonta

Saya telah berbesar hati
Ada penitipan *tondi* (jiwa raga)
Adinda tiada merasa asing di kota
Di daerah yang kutempati

Godang ma da roha
Adong on panyahatan ni tondi
Nada asing be au hulala
Du luat na huingani

Wahai kulit *singkoru*
Ini bahan untuk penyukat
wahai putra dari namboru
Kemanakan ayahku terdekat

Ale silaklak ni singkoru
Rege-rege ni ampang
Ale sianak ni namboru
Anak babere ni damang

Embacang di Siloung
Mangga di Sigalangan
Kekerabatan telah lama berlangsung
Barulah sekarang berkenalan

Ambasang ni siloung
Marapolom ni Sigalangan
Dung do hita markoum
Dison dope marsitandaan

Mendaki ke Simajambu
Menurun ke Anturmangan
Pinta dari Boru Jambu
Dapat kiranya seperjalanan

Manakkok tu Simajambu
Manuat tu Anturmangan
Pangidoan ni Boru Jambu
Saut nian hita sadalanan

Ini kebun pisang semata
Selainnya kebun kacang-kacangan
Semoga tecapai hasrat kita
Untuk sepiring dan sepenganan

Kobun parpisangan
Buntu-buntu parkacangan
Sai kobul na niangan-angan
Anso sapinggan sapanganan

Walau ramai Sidimpuan
Lebih ramai kita berdua

Ribur pe Sidimpuan
Riburan hita na dua

Mari kita saling mengajak
Agar hati saling mengasihi

Mare hita marsianjuan
Anso dumpang lomo ni roha

Berdiri di Sipintupintu
Terus terbayang Tanah Deli
Menurut makna dari mimpiku
Perkiraan, abanglah jodohku

Jongjong di Sipintupintu
Bulus tarsingot tu tano Doli
Anggo pandongkon ni nipingku
Abang do on rongkap ni tondi

Ketika banjir Aek sinonoan
Berbunyi pula tongtong bambu
Kuharap ini bukan permainan
Ketahuilah dinda perempuan

Magondang Aek Sinonoan
Di na mangkuling tungtung bulu
Ulang abang marsiagoan
Boto anggimu na daboru

Berkuik elang rajawali
Salak pun masak di pokoknya
Dinda selalu melihat ke bawah
Sebab mengerti akan nasibnya

Huik-huik halihi
Malamun salak di bonana
Hupatungki panaili
Angke na somian di hutana

Hanya abang tempat mengadu
Tempat menyerahkan jiwa raga
Marilah kita saling berpegangan
Tanda setutup, sekata

Abang noma pangadu-aduan
Dohot panyahatan ni tondi
Antong mare marsitogu-toguan
Tanda ni na satuptup satahi

Jangan abang *gumba* di pakis
Jengkerik membuat sarang
Kasih abang jangan terkikis
Dunia akhirat berpantang hilang

Ulang ho gumba di pahu
Sikurindik manaru asar
Ulang ho lupa di au
Sian dunia tu padang mahasar

Terbakat lalang di Mosa
Bunga cengkeh bunga durian
Kakanda benar diharapkan dinda
Kawan senasib sepenanggungan

Gor padang di Mosa
Bunga songke bunga durian
Ho do niharap ni roha
Dongan sauntung sabagian

Berhubung saya sering menangguk
Kupetikkan daun sera-sera
Karena adikmu seperindu
Pandailah abang bertimbang rasa

Dibaen au sipandurung
Hutalpokkon asom sera-sera
Dibaen anggimu siparlungun
Malo ma abang manghira-hira

Daun singkamlah dahulu
Pisang kelat dikerat-kerat
Sampai di sinilah dahulu
Lain hari surat dibuat

Singkam ma i jolo
Pisang siholot tabarbari
Tapasimpan noma jolo
Bagi andigan taulahi

Inilah surat balasan
Teruntuk abangnya Bayo Enggan
Sekali pun terlambat dibuatkan
Dia yakin akan dimaafkan

On ma balos ni surat
Tu Bayo Enggan i
Bope songon na tarlambat
Dimahapkon ma songon i

Yang akan menyampaikan
Tentu temannya sehari-hari
Kepercayaan telah diberikan
Dari lubuk hati yang dalam

Ni giot mengalehenna
Donganna sapodoman i
On ma haporsayaanna
Di sihadaoan i

Untuk menemui Bayo Enggan
Takkan ada kesulitan
Tapus Dolok tempat tinggalnya
Dikelilingi pohon yang rindang

Marsuohon si Mangasahon
Inda pola na maol
Tapusdolok inganan ni on
Dihaliangi hayu na bolbol

Marga Ritonga banyak di sini
Hingga ke desa Sipagabu
Mereka ini yang baik budi
Tak terlupakan setiap waktu

Hoin Ritonga do dison
Torus tu Sipagabu
Na lapang di parrohaon
Ingoton sapanjang mangolu

Pada sore harinya
Penduduk pun sudah pulang kerja
Ada yang istirahat di jalan raya
Menghilangkan pegal dalam tubuhnya

Di hatiha andospotang
Halak pe madung di huta
Deba on di dalan godang
Sahira pamalum loja

Tiurida terus berjalan
Karena surat perlu disampaikan
Pura-pura ada yang disampaikan
Ke rumah pareban

Si Tiurida torus mardalan
Manaruhon surat nangkinan
Nipaula adong sapaan
I ma tu bagas ni pareban

Kiranya surat yang diantarkan
Berada dalam saku bajunya
Dia harus merahasiakan
Walau cinta telah bergelora

Hape surat na giot lehenon
Di bagasan saku ni bajuna
Rap na malo mambunihon
Na dipaima ni roha

Tiurida cepat pulang
Dengan wajah berseri-seri
Depak-depak terdengar suara sandalnya
Di jalan yang baru diperbaiki

Si Tiurida manigor mulak
Dohot muko na sirak
Solop on dopak-dopak
Di dalam na baru nipabolak

Untuk kembali ke Tapus Godang
Teman banyak di jalan
Yang muda maupun tua
Tiada yang ditakutkan

Na laho tu Tapus Godang
Bahat do i dongan
Na poso na tobang
Nada on habiaran

Diikat rasa kefamilian
Tak ubahnya seperti rantai jala
Kasih sayang dipedulikan
Sesuai adat dan agama

Na markoum do on sudena
Suang rante ni jala
Na nirahut ni holong ni roha
Songon i adat dohot agama

Sama ke sawah sama ke kebun
Kehidupan pun baik-baik/damai
Biar pun baru berumahtangga
Tak ada hal yang dirisaukan

Rap marsaba markobun be
Ngolu pe pade-pade
Bope na baru manjae
Nada on jabat henye

Biaya berobat tetap ada
Asalkan terjaga kesehatan
Tak satu pun menanggung derita
Tidak pula menyesali peruntungan

Hepeng parubat adong
Asal ma tu dalan hatorkisan
Sada pe inda mondong
Inda muse tu pangupetan

Setelah ia sampai ke rumah
Lamsari terus menanyai
Saya ini belum tau arah
Tolong jelaskan sekarang ini

Dung lalu ma tu bagas
Bulus marsapa si Lamsari
Di rohangku laing haskas
I ma surat nangkinani

Suratmu telah kusampaikan	*Madung da lalu tu ibana*
Si Dia sungguh bersenang hati	*Bayo i moga sajo*
Kepadanya telah kujelaskan	*Hupatorang do sudena*
Hal balasan lambat diberi	*Sobob lambatna anso ro*
Sekarang usah resah lagi	*Onpe dia dope arsakmu*
Selama berada di Tapus ini	*Di luat Tapus on*
Kekasihmu orang baik	*Halak na dengan ale-alemu*
Orang terpandang di desa ini	*Na tarpandang di huta on*
Beberapa minggu kemudian	*Dung ale margonti poken*
Hubungan pun intim sekali	*Marosu parale-aleon*
Janji kawin telah diikrarkan	*Na marjanji pe nibaen*
Untuk tetap sehidup semati	*Buat paposkon roha on*
Mereka berjanji membina rumah tangga	*Halahi marjanji kawin*
Dengan setulus hati	*Dohot na satutu ni roha*
Tiada orang lain yang mengetahuinya	*Nada doboto halak na lain*
Walaupun kedua orangtua mereka	*Bope bagian natorasna*
Pemuda di kampung ini	*Doli-doli di huta i*
Banyak yang menginginkannya	*Bahat marpor ni roha*
Termasuk putra Sutan Bosi	*tarmasuk anak ni Sutan Bosi*
Setiap hari berusaha mencuri hatinya	*Na ari-ari mangosorna*
Perantaranya dicari kesana-kemari	*Nibaen ma jara juru*
Gadis atau pun yang ibu-ibu	*Bujing-bujing dohot ina-ina*
Hasratnya menggebu-gebu	*Pangidoan on marsitutu*
Beserta dengan iming-iming	*Ihut dohot baga-baga*
Kalau bersambut pesta diadakan	*Pala lalu angkon marhorja godang*
Diundang penduduk sekitarnya	*Marluhut jolma na salunggu-lunggu*
Hidupnya akan menyenangkan	*Halahi angkon dopasonang*
Lebih daripada yang lain	*Sumurung sian na dua tolu*

Namun semua telah terlambat
Akibat tindakan Bayo Enggan
Janji telah teguh diikat
Simpulnya takkan terbukakan

Sudena on madung tarlambat
Pambaen ni si Bayo Enggan
Angke janji madung niikat
Nada bisa be niharkaran

Porang merasa panas dan
telah buntu rencananya
Tak mempan lagi ketampanan
Walau ia banyak harta

Milas mompap dilala si Porang
Dung buntu on angan-angan
Inda mampan ginjang godang
Bope bahat ni sinadongan

Jelas, timbul rasa cemburunya
Terhadap teman sebaya
Yang berdiam di desa hulu
Di pinggir jalan letak rumahnya

Tangkas ro ma on cimburu
Tu dongan sahaposoanna
I ma di huta parjulu
Di topi dalan inganannа

Walau rumahku lebih dekat
Ternyata yang mendapat orang tapus dolok
Kiranya inilah merupakan ulat
Di rongga dada yang selalu menggerogoti jiwa raganya

Bagasku do na dumonok
Hape mandapot par Tapusdolok
On ma na gabe ulok-ulok
Di andora sai marbuhohok

Mangasahon tidak mengetahui
Ada orang menaruh dendam
Setiap hari terus bekerja
Ke kebun dan ke sawah

Si Mangasahon inda mamboto
Adong dongan marhosom ni roha
Laing nipupu na marusaho
Tu kobun dohot tu saba

Pada suatu hari
Ada orang menyampaikan pesan
Berita baik meninggalkan pesan
(Desa ini tinggalkan saja)
Demi untuk keselamatan di dunia

Dompak sada ari
Adong ma palalu tona
Tagonan ma ho lari
Anso salamat na mardunia

Sungguh aneh inikan teman
Aku disuruh melarikan diri
Saya bukan buronan
Yang dicari oleh polisi

Na ganjil ma ho dongan
Disuru ho au lari
Au inda halak buronan
Na nijalahan ni polisi

Inilah kasih sayangku	*On ma holong ni rohangku*
terhadap seorang teman	*Taradop ho ale dongan*
Daripada kamu bermusuhan selalu	*Pado hamu sai marmusu*
Lebih baik dicari perpindahan	*Umbulus nijalahan pangimbaran*
Siapa gerangan musuhku?	*Ise do lakna musungku?*
Katakanlah dengan jelas	*Dok jolo tangkas*
Suruh segera menemuiku	*Harap padonok tu lambungku*
Agar segera kuhempaskan	*Anso manigor hulibas*
Kukira tidak perlu diperpanjang	*Antong nangkon tapaginjang*
Terserahlah kepadamu	*Roha-rohamu ma di ho*
Untuk apa berkelahi	*Nada haua na martangkang*
Walau sama-sama pemuda	*Bope rap naposo-poso*
Demikian perkataan Lazim	*On ma didok si Lazim*
Terhadap temanya Mangasahon	*Maradopkon si Mangasahon*
Yang tidak pernah senyum	*Tiru sojungada do mikim*
Menyampaikan pesan itu	*Na palalu tona on*
Rupanya mereka bersekongkol	*Bia ma na sakongkol*
Ditambah lagi mereka tinggal dalam satu desa	*Boti na rap sahuta*
	Halahi rap na mogol-ogol
Mereka semua tak bekerja	*Na hum mata marnida*
Hanya duduk ongkang-ongkang kaki	
Diungkit tak terungkit	*Niungkit inda be tarungkit*
Karena pakunya sudah paku jembatan	*Angke madung paku jambatan*
	Aropku dison ma anso alit
Porang akan merasa terlilit	*Na ni jalani marambungan*
Yang dicari berjatuhan	
Sekarang Lamsari sasaran gertakan	*Harana si Lamsari noma niogar*
Supaya mau kepada si Porang	*Anso laing giot tu si Porang*
Kalau tidak mau akan berantakan	*Pala inda lalu ma on sarsar*

Yaitu timbulnya permusuhan besar-besaran	*Ro paraloan na godang*
Tentu Lamsari ketakutan	*Tontu mabiar si Lamsari*
Karena dia orang pendatang	*Harana ia halak na ro*
Hati pun susah seharian	*Marsak ia sasadari*
Deraian airmata tak terhempang	*Ilu pe marpupu ro*
Melihat situasi ini	*Marnida pangalaho on*
Mangasahon tidak bermain diri	*Si Mangasahon inda sip so*
Kepada Kepala Desa diceritai	*Tu Kepala Desa nibicarahon*
Agar cepat diperiksa ini	*Anso tibu on nipareso*
Kepala desa menyarankan	*Alus ni Kepala Desa*
Agar Lamsari datang mengadu	*Angkon siLamsari do mangadu*
Seperti itulah peraturan	*Songon i do paraturanna*
Jangan kita terlalu maju	*Ulang hita na maju tu*
Tak lama sesudah itu	*Bele-bele songon i*
Perkelahian tak terhindari	*Parbadaan inda tarambati*
Bibir berdarah muka membiru	*Muko dohot bibir mapuntari*
Mereka tak dapat dilerai	*Tiru sobisa noirai*
Porang memang jagoan berkelahi	*Si Porang on halak na jago*
Banyak orang takut terhadapnya	*Habiaran ni angka donganna*
Siapa pun dia hadapi	*Nada Marimbar disia alo*
Walau bagaimana besar badannya	*Bope na sun godangna*
Mangasahon termasuk pendiam	*Si Mangasahon halak na tohom*
Tak seberapa kata-kata	*Na sosadia hata-hata*
Bagaikan ular tidur nyenyak	*Suang ulok na modom*
Yang tiada perlawanan	*Na soadong pangaloanna*
Kalau dia sempat terganggu	*Sapala ia mangamuk*
Sukarlah untuk dilerai	*Nada na tarorai*
Biar hancur tetap maju	*Padiar pe malantuk*
Pantang menyerah sampai mati	*Na tongtong do dijombai*

Sekarang barulah jumpa orang yang seimbang
Yang gagah jumpa yang garang
Capai tangan, berganti pisau ditangan
Orang yang melihat menggeleng-geleng

Dison dope anso marsuo
Na beteng tu na beteng
Loja tangan ro piso
Halak mangida mopeng-openg

Walau Mangasahon terluka
Lawan dihadapinya dengan perkasa
Bajunya sudah berubah warna (merah)
Namun pisau mau dirampasnya

Si Mangasahon na margasa
Laing tong dope mangalo
Bajunia madung rara
Asa nirampas ma da piso

Ketika terjadi rampas-merampas
Datanglah orang melerainya
Jangan sampai ada yang kematian
(Nyawa perlu diselamatkan)
Persoalan pasti dapat diatasi

Dompak marsirampas-rampasan
Halak pe ro mangorai
Ulang jabat tu hamatean
Persoalan bisa diatasi

Laki-laki yang meleraikan
termasuklah Ja Nagori
Orang yang disegani di dunia
Karena lengannya besar sekali

Bayo na mangorai
Tarmasuk ma Ja Nagori
Habiaran ni halak di banua i
Baen godang ni botohon i

Terlalu bodohlah kalian
Sampai mau saling bunuh
Siapa yang mengipas meniupkan ini
Agar kuseret ke sungai itu

Na oto ma hamu amang
Sampe giot marsimatean
Ise on na manjajang
Anso husarat tu aek an

Tak ada orang yang memberitahu-kan
Karena mengerti apa pasalnya
Lebih baik pengobatan disegerakan
Baru perdamaian difikirkan

Inda adong na paboahon
Harana bonoto do pasalna
tagonan ma tapaubatkon
Baru tapikirkon pardameanna

Dia menghajar si Mangasahon
Pada bahu dan lengan
Tampaknya tidak membahayakan
Karena dia masih sanggup berjalan

Ia gasa ni si Mangasahon
Di abara dohot tangan
Inda pola mambahayahon
Laing bisa do mardalan

Pisau diamankan kepala desa
Pisau itu milik si Porang
Sidang adat ditunggu
Di rumah besar

Piso madung di Kepala Desa
I ma piso ni si Porang
Tapainte ma on sidangna
I ma di bagas godang

Kalau ada perkara di desa-desa
Sidang adat dapat menyelesaikannya
Sukar kambing dapat dijadikan perdamaianya
Asalkan dengan kerelaan bersama

Anggo di huta-huta
Adat bisa manyalosehonna
Tola hambeng pardameanna
Asal ma dohot sonang ni roha

Hukuman boleh seekor kerbau
Boleh pula sebutir telur
Ini bukan mempermudah
Tetapi diperiksa apa yang tersembunyi

Uhuman tola sahorbo
Tola muse sapira manuk
Inda on niparsimomo
Tai nipareso aha na jaruk

Diserahkan kepada orang yang dituakan di desa
Untuk mempertimbangkan ini semua
Inilah pelajaran yang diberikan nenek moyang kita
Yang tidak boleh diindahkan

Nipasahat tu na tobang ni huta
Buat manimbang on sudena
On ma ajaran ni ompunta
Na sotola on tarsesa

Di dalam permasalahan ini
Orang semua telah tahu
Kesalahan Porang sudah jelas sekali
Menganggap super setiap waktu

Di bagasan pangalaho on
Halak sude madung mamboto
Sala ni si Porang do on
Manganggarkon kayo dohot gogo

Dua minggu kemudian
Dibukalah sidangnya

Di na padua pokenkon
Marbuka ma on sidangna

Orang bijak yang dituakan memutuskan
Porang membayar kerugiannya

Natobang natoras mamutuskon
Si Porang manggarar harugianna

Dibayarnya semua biaya pengobatan
Bersama kambing perdamaian
tak boleh ditangguh-tangguhkan
tandanya sadar akan kebaikan

Nigararan sude parubat
Songon i hambang pardamean
Nada tola on niparlambat
Muda na giot tu hapadean

Mereka harus makan bersama
Dihadiri oleh orangtuanya
Saat ini terhapuslah dendam di dalam dada
Melupakan apa yang tidak baik
(Kekurangan kembali dibina)

Angkon rap mangan halahi sude
Songon i simatobangna be
Dison ma paias ate-ate
Mangkalupahon aha na sopade

Keputusan harus dilaksanakan
Walau banyak keluar biaya
Arif membuat perhitungan
Arif memikirkan untung ruginya

Nada tarbaen na sonioloan
Bope bahat on harugian
Dison nipake ma paretongan
Songon i dohot bandingan

Kalau sampai ke pengadilan
Tentu banyak yang terbuang
Demikian jauhnya perjalanan
Lagi pikiran tidak tenang

Muda tu kantor pengadilan
Tontu bahat ma hasabatan
Madao an pardalanan
Roha indah marhasonangan

Jantung akan gedebak-gedebuk
Memikirkan perkataan yang diucapkan
Jika sempat kata bertumbuk
Alamat perkara didiamkan

Andora on taroktohon
Mamikirkan hata sidohonon
Ampot ale sala dongkon
Ra gorjob na parkaro on

Sutan Bosi dapat melihat
Bagaimana berat ringannnya
Lebih baik kita menyelesaikannya
Dengan cara adat dan kekeluargaan

Sutan Bosi madung mangida
Songon dia borat ni on
Antong hita manyaloseh onna
Cara adat dohot parkoumon

Andai perkara dilanjutkan
Lamsari akan menanggung
Karena ia pembuat onar
Dalam perselisihan

Anggo maginjang on parkaro
Maida ma da si Lamsari
Hara ni ia mebaen sego
Angke mabagas on salisi

Kalau dirintis perdamaian
Masyarakat desa tetap aman
Tidaklah ada saling mengumpat
Tidak pula salah-menyalahkan

Muda kehe tu pardamean
Na marhuta tongtong aman
Inda on marsiupetan
Inda muse sulon-sulonan

Untuk menenteramkan pikiran
Lamsari pulang ke Sidimpuan
Lamanya entah berapa malam
Jelas telah ada izin

Sahira songon na marangin
Si Lamsari mulak tu Sidimpuan
Bope na piga borngin
Dapot do on kaijinan

Kedua orangtua sehat-sehat
Begitu juga kaum kerabat
Semua mereka gembira menerimanya
Walau memberikan apa yang mereka dapat

Horas do ama dohot ina
Songon i koum sisolkot
Sude halahi marjop ni roha
Bope mangalehen na dapot

Ia sudah berbulan-bulan
Pergi menjalankan tugas
Sekarang mereka menghilangkan hati gundah
Atau pun perasaan yang waswas

Madung antong marbilang bulan
Na kehe mandalankon tugas
Lungun on angkon nisaboan
Na di roha pe nipabulkas

Dia berkata kepada orangtua
Sehubungan dengan rencananya
Merekalah mempertimbangkannya
Mana jalan yang baik ditempuhnya

On ma lidung ni ibana
Taradop ama dohot ina
Halahi ma manimbangna
Dia dalan na jumegesna

Agar mendapat ketenteraman
Lebih baiklah saya berumahtangga
Banyak juga cobaan yang dihadapi
Di tempatku bertugas (mengabdi)

Anso dapot katenangan
Tagonan ma au marbagas
Bahat on hasusaan
Di ingananku martugas

Maklumlah keadaan di desa
Banyak yang harus dipikirkan
Harus pandai berbudi bahasa
Terutama kepada teman sepergaulan

Mangarti ma hamu di kappung
Na sude do jagohonon
Angkon malo sumambut lidung
Tarlobi tu dongan sahaposoon

Jika kita seorang pendatang
Harus pandai memasukkan diri
Tidak boleh berbicara lantang
Terhadap warga yang didapati

Muda iba halak na ro
Tontu dipatungki panaili
Nada tarbaen jarojo
Maradopkon halak i

Berhubung saya seorang bidan
Banyaklah orang melamar
Ada yang minta bertunangan
Atau berjanji agar bersedia menjadi teman hidup

Dibaen au sada bidan
Laing bahat ma manyapai
Adong mangido marpadan
Sanga pe mambaen janji

Ada teman saya berjanji
Bernama kecil Mangasahon
Dia bermarga Ritonga
Tapus Dolok tempat tinggalnya

Ia donganku marjanji
Goarna si Mangasahon
Ritonga marga ni i
Tapusdolok tinggal ni on

Dia tamatan SMP negeri
Sedikit lebih tua dari saya
Ayahnya telah dipanggil Ilahi
Ibunya semarga dengan bapa

Ia tammatan es em pe
Tumobang saotik sian au
Ayana nada adong be
Inangnia dongan samargangku

Abangnya semua pergi merantau
Kakak perempuannya tinggal di Sigambal
Jika itu kodrat Tuhan
Ibu tecinta haruslah tinggal

Abangna sude di pangarantoan
Ibotona tinggal di Sigambal
Muda panggorak sian Tuhan
Ina pe angkon tinggal

Mangasahonlah menjaganya
Walau belum berumahtangga
Sawah mereka luas juga
Kebun karetnya ada pula

Si Mangasahon ma donganna
On muse na giot mambolo
Bidang do anggo sabana
Karetna pe adong juo

Tentang perilakunya
Ia termasuk orang yang sungguh terpuji
Inilah pemberitahuanku
Kiranya menjadi pemikiran

Ia satontang parrohaon
Masuk na denggan do nian
On ma aya na hupabotohon
Anso nioban tu pamikiran

Ayah dan bunda terdiam jadinya
Setelah mendengar berita ini
Berat jualah mempertimbangkannya
Seakan penglihatan menjadi kabur

Tarkohom ama inana
Mambege hata na nipajojor
Maol do on manimbangina
Panaili pe hapor-hapor

Berbicara tentang perjodohan
Hanya Tuhan yang Mahatahu
Yang miskin atau berkecukupan
Telah ditentukan masa dulu

Ia satontang tu rongkap
Tuhan do paboto-boto i
Na pogos sanga na sangap
Madung tarsurat na salpu i

Yang kuresahkan sekarang ini
Tempatmu yang jauh sekali
Jalanke sana banyak mendaki
Kami sudah tua, tentu sulit untuk menjalani

Ia na huarsakkon
Dao na on ma da inang
Dalan maol boluson
Hami pe madung matobang

Bagaimanalah kami mengun-jungimu
Ke daerah pedalaman sana
Sembarang bus takkan bisa
Karena pendakian luar biasa

Bia ma panunjunginami
Tu luat sihadaoan an
Motor tusi angkon marpili
Baen bahat ni panangkohan

Sekarang ibumu ada di hadapanmu
Dialah dulu menanggapinya
Jangan lagi duduk termangu
Pikirkan hasrat putri kita

Baen dison do inangmu
Paluas ma na di rohamu
Ulang be lalat markatundu
Boto arsak ni borumu

Apalah yang akan saya katakan
Anak kita sudah berpendidikan
Kalau baik menurut pikiranmu
Saya pun dapat mengiakan

Bia ma dongkononku
Borunta do na dung sikola
Muda pade ma nimmunu
Au pe ra mangihutkonna

Mari kita mufakatkan kepada anak kita
Bagaimana pendapatnya
Jangan hanya mengikuti kata hati kita
Agar jangan menjadi penyesalan

Tapokatkon tu anakta
Betak bia do ning ia
Ulang tabaen hum rohanta
Ulang manyolsoli hatania

Besok kita ke Sipirok
Jangan kita berlama-lama
Jangan pula terseok-seok
Kita sepakat dan seperkataan

Ancogot hita tu Sipirok
Ulang be tapahonok-honok
Songon on ma ulang tarngok
Satahi hita asa sapangondok

Baiklah kalau demikian
Besoklah kita berangkat
Kita bermalam di sana
Lalu, kita bawa saja apa yang dapat

Pade anggo songon i
Kehe ma hita ancogot
Marborngin hita disi
Asa taoban aha na dapot

Lamsari menjaga rumah
Selama ayah di perjalanan
Takkan ada yang menjadi masalah
Mengenai perusahaan

Si Lamsari manjago bagas
Sahonok aya di pardalanan
Nada adong na haskas
Satontang parusahoan

Putra mereka tak menduga
Demikian juga menantunya
Sambil menimangkan cucu
Yang dirindukan oleh neneknya

Songgot roha ni anakna
Songon i parumaenna
Nipaabingkon pahompuna
Na nihalungunkon ni ompungna

Engkau sudah besar cucuku
Orang kota Sipirok ini
Semoga kita selalu beruntung
Sejahtera dalam kehidupan

Jatjatna i da ho ompung
Na mian di Sipirok on
Sai tongtong hita maruntang
Masonang di parngoluan

Semua oleh-oleh diserahkan
Kepada cucu dan menantunya
Baju pun dibawakan
Demikian juga makanan

Nipasahat sude silua
Tu parumaen dohot pahompuna
Nioban do i bajuna
Songon i dohot panganonna

Tepat pada malam harinya
Dibahaslah apa yang patut dimasalakan
Darus tidak menghalanginya
Tidak pula ia melarangnya

Di na saborngin i
Nibahas aha na patut bahason
Si Darus inda manyolsoli
Inda muse mangantahi on

Kalau Mangansahonlah jodohnya
Kita uruskan dengan baik
Jangan ditentukan jumlah mas kawinnya
Karena kita ingin kebaikan

Muda na i ma jodohnia
Denggan aya tapature
Ulang tapaksahon serenia
Harana hita na giot pade

Mengenai jangka waktunya
Mereka jugalah yang menentukan
Kita tinggal menunggu saja
Walaupun sekiranya pada bulan depan

Ia satontang waktuna
Halahi ma manontuhon
Tapainte harorona
Bope di bulan na ro on

Jangan turun dari depan
Tetapi turun dari pintu tengah
Demikian lah orang yang bersyukur
Mendapat rahmat dengan nasihat

Ulang mijur sian dapur
Tai mijur sian pintu tonga
On ma halak na marsyukur
Mandapot tutur dohot poda

Inilah hasil permufakatan
Tentang rencana pernikahan
Tiada lagi yang dipikirkan
Semua sudah muncul ke permukaan

Songon i ma parmusyawaratan
Salaho tu na giot marbagas
Nada adong be na sonilapatan
Madung sude tarpaluas

Setelah pulang ke Sidimpuan
Penjelasan diberikan kepada Lamsari
Semoga datanglah keberkataan
Dari saat ini sampai sepanjang hari

Dung mulak tu Sidimpuan
Nipatorang on tusi Lamsari
Sai denggan ma hangoluan
Olat ni on tu ginjang ni ari

Setelah tiga hari kemudian
Dia pun kembali ke tempat tugas

Tolu ari dung i
Ia pe mulak tu Tapus

Tak ada lagi yang dirisaukan
Karena rencananya disetujui

Madung sonang pangarohai
Hagiotnia dipatulus

Diceritakanlah semua
Kepada Mangasahon yang tercinta
Besarnya hati tidak terkira
Mudah-mudahan jadi berdesa satu

Nicaritohon ma on sudena
Tu si Mangasahon ale-alena
Nada tarsuhat godang ni roha
Antong sai saut marhuta sada

Untuk meneguhkan perkataan
Utusan berangkat bulan depan
Dibawakan mas kawin sebagai serahan
Sesuai dengan batas kemampuan

Na patobangkon parhataan
I ma di bulan na ro
Obanon ma sere sahatan
Sintap ni na taralo gogo

Dikirim surat ke Jakarta
Demikian juga ke Sigambal
Langsung dirancang harinya
Agar keberangkatannya tak janggal

Nitongos surat tu Jakarta
Songon i tu huta Sigambal
Torus sirancang ma arina
Anso ulang adong na janggal

Persiapan dalam sebulan
Buklanlah termasuk lama
Harus dijajaki pengeluaran
Dengan pikiran yang tenang

Sabulan parkusoran
Nada tardok be na honok
Nipikirkon pangaluaran
Dohot pikir marasok-asok

Mengenai besarnya hati rencana perhelatan
Akan perlu segera dimusyawarah-kan
Banyak keluarga Ritongga
Yang berpangkat dan hartawan

Satontang godang ni roha
Bolas nitahi nipokatan
Bahat do anak ni Ritonga
Marpangkat marsinadongan

Daerah Tapus luas karetnya
Ulumamis penghasil kopi
Banyak juga yang menjadi pegawai
Setiap bulannya menerima gaji

Luas Tapus parkaret be
Ulumamis parkopi be
Bahat muse do na pagawe
Angka gajina godang muse

Walaupun perhelatan besar
Tidak memberatkan mereka
Gabah kering lumbung berisi
Sejak dahulu sampai sekarang

Muda ba marhorja godang
Dia ma pola borat ni i
Hoin pareme usang marusang
Sian najolo tu saonnari

Abangnya Marakali
Bekerja di Kantor Gubernur
Istrinya pun pegawai negeri
Lagi bertitel insinyur

Abangna si Marakali
Karejo di kantor Gubernur
Daboru pe mangan gaji
Boti martitel insinyur

Mereka tinggal di Jakarta
Ibu kota Indonesia
Selamatlah menjalankan tugasnya
Dalam mengabdi kepada negara

Tinggalna di Jakarta
Ibu kota ni Indonesia
Sai selamat parkarejoanna
Di na mangabdi tu negara

Iparnya Mangaraja Laut
Berjualan di Sigambal
Putra putrinya bersekolah
Uang bertambah banyak

Laena Mangaraja Laut
Marjagal do i di Sigambal
Pasikolahon pe laing saut
Dompet on murmahapal

Menimbang ini semua
Sutan Bosi masih dibawah
Anehnya ia sering memamerkan hartanya
Sehingga dicap orang yang pongah

Martimbangkon on sudena
Di toru dope Sutan Bosi
Sai nianggarkon sinadonganna
Tontu halak mambeuti

Putranya membikin gara-gara
Sehingga membayar damai-damai
Tentu ini membuat malu
Kepada mereka berkaum famili

Anakna madung tarba
Sompat ayana mandangdangi
On ma mambaen hahaila
Di halahi na sakahanggi

Jika orang tidak ingin
Janganlah digertak-gertak
Carikan gadis yang lain
Putri yang hartanya banyak

Muda halak inda giot
Ulang antong niogar-ogar
Boru na asing ma nitopot
Boru na kayo asa na gabar

Jangan dijalankan hasutan setan
Terhadap sesama muda-mudi
Karena kitakan terjerembab
Menimbulkan sesal sepanjang hidup

Ulang nipadalan hosom
Maradopkon dongan na dua tolu
Angke on do mambaen tombom
Mambaen sosal sahonok mangolu

Sekarang dia telah silau
Silau segan di tengah masyarakat
Hati Lamsari tidak tercuri
Sedangkan kerugian uang sudah bersukat-sukat

Saonnari ia madung siloan
Siloan di tonga ni masyarakat
Si Lamsari inda taroban
Hepeng madung marlapat-lapat

Benda tajam dia hujamkan
Karena dangkalnya pengetahuan
Oh, sungguh pendek akalnya
Masih banyak gadis pilihan

Sompat ia manihami
Baen panjut ni pikiran
O inang pendek ni akalmi
Sai bahat ni boru pangambilingan

Kalau pinangan diterima
Itulah daerah Sidampuan
Ke mana mencari gantinya?
Dan apakah usaha selanjutnya?

Muda kehe patobang parkobaran
I ma tu luat ni Sidimpuan
Tu dia noma pangimbaran?
Asa tu dia pangincurutan?

Kalau dia berjiwa jantan
Dicarikan yang paling cantik
Jika dapat sebaiknya ia bidan
Potongan bagus jarinya lentik

Muda na anak jantan
Niompot nijalahan na umpadena
Anggo dapot laing bidan
Na cukup ginjang dohot godangna

Barangkali sukarlah didapat
Walau Porang termasuk tampan
Kemana pun hasratnya akan tersangkut
Karena tiada ilmunya

Aropku inda rumang dapot
Bope tampan on bayona
Tu dia pe gabe sungkot
Baen suada ni elmuna

Bicaranya melangit
Seakan bumi dapat dijinjingnya
Tapi hanya sebatas kata saja
Jika dipikirkan ternyata bohong
(Terkadang dicap otak miring)

Pangkuling aha ma na bungging
Dunia on bisa do dijingjing
Tai hum hata sambing
Nipareso hape na tungging

Kalau kita terlalu memilih
Orang pun demikian pula
Mana mempan berdalih-dalih
Bicara basi yang hampa semata

Muda niririt halak
Halak pe tontu mangaririt
Nada mangasi anggo hum bungkak
Kacet na martonga langit

Pada zaman sekarang ini
Bukti paling utama
Sekalipun bicara merendah
Orang mengerti jantan atau perempuan

Di jaman saonnari on
Bukti do na porlu
Bope toruk pangkobarion
Binoto do i jantan sanga boruboru

Kita lihatlah si Dorang
Yang kenal akan dirinya
Hari belum lagi terang
Telah berada di tempat kerjanya

Taligi ma si Dorang
Na dung mamboto dirina
Nada dope ari torang
Karejo do pikirkononna

Sekarang dia telah beruang
Sebagai imbalan keuletannya
Ayahnya selalu berhati senang
Menerima pemberian seadanya

Saonnari ia madung marhepeng
Sian hara ni nunutna
Amangna inda niarjeng
Nilehen pancarian sapatutna

Mengenai gadis yang dipinang
Borutulangnya di desa Sipange
Wajahnya cantik rupawan
Betepatan pula Boru Rambe

Ia boru nisapaan
Borutulangna sian Sipange
Tompana na tamaan
Topet muse Boru Rambe

Pekan mendatang akan dijemput
Sesuai dengan perjanjian mereka
Kalau sudah sampai akan dipestakan
Karena berbesar hati

Poken na ro ma alapon
Manurut janji ni halahi
Dung lalu pestahonon
Hara ni godng ni roha i

Ada pun sebagai upah-upah
Seekor kambing besar tubuhnya
Inilah rezekinya dulu
Rahmat ini diturunkan-Nya

Ia na giot pangupana
Ia ma sada horbo janggut
On dope jolo rasokina
Tarpatulus tarpasaut

Mereka yang tinggal di desa
Mudah tersiar segala berita
Sungguh sulit merahasiakannya
Pada peristiwa apa atau perubahan apa
(Terlebih rencana berumahtangga)

Halahi na tinggal di huta
Mura do bonggal jamita
Tung sobisa mambunihonna
Sanga aha na masa na muba

Utamanya mengenai Lamsari
Telah tersiar ke mana-mana
Akan dijemput sebentar lagi
Dari lembah Lubukraya

Apalagi tu bidan Lamsari
Madung sar on jamitana
Alapon ma santongkin nai
tu napa-napa ni Lubukraya

Kambuh demam si Porang
Pikiran tak dapat lagi tenang
Besok sudah di Tolang ia
Lusa, bermalam di Silangkitang

Bangkit arun ni si Porang
Pikiran on inda sonang
Ancogot madung di Tolang
Haduan marborngin di Silangkitang

Lazim selalu menemaninya
Mencari jodoh ke desa-desa
Baju yang bagus dikenakannya
Model yang sesuai menurut zaman sekarang

Laing si Lazim ma donganna
Manjalahi rongkap ni tondi
Baju na jeges pakeonna
Na masa di jaman saonnari

Kalau dapat ia mengharap
Ibu Guru
Untuk menyenangkan hati ini
Mas kawinnya dapat disepakatkan
Asalkan cita-citanya tercapai

Anggo dapot enci ma nian
Anso sumonang roha i
Wolina bisa nipokatan
Asalkan tombus angan-angan i

Tetapi tak ada yang sesuai di hati
Walau banyak yang ditemui
Berbagai cara diupayakan
Tiada menjurus yang dikatakan

Tai inda adong na tumbuk
Bope bahat na nisapaan
Bia pe nibaen bisuk
Nada marjurus na nihataan

Akhirnya, pergi ke Hutabaru
Dekat ke desa Sibiobio

Ujungna kehe tu Hutabaru
Donokkon ni Sibiobio

Menurut pendapat sang *datu*
Jodohnya akan *basuo*

Ada di situ gadis cantik
Putri orang berada
Kalau rezeki bunga ini dapat dipetik
Inilah obat kesusahannya

Pada malamnya ia kunjungi
Diutarakan maksud tujuan
Tetapi bertangguh setahun lagi
Untuk dapat diberangkatkan

Berhubung mereka ingin cepat
Diteruskan perjalanan ke Turunan
Gadis Pane banyak di sana
Lagi ramah dalam pergaulan

Dua hari mereka di sana
Agar terus berkenalan
Kiranya terpadulah cinta
Membawa keakraban

Gadis yang dipinang
Namanya Saribanun
Inilah putri pertama
Anak keluarga Sutan Bangun

Dia bersedia kawin lari
Pada awal bulan depan
Janji pun di patenkan
Jangan gagal kemudian

Sekitar seminggu kemudian
Gadis pun dilarikan
Orang datang pulang dan pergi
(Masyarakat desa berdatangan)

Harana anggo pandok ni datu
Rongkap on angkon marsuo

Adong disi bujing na jeges
Boti boru ni na maradong
Muda rasokina on diteres
On ma ubat ni simanyolong

Bornginna i dipartandangi
Nidok hata pangidoan
Tai martanggu sataon nai
Anso bisa on nioban

Baen nada on tarpalambat
Bo nipalalu tu Turunan
Boru Pane disi bahat
Na raot di partuturan

Dua borngin halahi disi
Anso osa marsitandaan
Tarpadomu ma da tahi
Marobankon tu harosuan

Boru na nisapaan
Goarna si Saribanun
On ma boru siangkaan
Tubu ni Sutan Bangun

Ra muse do on marlojong
I ma di bulan na poltak on
Janji pe antong nipatohong
Ulang jangkal be saulak on

Hira sapoken dung i
Boru pe torus nilojongkon
Halak na ro maraer muli

Menunjukkan kegembiraan hati (Tentu kata hati yang mendorong)	*Patidahon godang ni roha on*
Pada esok harinya	*Dapot torang ni ari*
Saribanun pergi kepancuran	*Boru pe kehe tu pancur*
Ibu-ibu ada yang bercerita bahwa	*Ia carito ni ina-ina i*
Ayunan langkahnya berkelainan	*Pardalanna hurang bajur*
Mengenai hal kelainan	*Baen na hurang bajur*
Kakinya tampak pincang	*Patna antong na tengka*
Kata orang yang pandai guyon	*Pandok ni na malo kombur*
Jalannya terlalu melenggang	*Manyarat on sabariba*
Wajahnya cantik jelita	*Muko aha ma na tama*
Sesuai tinggi dan besarnya	*Hona tu ginjang godangna*
Ditambah lagi ia sekolah agama	*Boti madung sikola agama*
Tingkat Aliyah kata temannya	*Tingkat aliyah ning donganna*
Kita selaku manusia	*Hita jolma manusia*
Tetap ada kekurangannya	*Sai adong di da i hurangna*
Semoga mereka bahagia	*Mudah-mudahan marbahagia*
Mendapat rahmat dari Yang Kuasa	*Mandapot rahmat sian Tuhanta*
Mengenai hal utusan	*Ia na patobang parkobaran*
Yang berkaitan dengan Lamsari	*salaho tu si Lamsari*
Telah berangkat ke Sidimpuan	*Madung langka tu Sidimpuan*
Tepat pada pagi hari	*Di hatiha sogot ni ari*
Utusan itu dua orang	*Na kehe dua halak*
Ruhum dan Ja Nagori	*Si Ruhum dohot Ja Nagari*
Hari pernikahan telah dirancang	*Langka on madung sosak*
Dalam musyawarah dan mufakati	*Manurut pokat dohot tahi*
Uang dibawa dua juta	*Hepeng nioban dua juta*
Sebagai panjar mas kawin	*Na giot gabe sere sahatan*
Kalau kurang boleh ditambah	*Muda hurang bolas nitamba*
Asal tercipta yang diinginkan	*Asal tombus na niangan-angan*

Jika terkabul pengharapan	*Anggo bolas pangidoan*
Hari pernikahan diputuskan	*Arina torus nitontuhon*
Terus diselesaikan permufakatan	*torus salose nihobaran*
Demikian juga paebatkon	*Songon i na paebatkon*
(paebatkon, pulang ke rumah orangtua pengantin perempuan)	
Di desa Tapus ini	*Di huta Tapus i*
Hanya pernikahan saja yang dibicarakan	*Hum boru noma na hobaran*
Akibatnya dana keluar dari kantong saban hari	*Gabe mapaspas saku i*
Dibawa kekegiatan kepermufakatan	*Obanon tu partahian*
Dalam masyarakat desa	*Muda iba na marhuta*
Haruslah bantu-membantu	*Angkon marsiurup-urupan*
Besok giliran kita pula	*Ancogot mompas ma tu iba*
Mereka membalasnya sudah tentu	*Ro ma garar ni sali-salian*
Benar sekulit sesingkoru	*Na salaklak sasingkoru*
Baik pelimping atau rerumputan	*Sasanggar saria-ria*
Kita semua harus bersatu	*Na saanak saboru*
Persis seibu dalam pergaulan	*Suang na marsada ina*
Berat sama dipikul	*Rap mamorsan di na borat*
Ringan sama dijinjing	*Rap manjingjing di na nayang*
Inilah ajaran adat yang terdahulu	*On ma ajaran ni adat*
Jangan ini dibuang-buang	*Ulang on taparsayang*
Kalau menyuruk sama menunduk	*Muda manyuruk rap unduk*
Kalau melompat serentak	*Muda mangalumpat rap gas*
Demikianlah kalau berembuk	*Songon i ma anso tumbuk*
Agar tugas terlaksana cepat	*Anso karejo murmahipas*
Jangan menyandang tas masing-masing	*Ulang marsihadang pordana*

Sama menggulung ijuk masing-masing
Jangan membawa hati masing-masing
Melaksanakan pikiran masing-masing

Rap marsibalun ijukna
Ulang marsioban rohana
Marsibaen bisukna

Terlebih dalam membangun
Haruslah topang-menopang
Semangat harus berapi *purun*
Untuk mencari kekayaan

Tarlobi di na mambangun
Angkon marsitungkol-tungkolan
Semangat i merapi purun
Manjalahi sinadongan

Hati dengki jangan dilakukan
Karena jelas bujukan setan
Jika tak dapat memberikan
Jangan mendatangkan kesusahan

Gutgut late ulang nibaen
Harana on karejo ni setan
Na maol ma mangalehen
Ulang parohon hasusaan

Hal dua orang utusan
Yang berangkat ke Sidimpuan
Mereka selamat di perjalanan
Hingga sampai ke tujuan

Satontang na dua sauduran
Na kehe tu Sidimpuan
Salamat do di pardalanan
Asa lalu tu tujuan

Mereka disambut dengan baik
Duduk di tikar yang dikembangkan
Ucapan anak diwujudkan
Yang membawa kabaikan

Denggan do halahi nisambut
Juguk di lage na nihembangan
Hobar ni daganak nipaudut
Anso tu dalan hadengganan

Ibarat menebang kayu
Diperhatikan dulu arahnya
Jangan asal jadi
Supaya jangan menyesal diri

Muda manaba hayu
Angkon niligi do gurdungna
Ulang sarat na lalu
Anso ulang manyosali dirina

Kepada *mora* dimohonkan
Rendah di bawah bahu
Hati kami penuh kesungguhan
Agar masing-masing hati dipertemukan

Onpe da morangku
Toruk jolo nian abara
Holosnami marsitutu
Anso marsipadomuan roha

Jawaban dari pihak mora
Marilah selalu ke jalan pertemuan
Kami sudah paham dari semula
Apa yang akan dibicarakan

Ia alus ni morana
Laing tu dalan hadomuan
Madung binoto sian mulana
Aha on na giot hobaran

Terus terang dibicarakan
Mengenai mas kawinnya
Tiga juta keputusan
Termasuk sidang adatnya

Bulus martiktik torus
I ma slaho tu serena
Tolu juta nipabulus
Tarmasuk adat ni huta

Berarti berhutang sejuta lagi
Jika datang harus dibawa
Seperti inilah hasil mufakat mereka
Saat memberikan maskawin sebagai uang muka

Jadi marutang sajuta nai
Muda ro angkon nioban
Songon i ma pokat ni halahi
Na mangalehen sere sahatan

Hadir juga tokoh masyarakat
Yang tinggal di Kayuombun
Seperti ini telah dibiasakan
Dari nenek kita turun-temurun

Hadir do i hatobangon
I ma na tinggal di Kayuombun
Songon i do na nihasomalkon
Sian ompunta turun temurun

Tokoh masyarakat sebagai saksi
Bahwa uang telah diserahkan
Mencegah retak di belakang hari
Andaikan menantu pergi ke yang lain

Hatobangon na gabe saksi
Bahaso sere madung nilehen
Ulang sego dip pudi ni ari
Ampot tu na lain parumaen

Atau pun ada yang meninggal
Uang boleh saling mengembalikan
Tentu tak ada yang Bawel
Karena kekuasaan ada pada Tuhan

sanga pe umur adong na pendek
Sere bolas marsipaulahan
Inda adong na matubekbek
Di Tuhan do kakuasaan

Mengenai hari pernikahan
Ditepatkan hari Minggu
Inilah yang paling baik
Kata Mora yang di Sidimpuan

Satontang tu arina
Ari Minggu nitopetan
Songon on ma na sapadena
Ning mora na di Sidimpuan

Waktu yang seminggu lagi
Tidaklah terlalu singkat
Semua sudah sama menyetujui
Baik mora maupun anak boru

Muda sapoken nai
Inda pola na jolhotu
Na rap io ma halahi
Mora dohot anakboru

Kemudian pulanglah Ruhum
Menumpang bus Dolok Hole
Sesuailah adat dengan hukum
Hati bertanya-tanya tiada lagi

Manigor mulak halak si Ruhum
Ditengget motor Dolok Hole
Sasue adat dohot uhum
Roha inda marnuhe-nuhe

Setelah mereka tiba di desa
Dijelaskanlah semua
Kaum kerabat berbesar hati
Lalu dirancang siapa panitianya

Hum lalu halahi tu huta
Nijamitahon ma sudena
Na sakoum marmoga ni roha
Asa nirancang ise na langka

Tentu banyak yang ikut memberangkatkan nanti
Itulah rombongan yang akan pergi
Harus ganjil jumlahnya
Ketika pulang jumlahnya harus genap

Tontu bahat na pabuaton
I ma rombongan na giot kehe
Angkon ganjil bilangan ni on
Laho mulak gonop muse

Ibu yang sedang menyusui harus ada
Demikian juga muda-mudi disertakan
Kasih sayanglah menjemput kasih sayang
Dalam memberi dan menerima

Na marambit angkon adong
Songon i naposo na uli bulung
Holong do mangalap holong
Di na malo sumambut lidung

Tentang bulatnya permufakatan
Jelas tampaklah di sini
Kepada mereka juga *markahanggi*
(Tak satu pun mau ketinggalan)
Demikian juga Anakboru sebagai pusaka

Salaho denggan ni tahi
Tangkas tarida ma dison
Tu halahi na markahanggi
Bope anakboru pusako on

Menantu yang akan dijemput
Rencananya akan diupah-upah
Seekor kerbau amatlah patut
Karena tamu berlimpah ruah

Boru na giot alapon
Ingkon do i hagodangkonon
Na bontar do talpokkonon
Sabage lahanan ni karejo on

Rencana ini adalah wajar
Diadakan perhelatan besar
Karena si Mangasahon anak bungsu
Anak kesayangan ibunda tercinta

Boti sapatutna ma da on
Muda dihorjagodangkon
Panyampulan si Mangasahon
Anak hiasan ni dainang on

Menantu ini gadis pilihan
Tepat pula kawan semarga
Besarnya hati tak terceritakan
Wajar meriah, biaya ada

Parumaen boru na tama
Boti topet dongan samarga
Nada tarsuhat godang ni roha
Mardomu adong do ganaonna

Pada hari yang ditentukan
Berangkatlah ke Sidimpuan
Direstui tokoh kemasyarakatan
Sesuai dengan permufakatan

Dapot di ari na nitontuhon
Marangkat ma tu Sidimpuan
Na nipabuat ni harajaon
Sasue tu parpokatan

Langkah ini langkah bertuah
Karena disertai Hatobangonnya
Bicara pandai tetap terarah
Mengerti di mana tempat duduknya

Langka on langka na tama
Angke lengkap hatobangonna
Boti na malo marhata-hata
Binoto di dia juguhanna

Kedatangannya di Sidimpuan
Untuk menjemput menantu
Dengan menyerahkan yang di-
bawakan
Agar terkabul permohonan itu

Muda lalu tu Sidimpuan
Hobar on mangido boru
Lalu pasahat na n ioban
Anso dapot na nituju

Rombongan duluan dijamu
Menjamu *mora* dan *Harajaon*
Tiada lagi alang-alangan
Dizahirkanlah di sini

Koum na ro mangalehen mangan
Tu mora dohot harajaon
Nada be on maralang-alangan
Bulakaskonon ma dison

Jawaban dari mora	*Ia alus ni mora*
Raja adat yang empunya gadis	*Raja do nampuna boru*
Pandai-pandailah memohonkannya	*Malo hamu mangkoloskonna*
Agar mendapat keinginan hatimu	*Anso dapot na di rohamunu*
Pada esok harinya	*Di ari na ancogot i*
Dibukalah sidang adat	*Marsidang ma anak ni raja*
Membicarakan mas kawinnya	*Disi ma mangampar ruji*
Berapa mas kawin yang sebenarnya (ditentukan)	*Sadia sere na sapetona*
Yang datang dan yang didapati	*Na ro dohot na nidapot*
Memperlihatkan kebolehannya	*Marsipatidahon na binotona*
Bagaikan rapat laiknya	*Suang do na marrapot*
Bertahap pembicaraannya	*Martuho na hobaronna*
Sidang ini harus selesai	*Sudena on angkon marujung*
Walau saling mengertak	*Bope songon na marsiogaran*
Lalu, saling memaafkan segala perkataan	*Marsimahapan hata na tarsung*
Saling ikhlas menerima pembagian	*Marsiisinan salaho parbagian*
Pada siang harinya	*Dung dapot torang ni ari*
Selesilah adat dan ibadatnya	*Nisalosehon adat dohot ibadat*
Melangkah acara selanjutnya	*Torus tu na satuho nai*
Menyerahkan makanan dan perabotannya	*Nibutongan dohot nipaebat*
Suasananya sangat ramai	*Jolma pe maridom-idom*
Tua muda hadir semua	*Na poso dohot na tobang*
Dilarang tiada terlarang	*Niorom nada ontarorom*
(Kata tuntunan panjang sekali)	*Tarlobi na pasahat barang*
Lebih-lebih menyerahkan alat rumahtangga	
Setelah acara memberi makan	*Dung salose na paebatkon*
Mempelai pun akan berangkat	*Boru pe nangkan marangkat*

Suara tangis mengharukan terdengar
Sehingga hati menjadi berat

Sora ni tangkis ma begeon
Roha pe gabe maborat

Beginilah ratapan Lamsari
Terhadap ibunda yang sudah tua
Gigih berjuang selama ini
Demi kemajuan putrinya

On ma andung ni si Lamsari
Taradop ina na matua bulung
Na tongtong baya markusari
Ulang tarayak tarinjulung

Terimalah salam Ananda
Salam dari putri tercinta
Ibunda jagalah Ananda dalam tidurmu
Walau Ananda sudah di rumah mertuaku

Jagit tangan jau solom
Jau solom ni borumu
Jagohon au di na modom
Dung di bagas ni namborungku

Janganlah bunda lupakan daku
Sekalipun Ananda jauh
Mohon selalulah doakan
Jangan terasing dari teman

Ulang au inang halupahon
Bope di laut sihadaoan
Laing tong jolo doahon
Ulang ummolat sian dongan

Berangkatlah saya ibunda...!
Wahai ibunda tercinta
Andai derita amat sangat ...!
Jangan kasih ibunda segan mengobatinya

Kehe ma au da inang...!
O inang haholongan
Ampot au marjeng marnian...!
Ulang ho inang maralangan

Tataplah saya dengan mata hatimu
Walau telah di rumah namboru
Biarlah badan kita jauh
Jiwa kita tetap bertemu

Tailihon do au inang
Bope di parpidoan ni namboru
Badanta do na marsirang
Tondinta i laing mardomu

Ananda yang berumahtangga
Melangitkan yang bukan langitnya
Mungkin badan kurus jadinya
Seperti tebu merana tumbuhnya

Au na langka matua bulung
Marlangitkon na solangitna
Bolkas do da marjanggolung
Tobu di gariang tudo sanna

Tak berani mengeluarkan kata
Seumpama kucing kan di dapur
Mungkin inilah penyakit
Sehingga Ananda layu dan gugur

Malap-alap made-ade
Suang simarampang-ampang di dapur
Aropku on ma dalan ni nyae
Torus borumu mago marobur

Kudoakan ibunda sehat...!
Begitu juga ayah tercinta
Amal tidak tersendat-sendat
Terhindar dari segala bala

Torkis ho da inang
Bope damang na matua bulung
Amal ulang nian tarhalang
Dao nian bile ni untung

Sirih yang menjalar di tanah
Rantingnya berkait-kait
Walau badan kita berjauhan
Namun jiwa kita bersigenggaman

Ois napuran tano-tano
Marsirangging marsironggongan
Badanta do inang padao-dao
Tondinta i marsigomgoman

Ayah dan abang ditangisi juga
Karena sedihnya perpisahan
Kaum kerabat menangis pula
Airmatanya tidak tertahan

Damang iboto laing niandungan
Baen hancit ni parsirangan
Koum-koum pe marbeutan
Ilu on tiru sotarpantan

Tiada berapa lama
Mereka ini naik ke bus
Tiada dapat lagi tangis-menangis
Walau kesedihan belum terpupus

Nada sedia honok
Manaek halahi tu motor
Nada tarbaen marmuyok-muyok
Angke hata ma dipatotor

Mereka bermalam di Sipagimbar
Busnya pun akan bersambung
Segala barang akan dibongkar
Dimasukkan ke dalam warung

Halahi marborngin tu Sipagimbar
Angke motor marsambung muse
Barang-barang pe nibungkar
Nipamasuk tu sada kode

Hal makanan baik juga
Begitu juga tentang tidurnya
Di sini hilang lelah mereka
Walau tidur di atas tikar

Mangan ni halahi laing pade
Modomna songon i muse
Dison ma pamalum na renge
Bope na modom di lage

Kalau sampai nanti di desa	*Muda lalu halahi tu huta*
Banyaklah orang menyambutnya	*Bahat ma jolma manyambutsa*
Mereka akan bersuka ria	*Halahi sude marria-ria*
Karena tercapai cita-citanya	*Angke tombus cita-citana*
Famili dari perantauan	*Koum na di pangarantoan*
Telah berdatangan smuanya	*Madung marroan sudena*
Banyak uang dibawakan	*Bahat do hepeng nioban*
Karena tahu hal pestanya	*Angke topet tu payahanna*
Dalam minggu itu juga	*Di bagasan na sapoken i*
terus diadakan perhelatannya	*Torus do baenon horjana*
Manortor kebudayaan Angkola	*Angkon monortor ma halahi*
Di hadapan raja-raja	*Di jolo ni angka raj-raja*
Kalah jualah Porang	*Laing talu ma si Porang*
Baik mengenai pestanya	*Bope salaho godang ni roha*
Mereka tidak memukul gendang	*Halahi inda marhorja godang*
Walau dompet banyak isinya	*Bope marisi on dompetna*
Istrinya pun yang pincang	*Daboru pe baya na tengka*
Seorang gadis dari desa	*Boru ni parhuta-huta*
Dia congkak ketika lajang	*Dompak poso sun dorgakna*
Seakan dia raja diraja	*Asa dianggarkon botohonna*
Benarlah ia yang dangkal ilmu	*Bia ma he na somarelmu*
Seperti katak di bawah tempurung	*Na songon tohuk di toru takar*
tentu sering dia keliru	*Na mura do on lilu*
Hingga kesasar macam lutung	*Asa na momo on kasasar*
Kalau Anda sok jago	*Muda nibaen habetengon*
Orang akan menjauhkan diri	*Halak pe gabe madao*
Sama mengais untuk dipatuh	*Rap na nihais do tuduhon*
Bukanlah mengemis-ngemis	*Inda on mangido-ido*
Ada saatnya menerima	*Adong do hatihana manjagit*

Demikian juga memberikan
Untuk apa membusungkan dada
Bicara melangit kepada teman

Songon i dohot mangalehen
Pola ma dongan burakkit
Hobar on di ginjang poren

Lebih baik rendah hati
Walau tergolong orang kaya
Ini ajaran (Yang hakiki) dari nenek kita
Sampai ke anak cucunya

Nipatoruk ma da roha
Bope bahat sinadongganniba
On do ajaran ni ompunta
Torus tu pinomparna

Menengok terkelilip
Menunduk mendapat keberuntungan
Janganlah kita berbuat kejahatan
Dari dunia sampai kiamat

Gakgak halimponan
Unduk dapotan na tartar
Ulang hita marsiagoan
Sian dunia tu padang mahasar

Kulit dari pajar pijor
Terentang tentu kering sekali
Orang yang berdiri di yang lurus
Taklah ada yang ditakuti

Laklak ni pajar pijor
Singgalak marpora-pora
Halak na jongjong di na tigor
Batumamak di andora

Ikan sulum dari Gon-gonan
Semut yang terlunta-lunta
Kalau hukum di tegakkan
Terjaulah dari malapetaka

Sulum ni gon-gonan
Porkis na lumuta-luta
Muda uhum nijongjongan
Nada i barang mahua

Lembut sidaun padi
Sehingga tampak berayun-ayun
Kalau baik budi pekerti
Dirindukan orang sepanjang tahun

Lambok bulung ni eme
Na lambok marlayan luyun
Lambok lidung binege
I ma dalan markalalungun

Inilah ajaran dari ibunya
Terhadap anaknya Mangasahon
Agar selamat perjalanannya
Di dunia yang penuh lakon

Om ma ajaran ni inangna
Tu anakna si Mangasahon
Anso salamat pardalananna
Di rura parhoi-hoian on

Teruslah ini diindahkan
Sejak kecil hingga besar
Tiada lupa ia pada Sahadat
Karena ia pesembahyang

Torus ma on niparbuat
sian na menek tu na godang
Inda lupa tu sahadaat
Harana ia parsumbayang

Sekarang dia didudukkan
Berhubung bunda telah tua
Menantu ini berpendidikan
Ke laut pun ia tiada gamang

Saonnari madung nipajuguk
Angke dainang madung matobang
Parumaen on halak na bisuk
Tu laut dia pe inda gamang

Setelah mereka sampai di desa
Sanak saudara menyambutnya
Terus ada menuntunnya
Dalam waktu sekejap saja

Hum lalu halahi tu huta
Koum pe ro mangalo-alo
Bulus adong do manogusa
Saotik pe inda martalko

Tikar sudah dikembangkan
Di rumah yang besar itu
Ibu-ibu masak di dapur
Mengolah *santan* pendingin-dingin

Amak pe madung nihembangan
Di bagas na godang i
Ina-ina kicak di dapur an
Pature santan pamorgo-morgoi

Setelah pengantin didudukkan
Hatobangon pun berdatangan
Yang jauh di jemput
Baik ke kebun maupun ke sawah

Dung nipajuguk di juluan
Hatobangon pe marroan ma
Muda na dao nialapan
Tu kobun sanga tu saba

Sehabis mencicipi *santan*
Dilanjutkan ke acara makan
Ini adat nenek kita
Sudah sering dibahas
(Budaya yang berkesinambungan)

Abis mangan na borgo
Torus marrasokihon na las
Adat ni ompunta na parjolo
Madung jotjot on tabahas

Sebagai doa atau permintaan
Sehatlah jiwa dan raga
Hidup di dalam kedamaian
Bahagia sejahtera selamanya

Ia hata pangidoan
Hobol tondi dohot badan
Sai dumpang hadamean
Mamora marhagabean

Tiga hari kemudian
Musyawarah diadakan lagi
Perhelatan akan diadakan
Mengupah-upah dan margondang

Pi na patolu arina
Niadongkon tahi godang
Angke horja giot baenonna
Mangupa lalu margondang

Lalu dipotong seekor kambing
gulai untuk mereka bersama
Tiada yang bersungut-sungut
Baik harajaon maupun Hatobangon-
nya

Lahananna horbo janggut
Anso adong parrasokihonon
Nada adong na mungut-ungut
Harajaon dohot hatobangon

Puncak acara hari selasa
Sesuai saran paranormal
Semoga tak ada halangannya
Sebagai janji sejak awal

Mata ni horja ari Salasa
On ma jujuran ni bayo datu
Sai dao ambat bingkolangna
Baga-baga i nian lalu

Hal datangnya Raja-Raja
Ditentukan hari Senin
Demikian juga menyambut mora
Telah dirumuskan sebelumnya

Haroro ni anak ni raja
Tangkas ma i ari Sinayan
Songon i mangalo-alo mora
Madung sasue hata ni padan

Akan disembelih sekor lembu
Dalam menyambut raja-raja
Tamu banyak
Hidangannya lebih lengkap

Talpokkonon sada na lomlom
Pangambangi ni raja-raja
Halak na bahat maridom-idom
Gulena angkon nipatama

Marakali orang yang berlapang dada
Demikian juga Mangaraja Laut
Untuk makan tamu-tamu jangan
pelit
Utamanya kepada pisangraut

Si Marakali halak na lapang
Songon i Mangaraja Laut
Tu na mangan ulang nitogang
Lumobi on tu pisangraut

Karena kalau pisangraut
Bekerja setengah maut
Untuk merokok sering luput
Perut keroncongan tak mem-
berengut

Harana muda pisangraut
Karejona satonga maut
Mangidup pe baya sosaut
Butuha i marbulung singkut

Mereka sebagai pertahanan
Anakboru dari anakboru
Kaki celana dilipatkan
Karena kaki sudah berlumpur

On ma tahanan ni karejo
Tamba ni anakboru
Saraor i nisikkat sajo
Harana pat madung margulu

Marakali paham betul
Jerih payah kerabat ini
Walau mereka tidak menyatakan
Tanda kasih sayang harus diberikan

Si Marakali madung paham
Halaloja ni koum on
Bope halahi inda managam
Holong ni roha angkon baenon

Jika pesta telas selesai
Kain sembahyang diberikan
Uang rokok sebagai tambahannya
Karena besarnya hati

Pala salose horja i
Lehenon abit sumbayangna
Hepeng dope tamba ni i
Hara ni godang ni rohana

Jika dipikirkan pelan-pelan
Pekerja termasuk juru kuncinya
Mereka menyediakan makanan
Termasak melayani pula

Pala asok nipikirkon
Sipakarejo do kuncina
Halahi manyadiohon panganon
Songon i mangoloisa

Tamu-tamu yang diundang
Semua untuk dilayani
Kopi susuminumannya
Berharga mahal rokoknya

Ia anggo dongan tamu
Na sioloan do sudena
Inumonna kopi susu
Sigodang arga sigaretna

Pendek kata diucapkan
Mereka menjadi raja besar
Tempat tidurnya dipikirkan
Kalau mata terpejam lalu mendengkur

Pendek ni hata dohonon
Na raja godang do halahi
Podomanna pikirkonon
Muda mangkar mata i

Sulit mengadakan pesta
Terlebih lagi pesta besar
Karena banyak orang mengumpat
Katanya gulai yang kurang

Na maol do mambaen horja
Tarlobi horja godang
Harana bahat upet ni jolma
I ma gule na hurang

Kalau ia tidak bergulai
Suara tak enak terdengar telinga
Padahal sipengundang sudah kelelahan
Uang sudah habis diumpat pula

Muda ia inda margule
Hobar pe inda pade
Hape suhut i madung renge
Hepeng madung maruse-use

Dengan berkatnya doa
Bersama cinta kasih
Pesta selesai dengan baiknya
Tak ada umpat yang menindih

Sian borkat ni doa
Sareto holong ni roha
Sidung denggan do on horja
Saotik suada upetna

Mereka menerima yang sepatutnya
Sesuai unsur *dalihan na tolu*
Yang baik-baik diingat saja
Umur panjang terkabullah dulu

Nijagit na patut jagiton
Sasue tu dalihan na tolu
Na denggan ma da ingoton
Lolot be nian mangolu

Mereka yang diupah-upah
Semoga bertuah selamanya
Mendapat rezeki yang murah
Ke mana pergi mendapat jaya

Satontang na nihagodangkon
Sai martu marharatan
Murtupanggalna saulak on
Tusi mangalangka dapotan pancamotan

Tumbuh kulit lebih subur *singkoru*
Jaya putra lebih jaya putri
Yang dicita-citakan selalu tercapai
Hingga nanti ke anak cucu

Tubuan laklak tubuan singkoru
Tubuan anak tubuan boru
Na nisangkap tongtong lalu
Torus tu pahompu ni pahompu

Gelar dipakai sampai tua
Raja Adat telah menabalkannya
Yaitu, Sutan Nahombang
Yang tidak boleh dilupakan

Ia goar matobang
Madung ditabalkon Ompu i
I ma Sutan Nahombang
Na sotola nihalupai

Gelar mempelai perempuan
Ialah Namora Di Banua
Telah sesuai dengan keadaan
Sesuai dengan adat dan agama

Muda tu boru na nioli
I ma Namora Di Banua
Nada on sampang markoti
Tuturan ni adat dohot agama

Memberi nama harus yang bagus
Jangan asal dibuatkan
Seperti itulah pikiran yang beres
Bagi kita ditugaskan

Muda goar angkon na jeges
Ulang sarat na niampehon
Songon on do pikiran na beres
Hita na di hasiangan on

Mengenai gelar Marakali
Sutan Namora Parluhutan
Layaklah ini diberi
Walau ia tinggal di perantauan

Satontang tu si Marakali
I ma Sutan Namora Parluhutan
Laing payahanna ma da i
Bope ibana di pangarantoan

Bertanda seperti perhentian
Berpetunjuk seperti jalan
Semoga murah pencaharian
Mendapat rahmat dari Tuhan

Martanda ma songon adian
Marsipatudu songon dalan
Sai tu murana pancarian
Mandopot rahmat sian Tuhan

Siganda sigandua
Pada cabang *singgolom*
Yang satu menjadi dua
Dan yang tiga menjadi enam

Siganda sigandua
Di dangka ni singgolom
Na sada gabe dua
Na tolu gabe onom

Dalam hal kegembiraan hati
Ibu mangasahon yang utama
Ibarat hutang telah selesai
Karena putra telah didudukkannya

Salaho sonang ni roha on
Sumurung umak ni si Mangasahon
Ma salose utang tu anak on
Harana madung dipangolihon

Lapang rasa dadanya
Tak ada lagi yang tersangkut di hatinya
Siapa pun datang bertanya
Telah sembuh keresahannya

Lubung ma da andora i
Nada adong be na sangkot
Sanga ise pe manyapai
Ma malum on singotngot

Hanya dialah disejahterakan
Imbalan dari jerih payahnya
Jangan seperti selama ini
Hanya ke sawah setiap hari

Ia noma pasonangan
Tumbas ni halaloja i
Ulang songon na saidanna on
Hum na tu saba ari-ari

Kalaulah dipikirkan
Ke seberanglah dia diberangkatkan
Naik haji ditunaikan
Yaitu ke Tanah Mekah

Anggo laing tarpikirkon
Siborang ma nian ibana
Naik haji tunehononkon
I ma tu tano Moka

Melekat kecintaan putra-putrinya
Cita-cita ini akan tercapai
Tunggulah waktunya
Selagi badan sehat

Marnida holong ni daganakna
Tarcape do on cita-cita
Antong tapainte ma waktuna
Dompak sehat on pamatangna

Setelah Lamsari berumahtangga
Pikiran pemuda tenang jadinya
Mereka tahu diri semuanya
Jodoh takkan Tertukangi

Dung do bolkas si Lamsari
Poso-poso inda be gumentali
Halahi mamboto diri
Rongkap nada na tartukangi

Hanya Porang merasa malu
Tak terbuktikan kata-katanya
Semua orang telah mengetahui
Apa gerangan di dalam hatinya

Tai si Porang laing siloan
Aha suada galabaknia
Halak sude mambotoan
Na nikonton ni rohania

Supaya tak terlalu malu
Ia pindah ke Sigambal
Untuk berkebun karet
Sesuai dengan kemampuannya

Anso ulang na ila tu
Bungkas ma ia tu Sigambal
Markobun karet ma tutu
Angke on do na dung somal

Bagi anda yang baru pindah
Pandai-pandai mengambil hati
Berkata jangan gegabah
Jangan pula menepuk dada

Muda iba na baru bungkas
Tontu angkon mambuat roha
Pangkuling inda maturabas
Ulang muse manektek andora

Walau telah terpandang di desanya
Di Sigambal belum terhitung
Kekayaan orang ratusan juta
Rumah pun di dalam gedung

Maradong pe halahi di huta
Di Sigambal umpe taretong
Harto ni halak marjuta-juta
Bagas pe hoin gedong

Kalau pergi ke Rantauprapat

Muda kehe tu Rantoparapat

Porang ini sering ternganga
Banyak di sana rumah bertingkat
Milik saudagar besar yang empunya

Tiru ngangan noma ibana
Bagas disi na martingkat
Angka saudagar nampunasa

Dia tiada berani berbicara
Tarafnya masih di bawah
Syukur tidak tergencet
Sehingga dapat bernafas lega

Sian dia puluk mangecet
Di toru do tarapniba
Hum ulang pe targetcet
Ma lumapang parkosaniba

Menjadi pelajaranlah kepadanya
Yang sok kaya selama ini
Akibatnya susah di dunia
Desa tercinta tinggallah kini

Parsiajaran ma disia
Na manganggarkon habetengon
Ujungna sompitdi dunia
Huta inda tarpartahankon

Anda lihat enau kecil
Dia duga tidak berinjuk
Anda melihat orang kerdil
Anda mengira tak berilmu (mental kerupuk)

Diida ho bargot na menek
Diambang ho na somarijuk
Diida ho bayo na menek
Diambang ho na somarbisuk

Tandanya pokok berinjuk
Jarujinya banyak sekali
Tandanya bukan orang berilmu
Dia beristri bidan

Tandana na marijuk
Tarugina na bahatan
Tandana na marbisuk
Dapot ia nongan bidan

Kalau pokok tak berijuk
Tentu jeruji pun tiada
Kalau memang mental kerupuk
Gadis yang pincang rebutannya

Muda na somarijuk
Tontu tarugi pe suada
Muda na somarbisuk
Tumbuk baya tu na tengka

Cukup sekian mengenai ini
Jangan lagi diulas
Yang baik kita pikirkan
Wajib dan sunat tunaikan ikhlas

Tarsai ma salaho tuson
Ulang be tapararat-rarat
Na denggan ma tapikirkon
Na wajib dohot na sunat

Dalam hal penghidupan

Satontang ngolu-ngolu

Mangasahon sudah terbilang jari
Istrinya berpendapatan
Lain dari usaha tani

Si Mangasahon tarbilang jari
Margaji do adaboru
Sumurung sian halak disi

Lain lagi hasil karet
Demikian juga sewa sawah setiap panen
Tentu mereka kaya raya
Bertambah baik masa depannya

Asing dope tuhor ni gota
Songon i bolaan ni saba
Laing lalu mada mamora
Murmajeges parngoluonna

Perasaan ibunya sudah senang
Dia sering pergi ke kota
Tahun depan akan menyeberang
Inilah janji putara-putrinya

Inangna madung sonang
Huhul kehe mardalanan
Taon na ro angkon siborang
On ma janji ni pomparan

Adapun kuburan ayahnya
Telah selesailah dipugar
Tukang terampil mengerjakannya
Bahannya terbuat dari marmer

Ia kuburan ni amangna
Madung denggan do dipature
Tukang na pande do manjama
Na sian marmar do sude

Tidaklah ada cacat celanya
Baik putra maupun putrinya
Selalu menjadi teladan budi pekertinya
Di dalam adat dan bermasyarakat

Inda adong na gorahonon
Parange ni daganakna
Na tongtong do sitiruon
Di adat dohot masyarakatna

Hal kemauan untuk menolong
Terutama kepada kaum ibu
Bidan ini amat penyayang
Mengunjungi rumah bila perlu

Satontang tu na manolong
I ma tu kaum ibu
On ma bidan na parholong
Manopoti angka jabu

Dalam keadaan ikut merasakan
Dikala ibu malahirkan
Biaya jangan sampai memberatkan
Walau pekerjaan itu melelahkan

Nianto do parsuadaan
Muda adong na mardihuta
Ulang gabe hasusaan
I ma tumbas ni halaloja

Semua masyarakat setempat
Telah merasa beruntung
Dia benar-benar seorang bidan
Mengenal diri tahu diuntung

Halak na disinan
Madung rap maruntung
Niparo antong bidan
Topet na malo sumambut lidung

Setelah tiga tahun bertugas
Boleh melamar menjadi pegawai negeri
Pemohon mempersiapkan berkas
Sesuai persyaratan yang diberi

Muda abis na tolu taon
Tola mangalamar gabe pagawe
Tu pamarenta pangidohonon
Surat-suratna angkon pade

Mengenai hal penempatannya
Dimintakan jangan jauh (Bisa diatur kemudian)
Pemerintah kita cukup bijaksana
Mengetahui panggilan zaman

Bope panempatanna
Nipangidohon ulang dao
Pamarenta na bijaksana
Na mamboto pangalaho

Antong tadok ma mauliate

Mari kita ucapkan terimakasih
Terhadap pemerintah kita
Kehidupan rakyat diperbaiki
Walau tempatnya di sudut-sudut desa (terpencil)

Tu pamarentanta na saonnari
Ngolu ni rayat ma dipature
Bope ingananna di suhi-suhi

Pertama-tama jalan dibangun
Agar dibeli lebih murah
Dari kota sampai ke dusun
Biaya pun selalu bertambah

Parjolo ma dalan nibangun
Anso ummura sitabusan
Sian kota lalu tu dusun
Motor pe na bahatan

Bus telah sampai ke Sibiobio
Telah tembus pula ke Sipiongot
Terkabulah permintaan
Kita jangan lupa mengingat

Motor ma lalu tu Sibiobio
Tombus tu huta Sipiongot
Ma kobul na nipangido
Ulang hita lupa marningot

Cerita ini tamatlah sudah
Judulnya ANCIMUN TUMING-GANG DURI

Carito on madung tammat
I ma ANCIMUN TUMINGGANG DURI

Penulis mengharapkan dengan hormat Mana yang janggal kita perbaiki bersama	*Hupangido on dohot hormat* *Di na sala ANSO RAP TAPAULI*
Mari ayunkan berkali-kali Duri ada tertancap di sini Kalau tertinggal diulangi Kalau rusak segera diperbaiki	*Pauk-pauk hudali* *Pago-pago tarduri* *Muda na tading niulahi* *Muda na sego nipauli*
Selamatlah kita semua Serta direndahkan rezeki Putra putri cerdas otaknya Sama menyambung ke perguruan tinggi	*Horas be hita nian* *Ronda dohot rasoki* *Maju sude pomparan* *Rap lalu sikola tinggi*
Esok hari ketika berjumpa Semoga suasananya berbahagia Tercapai segala cita-cita Berkat ridho Allah Taala	*Pala marsuo hhita ancogot* *Parsuoan sijop ni roha* *Cita-cita nian dapot* *Mandapot rido sian tuhanta*
Ditarik rotan sasa Daunnya pun berjatuhan Sukses kiranya para pembaca Baik di kota maupun pedalaman	*Nirekrek hotang sasa* *Barang bia na mangkaruntun* *Sai manaek angka na mamasa* *Sian kota torus tu dusun*
Berjalan memakai sepatu Ada getaran sampai ke bahu Kalau kita telah bersatu Pasti negara kuat dan maju	*Muda mardalan marsipatu* *Humutur-hutur tu abara* *Muda dung hita marsatu* *Tontu pakuatkon tu negara*
Marilah bekerja sama Untuk memajukan negara kita Cepat-cepatlah dipegang (dikerja-kan) Apa yang telah ditangan kita	*Antong mare kerja sama* *Na pamajuhon negaranta* *Taompoti ma manjama* *Aha na tupa tu tanganta*

Kalau Anda seorang petani
Benar-benar sebagai petani
Kebun diperluas dan segera tanami
Agar jaya di belakang hari

Muda na martani
Botul-botul ma sipartani
Tapabolak kobunta i
Anso sonang di pudi ni ari

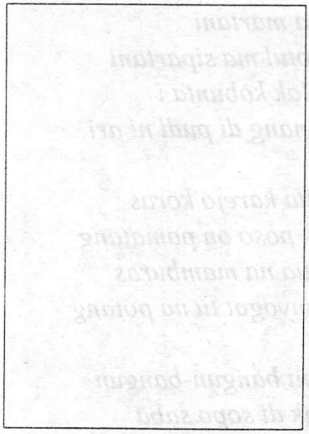
Marilah bekerja keras
Ketika badan masih muda
Memburas tidak berguna
Dari pagi sampai petang

Mare hita karejo koras
Dompak poso on pamatang
Inda haua na mamburas
Sian manyogot tu na potang

Daun bangun-bangun
Terletak di gubuk sawah
Kalau kita telah membangun
Hilang susah datang bahagia

Bulung ni bangun-bangun
Na payak di sopo saba
Muda dung hita mambangun
Mago arsak ro sonang ni roha

07-3483



D. RITONGA Glr. BAGINDA GURU

Lahir di Siranap Kecamatan Dolok, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 23 Juni 1938.

Pendidikan:

-	SD	Tamat Tahun 1952.
-	SGB	Tamat Tahun 1956.
-	SGA	Tamat Tahun 1961.
-	PGSLP	Tamat Tahun 1970.
-	Sarmud. Pendidikan	Tamat Tahun 1976.

Pengalaman:

- Guru SD selama 6 Tahun.
- Guru SMP selama 18 Tahun.
- Pegawai Kandep Dikbud Kebupaten Tapanuli Selatan selama 5 Tahun.
- Menjadi Asisten Dosen IKIP Medan Cabang Padangsidimpuan Selama 4 Tahun.
- Selama mengajar di SMP, Bidang Studi yang diajarkan ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.
- Hasil karyanya: Anak Na dangol Niandung, Pangidoan Ni Tondi Dapot Diari, Si Maulana Na Nijaorkon Ni Ama Inana, Siti Gorga (Sastra Daerah Angkola).

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN
9 | 8 | - | 453